

TESIS

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN
MOTIVASI BERAGAMA DENGAN RELIGIUSITAS PADA
SISWA SMP ISLAM TAKHASSUS ALBAABA KABUPATEN
BOYOLALI TAHUN 2022/2023**



YUSLIKHA INDAH KHOIRUNNISAK

NIM : 204051007

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
TAHUN 2022**

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta di
Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara :

Nama : Yuslikha Indah Khoirunnisak
NIM : 204051007
Program Studi : S2 PAI
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi
Beragama Dengan Religiusitas Pada Siswa SMP Islam
Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada
siding Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 28 November 2022

Dosen Pembimbing

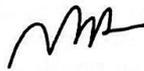
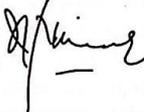


Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Yuslika Indah Khoirunnisak
NIM : 204051007
Program Studi : S2 PAI
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas Pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. NIP. 19700926 200003 1 001 Pembimbing		
2	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. NIP. 19700926 200003 1 001 Ketua Program Studi		

Surakarta, 28 November 2022

Mengetahui,
Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 19700926 200003 1 001

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN MOTIVASI BERAGAMA DENGAN RELIGIUSITAS PADA SISWA SMP ISLAM TAKHASSUS ALBAABA KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2022/2023

Yuslikha Indah Khoirunnisak

ABSTRAK

Religiusitas memiliki peran penting karena sebagai penentu kualitas individu dalam beragama. Konsep religiusitas akan menentukan nilai seseorang dalam keberagamaan yaitu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam setiap perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas pada siswa (2) hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa (3) hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian dilakukan di SMP Islam Takhassus Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Data penelitian dianalisis dengan uji korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas dengan r hitung sebesar 0,742 dan sumbangan kecerdasan spiritual terhadap religiusitas sebesar 55,1%, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan garis regresi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas adalah $Y = 40,564 + 0,720X$. (2) terdapat hubungan positif antara motivasi beragama dengan religiusitas dengan r hitung sebesar 0,821 dan didapatkan hasil sumbangan motivasi beragama terhadap religiusitas sebesar 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan garis regresi hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas adalah $Y = 38,783 + 0,701X$. (3) terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas dengan F hitung sebesar 75,840 dengan sumbangan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama terhadap religiusitas sebesar 70%, dan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan garis regresi hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas adalah $Y = 31,918 + 0,249X_1 + 0,529X_2$. Berdasarkan temuan itu, penelitian ini merekomendasikan untuk memberikan kegiatan pembiasaan untuk mendukung peningkatan religiusitas siswa dengan memperhatikan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama.

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual, Motivasi Beragama, Religiusitas

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL INTELLIGENCE AND
RELIGIOUS MOTIVATION WITH RELIGIOSITY IN TAKHASSUS
ALBAABA ISLAMIC MIDDLE STUDENTS, BOYOLALI DISTRICT,
2022/2023**

Yuslikha Indah Khoirunnisak

ABSTRACT

Religiosity has an important role because it determines the quality of individuals in religion. The concept of religiosity will determine a person's value in a religion, namely implementing religious values in every behavior. This study aims to determine (1) the relationship between spiritual intelligence and religiosity in students (2) the relationship between religious motivation and religiosity in students (3) the relationship between spiritual intelligence and religious motivation together with religiosity in students of SMP Islam Takhassus Albaaba District Boyolali Year 2022/2023.

This study uses a correlational research method. The research is conducted at the Takhassus Islamic Middle School, Boyolali Regency, in the 2022/2023 academic year. The sampling technique uses proportional stratified random sampling. The research data are analyzed using a correlation test using the product moment correlation formula.

The results show that (1) there is a positive relationship between spiritual intelligence and religiosity with an r count of 0.742 and the contribution of spiritual intelligence to religiosity is 55.1%, while the remaining 44.9% is influenced by other variables not examined. The regression line equation for the relationship between spiritual intelligence and religiosity is $Y = 40.564 + 0.720X$. 2) there is a positive relationship between religious motivation and religiosity with r count of 0.821 and the contribution of religious motivation to religiosity is 67.4%, while the remaining 32.6% is influenced by other variables not examined. The regression line equation for the relationship between religious motivation and religiosity is $Y = 38.783 + 0.701X$. (3) there is a positive relationship between spiritual intelligence and religious motivation together with religiosity with an F count of 75.840 with the contribution of spiritual intelligence and religious motivation together to religiosity by 70%, and the remaining 30% is influenced by other variables not examined. The regression line equation for the relationship between spiritual intelligence and religious motivation together with religiosity is $Y = 31.918 + 0.249X_1 + 0.529X_2$. Based on these findings, this study recommends providing habituation activities to support increasing student religiosity by paying attention to spiritual intelligence and religious motivation.

Keywords: Spiritual Intelligence, Religious Motivation, Religiosity

**العلاقة بين الذكاء الروحية والتحفيز الدينية بالديانة لدى الطلاب التخصص
لمدرسة الإسلامية المتوسطة البابا بويولالي العام الدراسي 2023/2022**
Yuslikha Indah Khoirunnisak
ملخص

التدين له دورًا مهمًا لأنه يحدد صفة الفرد في الدين. سيحدد مفهوم التدين قيمة الشخص في الدين أي تطبيق القيم الدينية في كل سلوك. تهدف هذا البحث لمعرفة (1) العلاقة بين الذكاء الروحي والتدين لدى الطلاب (2) العلاقة بين التحفيز الديني والتدين لدى الطلاب (3) العلاقة بين الذكاء الروحي و التحفيز الديني مع التدين لدى الطلاب التخصص لمدرسة الإسلامية المتوسطة البابا بويولالي العام الدراسي 2023/2022.

هذا البحث يستخدم أسلوب بحث الارتباط. إجراء البحث في المدرسة المتوسطة الإسلامية التخصصية بويولالي في العام الدراسي 2023/2022. أخذ العينات باستخدام العينات العشوائية التطبيقية النسبية. تحليل بيانات باستخدام اختبار الارتباط مع استخدام معادلة الارتباط اللحظي للمنتج.

نتيجة البحث أظهر أن (1) وجود علاقة إيجابية بين الذكاء الروحي والتدين بحساب $I^2 = 0,742$ ومساهمة الذكاء الروحي في التدين 55.1% ، بينما الباقية تأثرت بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها. معادلة خط الانحدار للعلاقة بين الذكاء الروحي والتدين هي $Y = 40,564 + 0,720X$ (2). هناك علاقة

إيجابية بين التحفيز الديني والتدين مع عدد $I^2 = 0,821$ ونتائج مساهمة التحفيز الديني في التدين 67.4% ، بينما 32.6% المتبقية تأثرت بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها معادلة خط الانحدار للعلاقة بين التحفيز الديني والتدين هي $Y = 38,783 + 0,701X$ (3) كانت هناك علاقة إيجابية بين الروحانيات. الذكاء و التحفيز الديني مع التدين مع عدد $F = 75.840$ مع مساهمة الذكاء الروحي و التحفيز الديني معًا في التدين بنسبة 70% ، والباقي 30% يتأثر بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها. معادلة خط الانحدار للعلاقة بين الذكاء الروحي و التحفيز الديني مع التدين هي $Y = 31.918 + 0.249X + 0.0529X^2$. بناءً على هذه النتائج، توصي هذا البحث بتوفير أنشطة التعود لدعم زيادة تدين الطلاب من خلال الاهتمام بالذكاء الروحي و التحفيز الديني.

الكلمات المفتاحية: الذكاء الروحي ، التحفيز الديني ، التدين

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan
Religiusitas Pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali

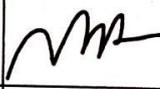
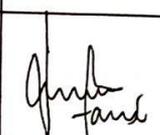
Tahun 2022/2023

Disusun oleh

YUSLIKHA INDAH KHOIRUNNISAK

NIM. 204051007

Telah dipertahankan di depan majelis dewan penguji tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin Tanggal 19 Desember Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	<u>Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.</u> NIP. 19700926 200003 1 001 Ketua Sidang/Pembimbing		25/12 /2022
2	<u>Dr. Fitri Wulandari, S.E., M.Si.</u> NIP.19721109 199903 2 002 Sekretaris Sidang		25/12 /2022
3	<u>Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.</u> NIP. 19720429 199903 2 001 Penguji 1		23/12 /2022
4	<u>Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.</u> NIP. 19700926 200003 1 001 Penguji 2		24/12 /2022

Surakarta, 19 Desember 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Yuslikha Indah Khoirunnisak
NIM : 204051007
Program Studi : S2 PAI
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas Pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun berdasarkan syarat untuk memperoleh gelar Magister dari pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 28 November 2022



Yuslikha Indah Khoirunnisak

NIP. 19700926 200003 1 001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كَافَّةً وَلَا
تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI (2015:33)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua Bapak Daliman Muh. Zaini dan Ibu Suparni serta ibu mertua Ibu Mukahayati Dwi Handayani yang telah memberikan dukungan dalam segala bentuk termasuk doa, semangat dan motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Suami saya tercinta, Faqurohman Nur Hidayah yang telah mendukung dalam setiap proses perjuangan mencapai gelar Magister ini.
3. Kepala sekolah dan guru-guru SMP Islam Takhassus Albaaba yang telah memberikan semangat dan kesempatan dalam proses penulisan tesis.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas Pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta sekaligus Dosen Pembimbing Tesis atas bimbingan dalam bentuk apapun guna penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah membimbing mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diberikan kepada mahasiswa menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
6. Seluruh staf karyawan, pelayanan, akademik dan perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan ini.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Daliman Muh. Zaini dan Ibu Suparni serta ibu mertuaku tercinta Ibu Mukhayati Dwi Handayani telah memberikan support dalam bentuk apapun dan melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis.
8. Suami tercinta Faqurohman Nur Hidayah telah mendampingi dan mendukung setiap proses yang penulis lewati dengan penuh kasih sayang.
9. Keluarga besar SMP Islam Tahassus Albaaba Kabupaten Boyolali telah berkenan mengizinkan dan mendukung penelitian oleh penulis hingga menjadi karya tesis ini.
10. Teman-temanku Pascasarjana khususnya kelas PAI angkatan 2020 serta umumnya para sahabat dan rekan-rekan yang telah ikut memberi semangat, bantuannya berbagi pengalaman, doa-doa tulus, dan kenangan berharga selama di UIN Raden Mas Said Surakarta.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik

dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 November 2022

Penulis

Yuslikha Indah Khoirunnisak

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihkan aksara suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara latin.

Berikut ini adalah surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini.

ARAB	NAMA	LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	S	S dengan titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	H dengan titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	“	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Kecerdasan Spiritual	13

2. Motivasi Beragama	29
3. Religiusitas	44
B. Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Berfikir	63
D. Hipotesis	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel	70
D. Teknik Pengumpulan Data	73
E. Teknik Analisis Data	93
BAB IV HASIL PENELITIAN	103
A. Deskripsi Data	103
B. Pengujian Persyaratan Analisis	109
C. Uji Hipotesis	122
D. Pembahasan	132
BAB V PENUTUP	143
A. Simpulan	143
B. Implikasi Penelitian	144
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dimensi Religiusitas	2
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	69
Tabel 3.2	Jumlah Populasi	71
Tabel 3.3	Jumlah Sampel	73
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual	74
Tabel 3.5	Skoring Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual	75
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Tes Kecerdasan Spiritual	78
Table 3.7	Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Motivasi Beragama	82
Tabel 3.8	Skoring Instrumen Pengukuran Motivasi Beragama	82
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Beragama	85
Tabel 3.10	Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Religiusitas	88
Tabel 3.11	Skoring Instrumen Pengukuran Religiusitas	89
Tabel 3.12	Hasil Uji Validitas Angket Religiusitas	92
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual	103
Tabel 4.2	Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata Dan Standar Deviasi / Simpangan Baku Dari Tes Kecerdasan Spiritual	105
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Motivasi Beragama	105
Tabel 4.4	Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata Dan Standar Deviasi / Simpangan Baku Dari Tes Motivasi Beragama	107
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Religiusitas	107
Tabel 4.6	Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata Dan Standar Deviasi / Simpangan Baku Dari Tes Religiusitas	109

Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual Terhadap Religiusitas	110
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Motivasi Beragama Terhadap Religiusitas	111
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	112
Tabel 4.10	Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual Terhadap Religiusitas	114
Tabel 4.11	Hasil Regresi Kecerdasan Spiritual Dengan Religiusitas	115
Tabel 4.12	Uji Linieritas Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	117
Tabel 4.13	Hasil Regresi Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	118
Tabel 4.14	Uji Multikolinieritas	121
Tabel 4.15	Uji Korelasi Product Moment Hasil Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Religiusitas	123
Tabel 4.16	Hasil Uji Determinasi Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Religiusitas	124
Tabel 4.17	Hasil Regresi Kecerdasan Spiritual Dengan Religiusitas	125
Tabel 4.18	Uji Korelasi Product Moment Hasil Antara Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	126
Tabel 4.19	Hasil Uji Determinasi Hubungan Antara Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	127
Tabel 4.20	Hasil Regresi Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	128
Tabel 4.21	Uji Korelasi Product Moment Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan	

	Religiusitas Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023	129
Tabel 4.22	Hasil Uji Determinasi Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	130
Tabel 4.23	Uji Linear Ganda	131
Tabel 4.24	Tabel Koefisien Regresi Kecerdasan Spiritual (X_1) Dan Motivasi Beragama (X_2) Dengan Religiusitas (Y)	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	67
Gambar 4.1	Diagram Frekuensi Kecerdasan Spiritual	104
Gambar 4.2	Diagram Frekuensi Motivasi Beragama	106
Gambar 4.3	Diagram Frekuensi Religiusitas	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Tes Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba	158
Lampiran 1.2	Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual	162
Lampiran 1.3	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual	169
Lampiran 1.4	Tes Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba	170
Lampiran 2.1	Angket Motivasi Beragama Sebelum Uji Coba	174
Lampiran 2.2	Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Beragama	177
Lampiran 2.3	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Beragama	185
Lampiran 2.4	Angket Motivasi Beragama Setelah Uji Coba	186
Lampiran 3.1	Angket Religiusitas Sebelum Uji Coba	189
Lampiran 3.2	Hasil Uji Validitas Angket Religiusitas	192
Lampiran 3.3	Hasil Uji Reliabilitas Angket Religiusitas	199
Lampiran 3.4	Angket Religiusitas Setelah Uji Coba	200
Lampiran 4.1	Data Kecerdasan Spiritual	203
Lampiran 4.2	Data Motivasi Beragama	209
Lampiran 4.3	Data Religiusitas	215
Lampiran 5.1	Penyajian Data Kecerdasan Spiritual	222
Lampiran 5.2	Penyajian Data Motivasi Beragama	224
Lampiran 5.3	Penyajian Data Religiusitas	226
Lampiran 6	Uji Keacakan Sampel	229
Lampiran 7.1	Uji Normalitas Data Kecerdasan Spiritual	237
Lampiran 7.2	Uji Normalitas Data Motivasi Beragama	238
Lampiran 7.3	Uji Normalitas Data Religiusitas	239

Lampiran 8.1	Uji Linearitas Dan Keberartian Regresi Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Religiusitas	241
Lampiran 8.2	Uji Linearitas Dan Keberartian Regresi Hubungan Antara Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	242
Lampiran 9.1	Uji Multikolinearitas Kecerdasan Spiritual	244
Lampiran 9.2	Uji Multikolinearitas Motivasi Beragama	245
Lampiran 10.1	Uji Hipotesis Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Religiusitas	248
Lampiran 10.2	Uji Hipotesis Hubungan Antara Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	250
Lampiran 10.3	Uji Hipotesis Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam seharusnya memiliki religiusitas yang tinggi. Hal itu disebabkan karena religiusitas merupakan unsur yang komprehensif dalam membentuk seseorang menjadi umat beragama. Umat Islam diharapkan mampu melaksanakan agama yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Annisa (2016 : 12), Aspek religiusitas meliputi pengetahuan agama, perilaku agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, dan sikap sosial keagamaan. Religiusitas umat Islam tercermin dari pengamalan iman, Islam, dan ihsan. Fakta yang ada bahwa kegiatan religius tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena menyangkut akhlak atau moral, keimanan, dan ketaqwaan seseorang dalam beragama. Adanya pengendalian sikap dan perasaan akibat dari religiusitas seseorang. Sesuai QS. Ar-Ra'd ayat 11;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga

mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Kemenag RI, 2010: 250)

Pada kenyataannya, religiusitas umat Islam di Indonesia masih rendah. Rendahnya religiusitas ditandai dengan munculnya perilaku-perilaku negatif yang melanggar norma agama. Indonesia pada tiap tahunnya mengalami gejala penurunan nilai religiusitas ditandai dengan meningkatnya demoralisasi. Pusat data Badan Koordinasi Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) melakukan survei di 33 provinsi tahun 2008 menyebutkan bahwa 63% remaja berhubungan seks pranikah dan 21% melakukan aborsi. Tahun 2019, kasus pencurian mencapai 79,5% (Kumparan, 21 Desember 2022). Peristiwa tersebut jauh dari nilai-nilai keislaman dengan faktor penyebabnya lemahnya fondasi agama dalam diri individu, gagalnya pembentukan karakter, dan kontrol lingkungan yang lemah baik lingkungan keluarga maupun masyarakat (Republika, 11 April 2019). Hasym dan Ainun (2018:69) melakukan sebuah penelitian tentang problem religiusitas berdasarkan lima dimensi, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Dimensi Religiusitas

Dimensi	Problem Keberagamaan
Keyakinan	Kurang yakin dan bertakwa kepada Allah, beribadah karena ikut-ikutan.
Praktik ritual	Kurang disiplin beribadah, tidak menjalankan puasa ramadhan, malas shalat berjamaah.

Penghayatan	Tidak mau tau dengan perbuatan yang dilakukan, tidak dapat memaknai setiap aturan dan ajaran agama.
Pengetahuan	Belum memahami nilai agama, rendahnya pengetahuan tentang rukun iman dan Islam, serta pengetahuan keislaman.
Pengalaman Keagamaan	Berperilaku amoral, melanggar aturan, melakukan perbuatan yang dilarang seperti mencuri, minuman keras, dan lainnya.

Berdasarkan lima dimensi tersebut, maraknya kasus kekerasan seksual termasuk salah satu indikasi rendahnya religiusitas umat Islam di Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan (KPPPA) mencatat 8.800 kasus kekerasan seksual pada bulan Januari - November 2021, sedangkan Komnas Perempuan menerima laporan terkait kekerasan seksual pada periode Januari - Oktober 2021 sebanyak 4.500 aduan. Ironisnya di antara kasus tersebut terjadi di tempat yang di anggap aman seperti sekolah, perguruan tinggi, rumah, bahkan pesantren (CNN Indonesia, 29 Desember 2021). Kasus kekerasan seksual oleh Herry Wirawan yang melakukan pemerkosaan terhadap belasan santri bahkan beberapa korbannya melahirkan. Peristiwa tersebut terjadi di lingkungan pesantren yang seharusnya menjadi wadah penanaman religiusitas pada warga pesantren (CNN Indonesia, 15 Februari 2022).

Selain itu, konsumsi minuman keras juga dapat mengindikasikan rendahnya religiusitas karena termasuk bentuk pelanggaran terhadap nilai ajaran agama dan bahkan dapat memicu perilaku negatif lainnya. Komnas Perempuan mengkaji bahwa tingginya data kekerasan terhadap perempuan dan anak dipicu oleh minuman keras. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka rata-rata konsumsi miras di Papua sebesar 9,9 poin per bulan, lebih tinggi dari tingkat nasional 5,4 poin per bulan. Papua termasuk daerah yang banyak terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. (Merdeka, 1 Maret 2021). Awal tahun 2022 kasus miras oplosan di Jepara memakan 9 korban meninggal dunia menambah deretan kasus yang melanggar religiusitas umat Islam (Tribunnews, 6 Februari 2022). Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 penduduk di Kabupaten Jepara mayoritas beragama Islam yaitu dengan angka 97,88% (BPS, 16 Februari 2017).

Bentuk-bentuk kenakalan remaja menggambarkan pelanggaran norma agama. Hal ini menggambarkan rendahnya religiusitas masyarakat Indonesia karena masih banyak terjadi krisis akhlak yang jauh dari ajaran agama Islam yang seharusnya dengan religiusitas, krisis akhlak dapat diatasi. Dasar agama melalui religiusitas dapat membentuk karakter dan perilaku umat Islam, untuk itu diharapkan religiusitas selalu dimiliki setiap umat Islam.

SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali ditemui siswa-siswa yang melanggar beberapa norma atau aturan maka terdapat problem

religiusitas. Berdasarkan hasil penelitian oleh Hasym dan Ainun (2018:69) pelanggaran terhadap praktik keagamaan termasuk problem religiusitas. Asumsi yang dapat dibangun bahwa meningkatnya bentuk-bentuk problem religiusitas maka tingkat religiusitas seseorang akan menurun atau semakin rendah. Pada dasarnya SMP Islam Takhassus Albaaba merupakan sekolah formal dalam naungan pondok pesantren. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Takhassus Albaaba, Hendri 31 Oktober 2021 yang dilakukan secara langsung beberapa kasus pelanggaran terhadap nilai-nilai moral agama Islam seperti siswa berkata kotor, pacaran diam-diam, bersikap kasar terhadap teman, kurang disiplin terhadap aturan, bertengkar, seringkali melawan guru-guru pengajar, dan beberapa sikap pelanggaran lainnya. Selain itu, sebagian siswa juga kurang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Hasil wawancara tersebut jika dikorelasikan dengan lima dimensi religiusitas, maka termasuk perilaku yang melanggar dimensi religiusitas.

Ada sejumlah faktor yang berhubungan dengan religiusitas. Di antara faktor itu adalah kecerdasan emosi, motivasi beragama, kualitas pendidikan agama dalam keluarga dan dukungan lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosi berhubungan dengan religiusitas. Hal itu disebabkan karena kecerdasan emosi digunakan untuk menggambarkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan emosi menandakan seseorang mampu mengontrol emosi dengan cerdas, yaitu dengan menjaga keseimbangan emosi dan akal. Dengan demikian kecerdasan emosi dapat

membentuk karakter seseorang sehingga dapat mengenali dan mengelola emosi diri, mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri dan mampu membangun hubungan sosial dengan orang lain (Olivia, 2020 : 6-7).

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan membangun spiritualitas dalam dirinya. Spiritualitas tersebut akan membentuk tingkah laku positif dan mempertimbangkan baik buruk sebuah tindakan atau perilaku. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan makna dan nilai. Dengan pengertian lain yaitu kemampuan untuk menempatkan sikap dan perilaku menjadi lebih bermakna. Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual yang selalu mencari makna mendasar dalam kehidupan (Danah dan Ian, 2007 : 4).

Motivasi beragama juga berhubungan dengan religiusitas. Hal itu disebabkan karena motivasi merupakan salah satu unsur yang menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi beragama berarti kemauan secara internal yang mendorong seorang individu melaksanakan tugas dalam beragama dan berperilaku sebagai manifestasi dalam beragama. (Hamzah, 2016 : 1-5). Dorongan tersebut berasal dari tujuan dan kebutuhan. Kebutuhan untuk beragama didasarkan pada kebutuhan spiritual yang berlandaskan pada fitrah manusia untuk mengenal dan mencari Tuhannya. Motivasi ini memiliki kekuatan yang menggerakkan seseorang merespon pemahaman agama dan diungkapkan melalui pemikiran dan perbuatan. Aspek dalam motivasi beragama diantaranya dorongan untuk

memeluk agama, dorongan untuk menjalankan agama, dan dorongan untuk mencapai tujuan hidup berdasarkan ajaran agama (Fatma, 2019 : 112-113).

Kualitas pendidikan agama dalam keluarga berhubungan dengan religiusitas. Hal itu disebabkan karena pendidikan agama adalah pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini, maka keluarga adalah yang bertanggung jawab memberikan pendidikan agama tersebut. Munawir (2019 : 50) mengutip pendapat Harun Nasution yang menyatakan bahwa pendidikan agama pendidikan moral yang didasarkan pada konsep dan dasar Islam. Pendidikan agama dimulai oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dengan melaksanakan pembinaan kebiasaan yang baik dan menumbuhkan ketaatan dalam beragama. Religiusitas dapat tumbuh dalam diri seseorang jika ia mengenal, mengetahui, dan memahami dengan baik tentang Tuhan dan Agamnya.

Aspek lain yaitu dukungan lingkungan masyarakat juga berhubungan dengan religiusitas. Hal itu disebabkan karena implementasi dari religiusitas bersentuhan langsung dengan lingkungan masyarakat. Religiusitas erat kaitannya dengan ritual peribadatan dan juga berbagai kegiatan keagamaan sebagai amal sholih. Umat Islam tidak hanya diperintahkan untuk membangun hubungan secara vertikal kepada Tuhannya, tetapi juga secara horisontal kepada sesama manusia. Islam mengajarkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang beragama. Dengan demikian dukungan dari masyarakat sekitar akan

memberikan pengaruh terhadap religiusitas seseorang. Jika lingkungan masyarakat mendukung penuh berbagai ritual dan kegiatan keagamaan, hal ini dapat mempermudah seseorang meningkatkan religiusitasnya.

Oleh karena itu, mengingat urgensi religiusitas yang menentukan kualitas seseorang dalam beragama, kemudian permasalahan mengerucut pada aspek individu dalam membentuk religiusitas, maka dengan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama yang menonjol ini individu akan menunjukkan religiusitasnya. Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Beragama Dengan Religiusitas Pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah masalah diantaranya adalah;

1. Religiusitas siswa yang rendah.
2. Pelanggaran nilai-nilai moral masih tinggi.
3. Kualitas pendidikan agama dalam keluarga rendah.
4. Dukungan lingkungan masyarakat yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini membatasi pada:

1. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas siswa.

2. Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas siswa.
3. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.
2. Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

3. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhasus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keagamaan terutama yang berkaitan dengan religiusitas siswa. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dari perkembangan teori sebelumnya dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberi masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan religiusitas siswa bagi para peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan religiusitas yang lebih baik melalui kecerdasan spiritual, motivasi beragama, dan pengamalan iman dan taqwa serta sebagai bahan evaluasi religiusitas siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kecerdasan spiritual, motivasi beragama, dan religiusitas siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa maupun kualitas lembaga secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat memberikan pengetahuan pentingnya kecerdasan spiritual dan motivasi beragama terhadap religiusitas siswa. Religiusitas siswa yang baik akan berpotensi menjadikan kualitas generasi muda yang baik pula.

d. Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak sejak dini dengan mengutamakan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama sehingga akan meningkatkan kualitas religiusitas anak.

e. Tokoh Agama

Penelitian ini bermanfaat untuk tokoh agama untuk menambah wawasan pengetahuan dalam menyampaikan dakwah keagamaan tentang pentingnya memiliki religiusitas yang tinggi dengan meningkatkan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama seseorang.

f. Tokoh Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk tokoh masyarakat dalam mengelola lingkungan masyarakat agar nilai-nilai dan norma agama tetap terjaga dengan meningkatkan religiusitas masyarakat. Dalam hal ini tokoh masyarakat dapat memberi inovasi dalam program dan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan spiritual dan membangun motivasi beragama masyarakat.

g. Komite Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk komite sekolah dalam menentukan program terutama dalam upaya peningkatan religiusitas warga sekolah dengan meningkatkan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama warga sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Spiritual memiliki kata dasar spirit yang berasal dari bahasa latin "*spiritus*" artinya luas atau dalam, keteguhan hati, keyakinan. Spiritual dalam bahasa latin disebut dengan "*spiritualis*" yang artinya *of the spirit* (kerohanian). Definisi spiritual oleh Witmer, yaitu suatu kepercayaan terhadap adanya suatu kekuatan atau sesuatu yang lebih agung dari diri sendiri (Desmita, 2011:264-265).

Spiritual merupakan salah satu aspek penting yang melekat dalam kehidupan manusia. Spiritualitas akan menjadikan seseorang menjadi kuat secara batin, karena implementasi spiritual tidak terlepas dari keyakinan terhadap Tuhan. Muliawan (2015:194) menjelaskan bahwa spiritual mengandung adanya unsur-unsur keindahan, kebaikan, kebenaran, belas kasihan, kejujuran, dan kesucian. Spiritual berakar pada kemampuan hati nurani dan kata hati serta sebagai kombinasi antara nilai-nilai motorik, afeksi, dan kognisi. Dengan demikian spiritual dapat mengantarkan seseorang pada pencapaian kesuksesan hidup yang sejati.

Spiritual akan membawa seseorang pada sudut pandang yang lebih jauh. Hati nurani yang terikat dengan nilai-nilai menjadi pendorong dan pengarah tindakan seseorang. Allah Swt menciptakan manusia dengan unsur lahiriyah (jasmani) dan unsur batiniyah. Hati nurani berhubungan dengan unsur batiniyah, yang jika dikembangkan akan mengarahkan tindakan yang dilakukan jasmani seorang individu. Dalam hal ini spiritual berperan penting terhadap perkembangan hati nurani seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Spiritual memandang eksistensi kehidupan yang terbagi atas materi dan non materi. Spiritual memberikan makna yang lebih tinggi terhadap non materi dibanding hal-hal yang bersifat materi.

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya bahwa spiritual menempatkan eksistensi Tuhan pada kedudukan yang tertinggi. Kepercayaan yang mendalam di hati seseorang atas keberadaan Allah Swt, merupakan fondasi kuatnya spiritual seseorang. Hendrawan yang dikutip oleh Iriyanto (2015 : 74-75) memberi makna spiritual sebagai sesuatu yang mampu membuat seseorang tersambung dengan Tuhan sebagai penyebab utama kehidupan ini. Sehingga spiritualitas ini dianggap memiliki status dan nilai yang lebih tinggi daripada sebuah materi.

Spiritual tanpa adanya pengarahan yang benar tidak akan berkembang dengan baik. Sebagaimana muncul istilah kecerdasan

intelektual dan kecerdasan sosial, begitu pula dengan spiritual yang berkembang menjadi kecerdasan spiritual. Dengan demikian muncul pengertian dan pemaknaan kecerdasan spiritual. Ary Ginanjar (2001:57) memberi makna kecerdasan spiritual adalah kemampuan seorang individu untuk memberikan makna ibadah dalam setiap perilaku serta kegiatan yang dilakukannya melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dengan pola pikir tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah SWT.

Kecerdasan spiritual akan membedakan nilai-nilai ibadah yang dijalankan oleh umat beragama. Orientasi dalam kecerdasan spiritual adalah kompetensi seseorang untuk tidak hanya sekedar menjalankan ibadah namun memberikan makna dan menemukan hikmah dari setiap perilaku ibadah kepada Allah Swt. Menghadirkan Allah Swt dalam setiap langkah yang akan dilakukan adalah salah satu prinsip kecerdasan spiritual. Dengan prinsip tersebut, seorang individu akan menerapkan kecerdasan spiritualnya dalam menghadapi permasalahan hidup.

Manusia akan selalu menghadapi masalah selama ia masih hidup di dunia. Diperlukan kecerdasan agar seseorang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah yang lain. Dengan demikian, kecerdasan spiritual wajib dimiliki dan dilatih umat Islam. Sebagaimana

pendapat Zohar (2007:4) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan juga memecahkan persoalan makna yang lebih luas dan kaya, selain itu kecerdasan spiritual juga merupakan bentuk kecerdasan untuk dapat menilai tindakan dan perilaku mana yang lebih bermakna.

Kecerdasan spiritual sebagai *moral knowing*. *Moral knowing* adalah pengetahuan tentang moralitas yang dengannya memiliki enam aspek yaitu *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge* (Ika dan Indra, 2019:26).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberikan makna dan hikmah atas ketaatan kepada Allah Swt, sehingga dapat mengatasi persoalan hidup dan menilai perilaku yang lebih bermakna. Kecerdasan spiritual sebagai *moral knowing*. Implikasi adanya kecerdasan spiritual adalah seseorang mampu memilih perilaku dan tindakan yang seharusnya dilakukannya serta menjadi lebih bermakna karena mendasarkan pada prinsip-prinsip keyakinan terhadap Allah Swt.

b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Urgensi kecerdasan spiritual bagi umat Islam tidak diragukan lagi. Kemampuan seorang umat dalam membangun

ikatan dan hubungan terhadap Tuhannya juga akan berimbasi pada kebaikan atas hubungan dengan sesama manusia. Salah satu tanda tingkat kecerdasan spiritual seseorang yang tinggi dapat dilihat dari sikap yang muncul, karena kecerdasan spiritual identik dengan *akhlakul karimah*. Proses peningkatan kecerdasan spiritual tidak dapat mengesampingkan aspek-aspek kecerdasan spiritual.

Aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi kompetensi seseorang berinteraksi dengan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Zohar (2007:14) menjelaskan aspek-aspek kecerdasan spiritual ada 9 aspek, sebagai berikut : 1) kemampuan bersikap fleksibel; adaptif secara spontan dan aktif 2) tingkat kesadaran yang tinggi 3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit 5) kualitas hidup yang didasarkan pada visi dan nilai-nilai 6) menghindari untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu 7) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal 8) kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban yang mendasar 9) memiliki kemudahan untuk bekerja mandiri.

Aspek kecerdasan spiritual bersifat kompleks. Berdasarkan analisis aspek tersebut meliputi sikap seorang individu menghadapi sebuah realitas situasi dan kondisi, keadaan internal seorang individu, kompetensi menjalani kehidupan dengan berkualitas, memberi makna kehidupan yang dalam, berfikir kritis-religius,

serta menjadikan dunia sebagai jalan mencapai keberhasilan hidup di akhirat. Demikian aspek-aspek kecerdasan spiritual yang mencakup beberapa unsur di dalamnya.

Aspek kecerdasan spiritual juga dapat dikaji dengan lebih luas, termasuk melihat kondisi jiwa seorang individu. Secara umum aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal yang berkaitan dengan seseorang mengandalkan jiwa, hati, dan rasionalnya dalam melihat berbagai kejadian dalam hidup tanpa melepaskan diri dari nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian penguasaan umat Islam terhadap aspek-aspek tersebut memudahkannya dalam menggapai kehidupan yang sarat akan nilai dan menjadi bermakna. Makna dalam hidup ini dipengaruhi oleh unsur utama yaitu hati.

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Secara sederhana kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani seseorang dan nilai-nilai agama. Menurut Wahab dan Umairo (2011:182-190) kecerdasan spiritual memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut : 1) memiliki tujuan hidup yang jelas 2) memiliki prinsip hidup 3) merasakan kehadiran Allah Swt. 4) cenderung pada kebaikan 5) berjiwa besar 6) memiliki rasa empati.

Pertama, memiliki tujuan hidup yang jelas. Seseorang yang cerdas akan memiliki tujuan hidup yang jelas dengan

didasarkan pada alasan-alasan yang jelas pula sehingga dapat dipertanggung jawabkan nilai-nilai moralnya dan dihadapan Allah SWT.

Kedua, memiliki prinsip hidup. Prinsip berkaitan dengan keteguhan keyakinan seseorang dan akan mempengaruhi tindakan atau perilakunya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memegang keteguhan prinsip hanya kepada Allah SWT tanpa meragukannya dan akan menjalani ketentuan Allah SWT.

Ketiga, selalu merasakan kehadiran Allah SWT. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual, ia akan menyadari kehadiran Allah SWT bahwa setiap tindakan dan perilakunya selalu diawasi oleh Allah SWT. Dengan demikian seseorang akan melakukan tindakan yang baik dan hanya mengharap kepada Allah SWT karena berpegang pada prinsip keimanan. Allah SWT berfirman dalam QS. Qaaf : 16, “Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya” (Depag RI, 2010:519).

Keempat, cenderung pada kebaikan. Artinya seseorang yang cerdas spiritualnya maka akan selalu mengarahkan tindakan dan perilakunya untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya. Selain itu, ia juga akan

menghindarkan dirinya dari sifat kemungkar dan sifat yang dapat merusak dirinya sebagai makhluk yang beragama.

Kelima, berjiwa besar. Seseorang yang berjiwa besar akan cenderung melakukan introspeksi diri sehingga akan mudah mengakui kesalahannya. Sikap yang muncul yaitu seseorang yang mudah memaafkan dan mudah meminta maaf jika melakukan kesalahan, sehingga terhindar dari sifat angkuh dan sombong.

Keenam, memiliki rasa empati. Kecerdasan spiritual akan membawa seseorang untuk peka terhadap orang lain dan lingkungannya, karena memiliki perasaan yang lembut, suka menolong orang lain atau berusaha meringankan beban orang lain, mudah tersentuh hatinya dan bersimpati ketika melihat penderitaan orang lain.

Pengukuran kecerdasan spiritual utamanya merujuk pada kompetensi individu untuk mengamalkan nilai-nilai dari hati nurani. Dapat dikatakan indikator kecerdasan spiritual tidak berbeda dengan bentuk akhlak karimah. Tetapi kata kecerdasan tidak cukup diukur dengan pengamalan semata, lebih dalam pada kemampuan seorang individu mengambil sikap, bertindak, berperilaku, dan mampu memecahkan masalah.

Indikator kecerdasan spiritual harus menggambarkan unsur kecerdasan spiritual itu sendiri yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan nyata. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Emmons

dalam Cahyo (2015:6) yang menyatakan 5 indikator kecerdasan spiritual, antara lain adalah : 1) pemecahan masalah melalui sumber-sumber spiritual 2) memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari 3) memasuki level yang lebih tinggi pada era kesadaran 4) mengakui aspek non material dalam kehidupan 5) berperilaku terpuji.

Pertama, pemecahan masalah melalui sumber-sumber spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan mendudukan spiritual tersebut lebih dari intelektual semata. Dengan demikian, solusi dari permasalahan yang dihadapi berdasarkan pada unsur dan aspek spiritualitas. Hal demikian dapat terjadi jika seseorang memahami dan meyakini sumber-sumber spiritual yaitu dasar agama.

Kedua, memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ciri dari spiritualitas yang tinggi ialah selalu menghadirkan Allah Swt dalam setiap langkah yang dilakukan. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi tidak hanya mengandalkan rasionalitas akalnya semata, namun mengembalikan logika yang ada kepada aturan dari Allah Swt. Dengan demikian perilaku menjadi terarah baik karena dengan spiritual yang diterapkannya tersebut dapat menemukan hikmah dan nilai-nilai yang mendalam dari kehidupan sehari-hari.

Ketiga, memasuki level yang lebih tinggi pada area kesadaran. Kecerdasan spiritual membawa seseorang untuk berfikir bahwa dalam kehidupan di dunia manusia hanyalah peraga yang diatur oleh Tuhan. Kesadaran tersebut menjadikan seseorang lebih berkualitas dalam menjalani kehidupan di dunia dengan spiritualitas, karena seorang individu akan memaknai kehidupan lebih jauh lagi yaitu tidak sebatas hidup di dunia tetapi juga akan ada kehidupan akhirat yang abadi.

Keempat, mengakui aspek non material dalam kehidupan. Spiritualitas akan selalu berbicara pada aspek-aspek non material seperti aspek keyakinan terhadap hal-hal yang abstrak dan hanya bisa dipahami dan diyakini melalui unsur-unsur yang abstrak tersebut. Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhannya. Keyakinan tersebut adalah bentuk pengakuan adanya unsur non material dalam hidup sehingga sudut pandangnya tidak terbatas dari materi yang ada.

Kelima, berperilaku terpuji. Salah satu fungsi dari spiritual adalah menjadi pengarah dari hati, akal, dan perilaku umat beragama berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tidak akan melakukan perilaku yang tercela dan melanggar nilai-nilai agama. Dengan demikian, individu tersebut akan berperilaku terpuji dengan

mengamalkan apa yang dipahami dan diyakini spiritualitasnya berdasarkan sumber yang benar.

Kelima indikator tersebut telah cukup jelas untuk menjadi kriteria pencapaian kecerdasan spiritual seseorang. Spiritual menjadi modal awal seorang umat Islam mengenali eksistensi dirinya dan Tuhannya serta meningkatkan kesadaran diri terhadap penghambaan kepada Allah Swt. Pendapat lain oleh King yang dikutip dalam Cahyo (2015: 6-7). Ia berpendapat ada empat indikator kecerdasan spiritual, yaitu :

- 1) Pemikiran eksistensial yang kritis, merupakan kemampuan untuk berpikir kritis tentang isu-isu non-eksistensi dari perspektif eksistensial seperti tujuan, makna, kemampuan untuk menghadapi, dan lain-lain.
- 2) Pemaknaan pribadi, yaitu kemampuan menerapkan makna dan tujuan pribadi dalam pengalaman materi dan fisik.
- 3) Kesadaran transedental yaitu mampu mengenali dimensi dan keunggulan diri.
- 4) Perluasan area kesadaran merupakan kemampuan dengan tingkat spiritualitas yang paling tinggi.

Pendapat dari beberapa ahli terkait dengan indikator kecerdasan spiritual sebagai fenomena untuk memperkaya pengetahuan. Nilai utama dalam indikator kecerdasan spiritual adalah pengakuan terhadap Allah Swt sebagai sumber spiritual

serta kesadaran yang luas. Dengan keduanya akan melahirkan indikator lainnya yang tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual dalam ajaran Islam.

Umat Islam yang memiliki kecerdasan spiritual dapat terlihat dari sikap dan perilakunya menjalani kehidupan. Kecerdasan spiritual juga menggambarkan kemampuan untuk berfikir kritis dan menghindarkan diri dari sifat putus asa. Seseorang yang cerdas spiritualnya akan memiliki solusi setiap masalahnya, sehingga tidak mudah putus asa. Mengutip pendapat Akhirin ada beberapa ciri kecerdasan spiritual yang sekaligus sebagai indikator kecerdasan spiritual, antara lain; 1) kemampuan bersikap fleksibel 2) tingkat kesadaran yang tinggi 3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4) kemampuan menghadapi rasa sakit 5) kualitas hidup dengan visi dan nilai-nilai 6) enggan melakukan sesuatu yang mendatangkan kerugian 7) kecenderungan mencari jawaban yang mendasar dengan bertanya “mengapa” dan “bagaimana”. (Salim dan Sultan, 2020:161)

Pertama, kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif). Kecerdasan spiritual yang baik akan membantu seorang individu untuk dapat bersikap secara fleksibel yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sikap tersebut hasil dari pemikiran akal dan hati seorang individu berdasarkan pemaknaan

secara mendalam terhadap nilai-nilai spiritual dan kehadiran Allah Swt.

Kedua, tingkat kesadaran yang tinggi. Kesadaran terhadap hadirnya Tuhan dalam kehidupan merupakan tingkat kesadaran yang tinggi. Kecerdasan spiritual membawa seorang individu pada kesadaran akan kehidupan dunia yang sementara dan perlu mempersiapkan kehidupan akhirat yang abadi dengan berbekal nilai-nilai ajaran agama yang diamalkannya.

Ketiga, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Seorang individu akan selalu melibatkan Allah Swt dalam kehidupannya, sehingga penderitaan yang datang padanya diyakini sebagai sesuatu yang datang dari Allah Swt dan akan berhasil menghadapinya dengan bantuan Allah Swt. Hal demikian akan membangun rasa ikhlas dalam hati individu tersebut dan dimanfaatkannya sebagai ladang pahala.

Keempat, kemampuan menghadapi rasa sakit. Kecerdasan spiritual dalam diri seseorang akan menguatkan unsur-unsur yang ada dalam diri manusia, yaitu hati dan akal. Seorang individu yang cerdas secara spiritual tidak akan mudah putus asa, karena spiritualitas akan menunjukkan jalan keluar dan keyakinan terhadap Allah Swt akan menjadikan individu tersebut kuat secara fisik dan mental. Dengan demikian rasa sakit dalam dirinya dapat teratasi dengan baik.

Kelima, kualitas hidup dengan visi dan nilai-nilai. Salah satu indikator kecerdasan spiritual adalah memiliki kualitas hidup yang tinggi. Kualitas hidup tersebut diukur berdasarkan visi yang dibangun sebagai tujuan yang lebih bermakna yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada hakikatnya visi hidup yang demikian akan mendorong seorang individu untuk mengamalkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga terwujud kualitas hidup yang baik.

Keenam, enggan melakukan sesuatu yang mendatangkan kerugian. Seseorang yang cerdas secara spiritual akan selalu menerapkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu berprinsip untuk melakukan hal-hal kebajikan dan menjauhi perilaku yang tercela. Kecerdasan spiritual menyadarkan seseorang bahwa kehidupan harus diisi dengan hal-hal yang mendatangkan kemanfaatan dan bukan kerugian.

Ketujuh, kecenderungan mencari jawaban yang mendasar dengan bertanya “mengapa” dan “bagaimana”. Spiritual seseorang mendorong dirinya pada pemaknaan hidup yang lebih dalam. Kecerdasan spiritual ditandai dengan proses pemikiran yang kritis dalam mencari makna hidup yang sebenarnya. Stimulus pemikiran yang kritis adalah munculnya pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” untuk menemukan jawaban mendasar terhadap sesuatu.

Indikator kecerdasan spiritual di atas merujuk pada implementasi akhlakul karimah. Sudut pandang Islam seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan menampilkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupannya meliputi akal, hati, dan perbuatan. Adapun dalam penelitian ini kecerdasan spiritual diukur dengan indikator memiliki tujuan hidup yang jelas dan tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual, memiliki prinsip hidup atas dasar keyakinan terhadap Allah Swt, selalu merasakan kehadiran Allah Swt, pemecahan masalah melalui sumber-sumber spiritual, memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari, dan berperilaku terpuji.

Berdasarkan kajian teori tentang indikator kecerdasan spiritual, dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan spiritual adalah 1) memiliki tujuan hidup yang jelas, 2) memiliki prinsip hidup, 3) merasakan kehadiran Allah, 4) cenderung pada kebaikan, 5) berjiwa besar, dan 6) memiliki rasa empati.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah potensi seseorang yang berkaitan dengan spiritualitasnya sehingga menggunakan unsur dari dalam individu dan unsur dari luar. Kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2002:136) kecerdasan spiritual seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama, faktor internal (pembawaan). Setiap manusia memiliki bekal akal dan kepercayaan sejak ia dilahirkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ruum ayat 30, “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya” (Depag RI, 2010:407).

Dalam ayat tersebut yang dimaksud Fitrah Allah adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan naluri beragama, maka jika ada manusia yang hidup tanpa agama tauhid sesungguhnya ia telah dipengaruhi oleh lingkungannya.

Kedua, faktor eksternal (lingkungan). Kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu seperti keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Untuk memperoleh dampak yang positif maka dibutuhkan keserasian antara keluarga, pendidikan, dan masyarakat termasuk dalam hal pembentukan jiwa keagamaan seorang individu. 1) Lingkungan keluarga, lingkungan yang paling utama dan yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan kecerdasan anggota keluarga. lingkungan keluarga juga sangat berpotensi untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan pengalaman dalam beragama secara nyata dan benar; 2) lingkungan pendidikan,

melalui proses pendidikan baik secara formal, nonformal, maupun informal mampu mengarahkan seorang individu untuk mengembangkan kecerdasan dirinya dalam beragam hal termasuk kecerdasan spiritual; 3) lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan yang menyertai individu dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual seorang individu.

2. Motivasi Beragama

a. Pengertian Motivasi Beragama

Pengertian motivasi berangkat dari kata “motif”. Motif artinya daya upaya yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kata lain disebut daya penggerak. Sehingga motivasi dapat dimaknai sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun motivasi itu pada dasarnya tumbuh dalam diri seseorang. (Sardiman, 2012: 73-75)

Motif adalah kata dasar dari motivasi yang berarti kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan munculnya suatu perbuatan dan tindakan. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk

memenuhi kebutuhannya. Dorongan yang dimaksud berasal dari kekuatan yang dimiliki individu, kemudian dirangsang oleh berbagai kebutuhan antara lain untuk memenuhi keinginan individu, tingkah laku, tujuan, dan sebuah umpan balik. (Hamzah, 2016:3-5)

Keinginan terhadap sesuatu adalah sebuah fitrah yang datang dari Allah Swt. Manusia merupakan makhluk yang dibekali dengan rasa keinginan tinggi sehingga dapat menciptakan ambisi terhadap sesuatu. Sebagian dorongan dari dalam diri individu datang dari Allah Swt, kemudian diperkuat oleh tujuan dan keinginan individu tersebut serta stimulus yang datang dari luar individu.

Manusia diciptakan untuk melalui kehidupan di dunia. Keinginannya terhadap sesuatu menjadi stimulus utama munculnya motivasi. Seseorang membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan unsur yang menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu. Islam juga memandang penting keberadaan motivasi dalam diri umat Islam. Motivasi yang tinggi untuk mencapai kasih sayang Allah Swt akan mendorong umat Islam untuk taat terhadap perintah-Nya. Urgensi motivasi termasuk hal yang diperhatikan dalam Islam, bahkan Allah Swt memberikan stimulus motivasi melalui firman-Nya agar umat Islam memiliki dorongan yang kuat melaksanakan perintah Allah

SwT. Dalam Alquran dijelaskan makna dari motivasi melalui firman Allah SWT, QS. Mujadalah ayat 11, “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Depag RI, 2010:543).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa orang-orang yang berilmu dan orang tidak memiliki ilmu akan mendapat tempat dan derajat yang berbeda dihadapan Allah SWT. Sehingga ayat tersebut memberikan motivasi dan dorongan bagi manusia agar semangat mencari ilmu atau dalam konteks lainnya adalah melakukan kegiatan baik lainnya (Sholeh. 2016:208).

Motivasi adalah daya penggerak utama yang muncul dari diri seseorang atau dari orang lain untuk mendapatkan keinginan terhadap sesuatu baik secara positif maupun negatif. Motivasi juga merupakan dorongan atau letupan yang dapat berasal dari diri sendiri atau bantuan orang lain yang bersifat sebagai penggerak bagi individu maupun kelompok untuk mengeluarkan yang terbaik dari dirinya sendiri (Indri dan Juliaster, 2018:9-11).

Penggerak yang muncul sebagai tanda adanya motivasi dapat mengarah pada sesuatu yang positif dan negatif. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di dalam diri individu. Jika nilai tersebut tidak ditanamkan dengan baik, maka keinginan seseorang akan mengarah pada perilaku yang negatif. Sebaliknya, jika nilai-nilai yang berkembang sesuai dengan norma yang ada maka motivasi terarah pada tujuan yang positif. Pembahasan motivasi ini berkaitan dengan sudut pandang psikologi karena terdapat indikasi munculnya gejala psikologi.

Kajian motivasi memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologi individu. Hal ini dikarenakan penggerak utama sebuah motivasi dari dalam jiwa seseorang. Selaras dengan pengertian motivasi oleh Widayat (2015:3) diartikan sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang membuat seseorang secara sadar bertindak dengan tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud bisa jadi sesuatu yang mendatangkan kepuasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki peranan yang strategis dalam sebuah aktivitas, karena dengan adanya motivasi yang tinggi seseorang akan menjalankan aktivitas dengan optimal.

Aktivitas yang optimal dapat dicapai dengan motivasi seseorang yang tinggi. Motivasi yang kuat dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus baik secara internal maupun eksternal. Menurut Indri dan Juliaster (2018:12) stimulus (pendorong)

diperlukan untuk mewujudkan sebuah motivasi. Stimulus tersebut bisa datang dari *High Class* yang berupa tarikan (*pull*) atau *Low Class* yang berupa dorongan (*push*). Kolaborasi keduanya akan menghasilkan energi yang lebih besar dan mampu membangkitkan semangat seseorang untuk bertindak.

Bentuk-bentuk stimulus untuk menumbuhkan motivasi beragam. Stimulus dapat dikenali dan dipahami sebagai rangsangan motivasi sesuai dengan keinginan dan kepuasan individu. Dengan demikian stimulus bagi setiap individu berbeda-beda. Berdasarkan sumber stimulus tersebut motivasi dapat dikelompokkan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Adanya motivasi karena seseorang memiliki sebuah tujuan. Rasionalitas seseorang akan mendorongnya untuk menentukan cara mencapai tujuan. Lidia (2020:4) memberikan pengertian motivasi yaitu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Motivasi merupakan daya penggerak atau kekuatan yang tidak nampak tetapi ada dan menjadi dorongan kuat untuk seseorang bergerak.

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pertama, motivasi intrinsik. Merupakan sebuah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang didasari oleh keinginan dan kemauan mencapai tujuan. Motivasi ini muncul dari

dalam diri individu, sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik memberikan pengaruh yang besar terhadap tindakan seseorang, karena kemauan dan keinginan dari dalam individu yang menjadi daya penggerak utama individu bergerak mencapai tujuannya.

Sebagai contoh dorongan instrinsik adalah seseorang yang senang membaca, maka dia akan rajin membaca tanpa disuruh dan tujuan yang ingin dicapai adalah dengan membaca akan menambah pengetahuan, nilai, atau keterampilan untuk perubahan tingkah lakunya bukan untuk ingin dipuji atau tujuan yang lain-lain (Widayat, 2015:4).

Berdasarkan uraian tersebut, maka seorang muslim yang memiliki motivasi instrinsik akan terdorong baginya untuk melaksanakan ajaran Islam atas dasar dorongan dalam dirinya sendiri seperti taat beribadah, bersedekah, menjaga lisan, dan perbuatan lainnya. Tujuan yang mereka capai adalah yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri, yaitu mencapai ketaatan kepada Allah Swt bukan karena ingin dipuji oleh orang lain.

Kedua, motivasi ekstrinsik. Merupakan lawan dari motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif karena adanya perangsang dari faktor di luar diri individu. Motivasi ini muncul karena adanya rangsangan / stimulus dari luar seperti

reward, lingkungan yang menyenangkan, adanya pujian, tantangan, dan lain-lain (Lidia, 2020:5).

Sebagai contohnya adalah seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena besok akan ulangan. Sehingga dorongan untuk dirinya belajar karena ada rangsangan kegiatan ulangan, bukan karena ingin mengetahui sesuatu. Sehingga tujuan yang akan dicapainya adalah nilai ulangan yang bagus, hadiah, dan pujian (Widayat, 2015:5).

Seorang muslim dapat pula dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dengan stimulus pahala, surga, pujian dari orang lain, dan lain sebagainya. Stimulus tersebut juga mendorong seorang muslim untuk menjalankan ketaatan terhadap ajaran Islam, namun tujuan yang ingin dicapainya tidak mutlak dari dalam dirinya tetapi akibat rangsangan dari luar.

Setelah memahami makna motivasi, maka motivasi beragama merupakan potret dorongan keberagamaan yang terjadi di masyarakat. Fenomena yang terjadi di masyarakat seperti rasa frustrasi akibat tidak tercapainya suatu ambisi atau keinginan. Rasa frustrasi yang berkepanjangan membuat jiwa manusia menjadi lemah, kemudian kondisi tersebut dapat diatasi dengan pemahaman dan pemaknaan ajaran agama. Sudut pandang demikian menumbuhkan motivasi dalam diri individu untuk beragama dengan baik (Naan, 2018:12). Mengutip pendapat Nida motivasi

beragama berarti usaha dalam diri manusia yang mendorong dirinya untuk melakukan tindakan keagamaan dengan tujuan tertentu atau secara singkat usaha yang menyebabkan seseorang beragama (Andri, 2020:80).

Motivasi beragama sebagai *moral feeling* karena menumbuhkan keinginan seorang individu untuk berbuat kebaikan sesuai norma agama. *Moral feeling* didasarkan pada kecintaan seseorang terhadap nilai-nilai kebaikan (Francisca dan Ajisukmo, 2015:213). Motivasi beragama adalah keinginan kuat seseorang atas dasar cinta dengan nilai-nilai agama.

Merujuk pada penjelasan para ahli di atas, motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan dan keinginan tertentu. Dorongan seseorang yang menggerakkan dirinya pada perilaku keberagamaan yang membuat mereka menjadi orang yang beragama adalah motivasi beragama. Motivasi beragama muncul karena adanya stimulus (pendorong) intrinsik yaitu stimulus dari dalam individu dan ekstrinsik yaitu stimulus dari luar individu. Dengan demikian, menunjukkan bentuk-bentuk kebahagiaan yang diperoleh akibat keberagamaan dapat membangkitkan motivasi beragama seseorang. Contohnya adalah tujuan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Fungsi Motivasi Beragama

Perilaku akibat adanya motivasi yang tinggi terhadap keberagamaan tidak akan menjadikan seseorang dalam keadaan yang rugi. Hal ini karena keyakinan nilai-nilai ajaran Islam selalu membawa pada kebahagiaan yang hakiki atas ridho Allah Swt. Motivasi beragama memiliki banyak fungsi untuk manusia, menurut Sardiman (2012:84) ada tiga fungsi motivasi, yaitu : 1) Sebagai penggerak manusia untuk berbuat sesuatu sesuai dengan nilai-nilai agama. 2) Mengarahkan manusia pada tujuan yang ingin dicapai yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat. Perbuatan itu berdasarkan pada syariat atau norma agama.

Fungsi motivasi beragama tentu membawa seseorang pada ketaatan beragama. Lebih jauh dari hal tersebut, motivasi beragama memiliki manfaat yang lebih rinci. Sebagaimana pendapat Purwanto (2003:70) fungsi motivasi sebagai berikut : 1) Memberikan dorongan manusia untuk bertindak. 2) Manusia yang memiliki motivasi yang tinggi akan berupaya mencapai tujuan. 3) Menentukan arah perbuatan. 4) Menyeleksi perbuatan.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi beragama memberikan kemanfaatan dalam kehidupan umat beragama. Adanya daya penggerak untuk beragama membuat seseorang memiliki tujuan

hidup yang jelas dan terarah, mengarahkan tindakan sesuai nilai ajaran Islam, membantu untuk menyeleksi perbuatan, serta membantu seseorang menggapai tujuan yang diinginkan akibat perilaku keberagamaannya.

c. Indikator Motivasi Beragama

Peran motivasi beragama sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Motivasi beragama dalam diri seorang muslim dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah Swt sehingga terdorong untuk menjadi orang yang beriman dan menunjukkan tingkah laku keagamaan. Faktor yang datang dari luar individu juga turut berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi beragama seperti dukungan lingkungan sekitar menciptakan suasana keberagamaan yang baik.

Motivasi beragama dinilai baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai tolok ukur penilaian. Sebagaimana uraian sebelumnya bahwa motivasi dibagi ke dalam dua kelompok yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sehingga muncul indikator dari masing-masing tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan dan kepuasan dari keduanya terdapat perbedaan.

Indikator motivasi beragama sebagai *moral feeling* merujuk pada enam hal yaitu 1) hati nurani, 2) harga diri, 3) empati, 4) mencintai kebaikan, 5) pengendalian diri, dan 6) kemanusiaan

(Hindun, 2014:229). Adapun aspek-aspek motivasi menurut Greenberg dan Baron yang dikutip oleh Hadi, dkk (2021:455) yaitu:

- 1) *Arausal*, yaitu sesuatu yang membangkitkan. Hal ini berhubungan dengan dorongan kesadaran dan keinginan melakukan sesuatu.
- 2) *Direct behavior*, yaitu mengarahkan atau arah tindakan individu untuk mencapai tujuan. Hal ini berkaitan dengan pilihan dari seorang individu.
- 3) *Maintaining behavior*, yaitu memelihara. Hal ini berkaitan dengan berapa lama seorang individu bertahan dengan pilihannya guna mencapai tujuan.

Motivasi beragama tidak hanya membutuhkan faktor internal dari seorang individu. Indikator ekstrinsik membutuhkan lingkungan sekitar individu yang mendukung seperti lingkungan keluarga. Indikator yang diajukan oleh Nurul dan Syatria (2020:152) melihat indikator motivasi beragama dari dua sudut pandang. Sebagai berikut :

- 1) Motivasi intrinsik : seseorang atas kesadaran dirinya akan aktif mengikuti kegiatan keagamaan.
- 2) Motivasi ekstrinsik : seseorang yang terdorong untuk beribadah tepat pada waktunya karena rangsangan dari luar seperti

lingkungan keluarga yang selalu beribadah tepat pada waktunya.

Berdasarkan kajian teori tentang indikator motivasi beragama, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi beragama adalah 1) hati nurani, 2) harga diri, 3) empati, 4) mencintai kebaikan, 5) pengendalian diri, dan 6) kemanusiaan.

d. Macam-Macam Motivasi Beragama

Motivasi beragama merupakan pembahasan yang memiliki domain luas. Stimulus untuk menumbuhkan motivasi beragama juga beragam tergantung pada tujuan individu. Di antara yang lebih utama adalah motivasi beragama yang bertujuan untuk mencapai ridho Allah Swt. Berdasarkan keinginan yang beragam, sehingga muncul teori tentang macam-macam motivasi beragama.

Pembagian macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang para ahli. Pendapat Nico Syukur yang dikutip Andri (2020:81), motivasi beragama dibagi menjadi empat motivasi diantaranya : 1) motivasi yang didorong keinginan untuk mengatasi masalah 2) motivasi yang didorong keinginan menjaga nilai-nilai masyarakat 3) motivasi yang didorong keinginan mencapai kepuasan 4) motivasi yang bertujuan untuk mengatasi ketakutan.

Pertama, motivasi yang muncul karena didorong oleh keinginan untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan.

Agama menjadi solusi untuk memberikan ketenangan jiwa manusia untuk menghadapi permasalahan hidup yang beragam. Agama Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia sehingga menjadi sumber solusi dari setiap masalah manusia.

Kedua, motivasi beragama yang didorong oleh keinginan seseorang menjaga nilai-nilai masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah menjaga harga dirinya dalam pandangan masyarakat. Nilai ajaran Islam pada dasarnya selaras dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, sehingga dengan beragama yang baik nilai-nilai di masyarakat akan tetap terjaga sesuai dengan fungsinya.

Ketiga, motivasi beragama yang didorong oleh keinginan untuk mencapai kepuasan rasa ingin tahu manusia. Manusia dibekali akal oleh Tuhan, sehingga menjadi hal wajar akal tersebut berkembang dan merangsang rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu di sekitarnya. Rasa ingin tahu yang terpenuhi membuat seseorang mencapai kepuasan dalam dirinya. Dalam hal ini rasa ingin tahu terhadap aspek-aspek beragama menjadi objek untuk memenuhi kepuasan baik lahir dan batin seorang umat.

Keempat, motivasi beragama dengan tujuan mengatasi ketakutan dengan agama. Agama hadir dengan aturan dan konsekuensi di dalamnya. Umat yang beragama dengan baik maka

akan selalu berusaha berada dalam koridor perilaku yang diperbolehkan agama dan tidak melakukan tindakan yang dilarang agama. Konsekuensi yang termasuk dalam keyakinan umat dalam beragama, secara tidak langsung menimbulkan rasa takut jika tidak dapat beragama dengan baik. Dengan rasa takut tersebut seseorang tidak cukup jika hanya mengenal agama, tetapi akan termotivasi untuk menjalankan agama yang dianutnya dengan sebaik mungkin.

Keinginan yang berbeda menciptakan motivasi beragama yang bermacam-macam pula. Sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan pemikiran yang berbeda pula. Sebagaimana Sardiman (2012:86-87), membagi motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Pertama, motif bawaan yaitu motif yang telah ada pada diri seseorang sejak lahir, tanpa dipelajari seperti misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, dan seksual. Bahwa keyakinan terhadap Tuhan merupakan sebuah fitrah yang dibawa sejak lahir. Kedua, motif yang dipelajari yaitu motif yang muncul karena dipelajari terlebih dahulu, seperti dorongan untuk beragama, dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar di lingkungan masyarakat. motif pada jenis ini diisyaratkan secara sosial, karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial sehingga menjadi sebuah kepuasan diri apabila seseorang itu mampu bekerjasama dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Dalam

hal ini ada indikasi mengamalkan nilai-nilai agama yaitu *hablun minannass* yang baik termasuk perintah agama.

Motivasi tidak bisa muncul dengan sendirinya. Motif berhubungan dengan aktualisasi diri dan mencapai kepuasan. Frandsen (dikutip Sardiman, 2012:87) menambahkan jenis-jenis motif antara lain : 1) *cognitive motives* 2) *self-expression* 3) *self-enhancement*.

Pertama, *cognitive motives*. Motif pada jenis ini berkaitan dengan unsur instinsik individu karena menyangkut kepuasan individual. Kepuasan tersebut biasanya berwujud proses dan produk mental. Pada jenis ini sangat primer, terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang.

Kedua, *self-expression*. Penampilan diri merupakan sebagian dari perilaku manusia. Dalam hal ini seseorang memerlukan kreativitas penuh imajinasi untuk mencapai keinginannya mengaktualisasikan dirinya. Dalam hal beragama manusia tidak hanya tahu mengapa dan bagaimana tetapi juga mampu mewujudkan kecerdasan spiritual tersebut dalam dirinya.

Ketiga, *self-enhancement*. Aktualisasi diri serta adanya pengembangan kompetensi akan membawa seseorang pada kemajuan. Dalam hal beragama, memiliki kompetensi beragama dan kecerdasan spiritual yang baik menjadi salah satu tujuan untuk dicapai setiap umat beragama.

Berdasarkan kajian teori tentang macam-macam motivasi beragama, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi beragama adalah 1) motivasi yang didorong keinginan untuk mengatasi masalah 2) motivasi yang didorong keinginan menjaga nilai-nilai masyarakat 3) motivasi yang didorong keinginan mencapai kepuasan 4) motivasi yang bertujuan untuk mengatasi ketakutan.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas dapat dipahami melalui arti secara bahasa dan istilah. Tingkat religiusitas dapat dideskripsikan melalui kualitas ritual-ritual dan tingkah laku dalam agama (Fridayanti, 2015:204). Istilah religiusitas berkembang dari asal kata *religio* dalam bahasa Latin berarti mengikat. Agama secara umum memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengikutnya sehingga ada unsur mengikat. Mengutip pendapat Mangunwijaya mendefinisikan religi sebagai aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas merujuk pada aspek yang lebih mendalam yaitu penghayatan terhadap aspek religi yang dijiwai oleh umat beragama (Jumal, 2020:14-15).

Agama dalam Islam adalah keterikatan kepada Tuhan sebagai realitas tertinggi dan manusia sebagai salah satu ciptaan. Sebagai makhluk ciptaan, maka memiliki tanggung jawab dan

kewajiban terhadap sang pencipta. Dalam Islam, persepsi demikian ini mengarah pada unsur-unsur yang membangun agama Islam. Unsur yang dimaksud adalah Islam, iman, dan ihsan. Ketiga unsur tersebut yang membangun umat beragama dengan religiusitas yang baik.

Dasar pengukuran religiusitas Islam merupakan manifestasi Islam, iman, dan ihsan. Dengan demikian pengukuran tersebut terdiri dari item-item yang mendeskripsikan persepsi, sikap, dan amalan terhadap ketiga dasar tersebut. Islam sebagai dimensi perbuatan, iman sebagai dimensi kepercayaan, dan ihsan sebagai dimensi kesempurnaan (Jumal, 2020:23-24). Religiusitas merupakan sebuah ajaran, nilai, dan etika agama yang diyakini, dipahami, dimaknai, dihayati, dan diinternalisasikan oleh orang beragama kemudian menjadi komitmen untuk dilaksanakan dalam bentuk ibadah dan aktivitas kehidupan sehari-hari (Subhan dan Yonathan, 2021:9).

Komitmen terhadap keimanan ditandai dengan keteguhan hati dan jiwa manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah Swt. Keyakinan atas ibadah yang dilakukan untuk meraih ridho Allah Swt, dengan keridhoan tersebut mendatangkan kebahagiaan hidup. Religiusitas berbicara soal kekuatan keyakinan seorang umat, keyakinan terhadap Yang Maha Agung. Adanya keyakinan yang kuat akan mewujudkan pengamalan agama yang sempurna.

Wilayah penerapan religiusitas adalah hubungan secara vertikal dan horisontal.

Islam adalah agama yang universal dan sempurna. Nilai dan ajaran Islam menjadi rujukan seorang umat mewujudkan religiusitasnya, dalam hal ini meliputi pengamalan hubungan vertikal dan horisontal. Bambang dan Bahrul (2021:4-6) memberikan sebuah pengukuran terhadap religiusitas individu. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki kesalehan pribadi dan sosial yang tinggi pula. Mereka mendukung pendapat Antonio (cendekiawan muslim) yang menyatakan bahwa seorang muslim dengan religiusitas tinggi akan menjalankan Islam secara *kaffah* (menyeluruh), yaitu mencakup aspek kehidupan baik ibadah maupun muamalah. Aspek ibadah menjelaskan keberadaan manusia sebagai hamba Allah Swt dengan istilah lain *hablun minallah*, sedangkan muamalah merupakan tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan yang meliputi politik, ekonomi, budaya, dan hukum Islam sehingga tercapai *hablun minannass* yang baik. Pemikiran ini didasarkan pada konsep religiusitas dalam Al-Qur'an. Beberapa dasar dalam Al-Qur'an yaitu : 1) konsep *kaffah* 2) konsep kesempurnaan 3) konsep kebajikan.

Pertama, konsep *kaffah* yaitu totalitas dan *rahmatan lil 'alamiin*. Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) atau totalitas. Religiusitas

seseorang dapat dilihat dari penerapan konsep *kaffah* dalam kehidupan sehari-harinya. Semakin besar totalitas dalam menjalankan agama, maka religiusitas dirinya juga semakin meningkat baik.

Kedua, konsep kesempurnaan yaitu ajaran Islam yang lengkap mencakup segala aspek kehidupan manusia baik aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum dan lain sebagainya. Sikap religiusitas dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan tersebut. Seseorang seringkali menemui masalah dalam aspek kehidupan, sehingga membutuhkan ajaran Islam untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ajaran agama Islam sudah sepatutnya menjadi dasar rujukan berbagai masalah kehidupan, karena agama Islam dijalankan dengan mengacu pada nash yang sempurna dan memiliki jawaban dari berbagai aspek kehidupan manusia.

Ketiga, konsep kebajikan yaitu mencakup hubungan secara vertikal tentang keimanan dan secara horizontal atau muamalah. Islam mendidik umat untuk menyadari bahwa kehidupan beragama tidak hanya membangun interaksi vertikal terhadap Tuhan, namun juga diperintahkan untuk berinteraksi baik dengan sesamanya secara horizontal. Allah Swt menciptakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, maka konsep kebajikan ini perlu diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat (Bambang dan Bahrul, 2021:4-7).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, religiusitas adalah proses seseorang yang meliputi pemahaman dan penghayatan terhadap aspek religi yang dijiwai oleh umat beragama. Religiusitas tidak dapat terlepas dari kehidupan umat beragama. Hal ini karena kegiatan religius merupakan manifestasi dari aspek iman, Islam, dan ihsan dan berkaitan dengan nilai-nilai moral, akhlak, tingkat keimanan, dan tingkat ketakwaan umat kepada Tuhannya. Dengan demikian religiusitas seseorang akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan hubungan sosial dalam kehidupannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Keberagamaan seseorang menyangkut aspek yang tampak dan tidak tampak dalam diri umat beragama. Tingkat religiusitas dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi religiusitas yang diajukan oleh Thouless dalam Heny (2016:38-39) sebagai berikut : 1) pendidikan dan faktor sosial 2) pengalaman individu 3) faktor yang timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi 4) faktor intelektual.

Pertama, pendidikan atau pengajaran dan faktor sosial berpengaruh pada perkembangan sikap keagamaan, termasuk yang berpengaruh adalah pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

Kedua, pengalaman-pengalaman oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan, diantaranya:

- 1) Faktor alamiah seperti keindahan, keselarasan, dan kebaikan.
- 2) Faktor moral yaitu adanya konflik moral.
- 3) Faktor afektif yaitu pengalaman emosional keagamaan.

Ketiga, faktor-faktor yang timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan keamanan, cinta, harga diri, dan ancaman kematian. Faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas religiusitas seseorang.

Keempat, faktor intelektual yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan keagamaan. Keyakinan seseorang dalam beragama dapat diperkuat dengan luasnya pengetahuan tentang agama tersebut.

Secara umum faktor yang mempengaruhi religiusitas dapat berasal dari internal dan eksternal. Keduanya memberikan pengaruh dalam peningkatan religiusitas umat Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jalaluddin (2010: 305), ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi keturunan, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian yang menjadi bagian dari faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas perlu diperhatikan. Faktor ekstern

perlu dilatih dan diinternalisasikan nilai-nilai keberagamaan. Jika lingkungan sekitar individu berkembang nilai-nilai ajaran Islam, maka memudahkan seorang individu memiliki religiusitas yang tinggi. Istilah intern yang di maksud adalah faktor dari dalam diri individu dan ekstern adalah faktor yang di luar individu.

Memperkuat penjelasn tersebut, perilaku religius dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor individual diantaranya masa kerja, usia, psikis, fisik, jenis kelamin, dan motivasi berperilaku. Faktor yang kedua yaitu situasional atau lingkungan seperti suasana kerja, lingkungan kerja, dan lain sebagainya (Fauzan dan Irma, 2012:225).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor internal adalah keturunan, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Indikator Religiusitas

Umat Islam terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok yang hanya mengenal agama dan kelompok yang menjalankan agama (beragama). Kedua kelompok ini dibedakan berdasarkan tingkat religiusitasnya. Bagi kelompok yang religiusitas rendah, mereka hanya akan mengenal agama tanpa mempertimbangkan lebih dalam tentang ketaatan menjalankan agamanya. Sebaliknya,

kelompok dengan religiusitas tinggi membawa dirinya pada ketaatan dalam keberagamaan. Dalam hal ini dibutuhkan indikator yang dapat memberikan deskripsi terkait tingkat religiusitas seseorang.

Religiusitas dalam penelitian ini fokus pada *moral action*. Tindakan moral (*moral action*) merupakan tindak lanjut dari pengetahuan moral agar dapat diwujudkan menjadi nyata (Hindun, 2014:229). Religiusitas sebagai sebagai hasil dari kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan bentuk tindakan sesuai moralitas dalam agama.

Ada lima dimensi keberagamaan yang dijadikan sebagai indikator religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Annisa (2016:15), yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengalaman dan konsekuensi.

Pertama, dimensi keyakinan (ideologis). Indikator dalam dimensi ini berkaitan dengan sikap seorang yang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan menyakini kebenaran doktrin-doktrin tersebut seperti kepercayaan terhadap Tuhan, surga, dan neraka.

Kedua, dimensi praktik agama (ritualistik). Indikator dalam dimensi ini mencakup perilaku seseorang dalam ketaatan, ritual keagamaan, dan hal-hal lain yang menunjukkan komitmen terhadap

agama yang dianut. Misalnya menjalankan shalat, zakat, berpuasa, dan melaksanakan haji.

Ketiga, dimensi penghayatan. Indikator religiusitas dalam dimensi ini adalah seorang yang beragama memperhatikan pengharapan dalam agamanya dengan kata lain adalah menjiwai agamanya. Misalnya perasaan dekat dengan Tuhan, merasa dilindungi Tuhan, dan merasa doanya dikabulkan.

Keempat, dimensi pengetahuan agama (intelektual). Seseorang yang beragama minimal memahami pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritual, kitab suci, dan tradisi-tradisi dalam agama yang dianutnya. Sejauh mana seseorang memahami tentang ajaran agamanya sesuai dengan kitab suci.

Kelima, dimensi pengalaman dan konsekuensi. Indikator dalam dimensi ini mengacu pada akibat-akibat keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan keagamaan seseorang dari hari ke hari. Pengukuran dimensi ini sejauh mana seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya seperti menjenguk teman sakit, membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, dan lain-lain.

Dimensi religiusitas tersebut selaras dengan lima aspek religiusitas dalam pelaksanaan ajaran agama Islam yaitu aspek iman (*religious belief*) yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah, malaikat, Nabi, dan sebagainya; aspek Islam (*religious practice*), berkaitan dengan intensitas pelaksanaan ajaran agama

misalnya salat, puasa; aspek ihsan (*religious feeling*), berhubungan adanya perasaan terhadap keberadaan Tuhan seperti rasa takut melanggar larangan-Nya; aspek ilmu (*religious knowledge*), merupakan pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya; dan aspek amal (*religious effect*), berkaitan dengan bagaimana perilaku seseorang dalam hidup bermasyarakat. Dimensi-dimensi tersebut sebagai tolok ukur religiusitas seseorang jika dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2009:90-91).

Berdasarkan kajian teori tentang indikator religiusitas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator religiusitas adalah 1) aspek keyakinan 2) aspek praktik agama 3) aspek penghayatan 4) aspek pengetahuan agama 5) aspek pengalaman atau konkuensi pelaksanaan agama.

4. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas

Ada beberapa teori yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dengan religiusitas. Analisis pola pendidikan di Indonesia memandang IQ (kecerdasan intelektual) lebih utama dibanding EQ (kecerdasan emosional) dan SQ (kecerdasan spiritual). Sudut pandang yang demikian memicu masalah generasi muda yang berprestasi tetapi religiusitas kurang baik dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam pergaulan di masyarakat. Kecerdasan emosional dan spiritual memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan individu yang bermoral tidak hanya berpengetahuan secara intelektual.

Kegelisahan permasalahan moralitas dalam kehidupan bermasyarakat dapat dikurangi dan diatasi dengan kecerdasan emosional dan spiritual yang baik. Aktivitas beragama erat kaitannya dengan religiusitas. Sikap religiusitas adalah hasil integrasi dari pengetahuan agama, perasaan, dan tindakan keagamaan (Benny, Meilina, dan Ani, 2019:304-305).

Rendahnya religiusitas seseorang akan berpengaruh terhadap peradaban dan mengancam hilangnya nilai dan norma. Fenomena tingginya kemampuan intelektual yang tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual pada akhirnya menjadi problem besar. Kecerdasan spiritual menghasilkan individu yang cerdas secara spiritual dan memahami pengamalan nilai, dengan demikian kemampuan tersebut akan meningkatkan religiusitas seseorang. Kolaborasi antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas yang tinggi akan melahirkan manusia yang sempurna (*insan kamil*). Keimanan mereka akan mengantarkan pada kehidupan yang berkualitas sebagai manusia di dunia dan hamba Allah Swt di dunia maupun akhirat. Tidak hanya itu, keteguhan jiwa yang terbentuk akan membentengi diri umat Islam dan menghindarkan dari permasalahan moralitas.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang paling sempurna karena mengintegrasikan baik intelektual maupun emosional. Dengan kecerdasan spiritual dapat membimbing religiusitas seseorang sesuai yang diharapkan oleh agama. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan jiwa yang mengenalkan kedudukan manusia

sebagai seorang hamba dihadapan Allah Swt. Titik kekuatan kecerdasan spiritual adalah religiusitasnya, karena jiwa dan hatinya selalu menghadirkan Allah Swt. (Salim dan Sultan, 2020:161)

Berdasarkan teori hubungan kecerdasan spiritual dengan religiusitas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas. Hal itu disebabkan karena dengan berbekal kecerdasan spiritual yang berkualitas akan berimplikasi langsung pada sikap religius individu yang ditandai dengan ketaatan dalam beribadah serta berperilaku sesuai dengan perintah Allah Swt. Salah satu indikasi kecerdasan spiritual adalah selalu menghadirkan Allah Swt. Menghadirkan Allah Swt dalam setiap langkah perilaku manusia dapat meningkatkan religiusitas seorang individu.

5. Hubungan antara Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Ada sejumlah teori yang mengkaji tentang hubungan motivasi beragama dengan religiusitas. Religiusitas menekankan pada kualitas manusia beragama, artinya religiusitas menjadi jalan pembuka agar kehidupan beragama seseorang semakin intern. Dengan demikian makna religiusitas tidak hanya sebatas memeluk agama tetapi mencakup segala konsekuensi antara manusia dengan pencipta dan sesamanya dalam kehidupan.

Pandangan psikologi mengatakan bahwa manusia memiliki struktur kepribadian. Manusia selalu tidak puas dengan sebuah keinginan, sifatnya selalu ingin mendapatkan lebih dari apa yang telah

didapatnya. Keinginan tersebut menjadi salah satu tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang. Aktivitas beragama tidak hanya meliputi peribadatan ritualistik namun juga berkaitan dengan aktivitas dalam hati seseorang. Agama merupakan sebuah sistem yang berpusat pada persoalan yang dihayati secara maknawi sehingga membentuk pribadi yang kokoh dalam berperilaku.

Motivasi beragama yang tumbuh dalam diri seseorang akan membentuk perilaku yang bermoral seperti jujur, disiplin, optimis, setia kawan, semangat, toleran, dan lainnya. Kualitas motivasi beragama yang tinggi akan membentuk religiusitas yang tinggi pula, contohnya sikap disiplin dan optimis sebagai wujud dari motivasi beragama akan berimplikasi dengan keberagamaan seseorang (religiusitas) misalnya sholatnya khusu', sholat tepat waktu, dan keyakinan yang kuat terhadap sang Maha Pencipta (Fauzan dan Irma, 2012:224-225).

Secara substansi motivasi dan religiusitas saling berhubungan dan memberikan kontribusi pada pembentukan kepribadian individu. Seseorang yang termotivasi untuk beragama akan mempraktikkan nilai-nilai keyakinan kereligiusitan dan akhlakul karimah. Oleh karena itu motivasi beragama saling berkaitan dengan religiusitas seseorang (Deky, Ilham, dan Suryani, 2019:184). Religiusitas sebagai proses seseorang memahami dan menghayati ajaran agama sehingga mengarahkan untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Agama terikat dengan sistem motivasi untuk mengatur tingkah laku

seseorang, karena hal tersebut motivasi beragama membuat penganutnya termotivasi untuk berperilaku dengan menerapkan nilai dan norma agama. Nilai dan norma agama berperan untuk memfasilitasi integrasi diri dan pertumbuhan (Rizki, 2021:12).

Berdasarkan teori hubungan motivasi beragama dengan religiusitas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas. Hal itu disebabkan karena adanya motivasi beragama yang tinggi akan menjadikan seorang individu terdorong untuk mencapai kesempurnaan iman melalui pengamalan nilai-nilai agama. Religiusitas sangat membutuhkan adanya motivasi, karena tanpa motivasi seseorang tidak bergerak secara optimal. Dengan demikian, sangat jelas bahwa motivasi beragama menjadi hal yang sangat penting untuk dijaga, yang apabila difungsikan dengan baik akan meningkatkan religiusitas seseorang.

6. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama secara bersama-sama dengan Religiusitas

Kecerdasan spiritual dalam diri seseorang memberikan makna yang lebih tentang hakikat dan makna kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual akan mengarahkan manusia kepada tujuan dari kehidupan yang dijalani. Spiritualitas dibutuhkan manusia dalam dimensi keberagamaan (religiusitas) sebagai bagian proses menemukan makna hidup. Pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama membentuk sikap dan perilaku religius.

Kualitas dan kuantitas beragama umat Islam akan tercermin dalam perilaku seseorang. Islam yang dimaknai secara komprehensif mencakup ibadah ritual dan ibadah sosial, maka dengan kecerdasan spiritual berkontribusi pada keberagamaan seseorang. Pemaknaan terhadap kehidupan yang tepat akan mendorong seseorang untuk mampu memilah perilaku yang baik dilakukan atau ditinggalkan. Internalisasi kecerdasan spiritual berhubungan pada religiusitas, sehingga kecerdasan spiritual akan berdampak positif pada peningkatan religiusitas secara bersamaan.

Adapun motivasi beragama adalah unsur dalam diri manusia yang terus menerus harus ditingkatkan. Keberadaan motivasi yang tinggi dalam diri seseorang ditingkatkan melalui unsur-unsur secara internal maupun eksternal. Unsur-unsur tersebut yang dapat mendorong seseorang memiliki keterikatan terhadap Tuhan dan agamanya, sehingga umat Islam akan memiliki tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dan menjaga nilai-nilainya. Menurut Moch. Iqwan (2019:60-61) trilogi Islam (Islam, iman, dan ihsan) dalam nilai-nilai keagamaan menjadi pembimbing seseorang mengenali dan memahami perasaan diri, perasaan orang lain, memotivasi diri, dan mengelola emosi dalam berinteraksi dengan orang lain.

Motivasi beragama merupakan kekuatan seseorang dalam memberikan respon terhadap pranata ketuhanan yang diungkapkan

dalam bentuk pemikiran dan perbuatan. Tiga hal dalam motivasi beragama yaitu dorongan memeluk agama, kecenderungan menjalankan ajaran agama, dan memiliki tujuan hidup berdasarkan ajaran agama (Nida, 2019:113). Bentuk dari motivasi beragama adalah tingginya dorongan umat Islam untuk melaksanakan ketaatan dalam beragama, seperti *istiqomah* dalam melaksanakan ibadah ritual, semangat mengikuti kegiatan keagamaan, mampu menjauhkan diri dari hal yang melanggar ajaran agama, serta senantiasa terdorong untuk berbuat sesuai nilai dan ajaran agama Islam.

Berdasarkan kajian teori dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi beragama memiliki hubungan yang sangat substansial terhadap religiusitas. Seseorang yang selalu menghayati ajaran agamanya dengan kecerdasan spiritual yang kuat akan bersikap taat dan patuh terhadap agama dan menjadi seseorang yang beragama tidak hanya sekedar mengenal agama. Apabila kecerdasan spiritual yang membantu seseorang untuk memberi makna dalam keberagamaan, maka motivasi beragama yang menggerakkan seseorang untuk mengaplikasikan kecerdasan spiritualnya kemudian segaris lurus dengan meningkatkan religiusitas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keberagamaan umat Islam sangat berhubungan dengan spiritualitas. Kecerdasan spiritual selalu memberikan kebermaknaan dalam setiap perilaku yang dijalani tanpa terlepas dari ajaran Islam. Kecerdasan spiritual dalam Islam

menyatakan bahwa tujuan dari kehidupan di dunia adalah kebahagiaan di akhirat. Motivasi beragama dengan menggunakan kecerdasan spiritual, tidak hanya membawa seseorang lebih dekat dengan Tuhan, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya religiusitas yang didalamnya mencakup individu yang mampu merealisasikan pemahaman dan keyakinannya terhadap kehidupan di dunia. Objek realisasi tersebut meliputi membangun hubungan terhadap Allah Swt dan hubungan terhadap sesama manusia serta alam.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya tentang kinerja guru. Penelitian dilakukan oleh Hakim (2017), Nanda (2020), dan Titin (2021).

Penelitian tentang religiusitas telah dilakukan oleh Hakim Al Azis (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Beragama terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTSN Rejosari, Kebonsari, Madiun, Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian dilakukan di Madiun dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan Agama Islam secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat religiusitas yaitu sebesar 45,1% (2) Motivasi beragama secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat religiusitas sebesar 56,1% (3) Pendidikan Agama Islam dan motivasi beragama secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat religiusitas dengan nilai 61,2%. Kesimpulan bahwa ketiga variabel secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama merupakan faktor determinan meningkatkan religiusitas siswa. Penelitian

oleh Hakim mengkaji Pendidikan Agama Islam dan motivasi beragama dalam pengaruh terhadap tingkat religiusitas siswa. Adapun penelitian ini meneliti kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan religiusitas.

Penelitian tentang religiusitas selanjutnya dilakukan oleh Nanda Jelita Lailatul Karomah (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* terhadap Perilaku Prososial dan Religiusitas Peserta Didik di SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan SMP Terpadu Al Anwar Trenggalek”. Penelitian dilakukan di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Intelligence Quotient (IQ)* secara signifikan memberikan pengaruh yang positif sebesar 71,3% terhadap perilaku prososial (2) *Emotional Quotient (EQ)* secara signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku prososial sebesar 82,3% (3) *Spiritual Quotient (SQ)* secara signifikan juga berpengaruh positif terhadap perilaku prososial sebesar 76,9% (4) Variabel *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku prososial sebesar 88,7% (5) *Intelligence Quotient (IQ)* secara signifikan berpengaruh positif sebesar 14,8% terhadap religiusitas (6) *Emotional Quotient (EQ)* secara signifikan berpengaruh positif sebesar 25,9% terhadap religiusitas (7) *Spiritual Quotient (SQ)* secara signifikan berpengaruh positif sebesar 10,3% terhadap religiusitas (8) sehingga *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)* secara bersama-sama berpengaruh yang

positif dan signifikan sebesar 29,5% terhadap religiusitas. Kesimpulan bahwa ketiga variabel secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama merupakan faktor determinan yang mempengaruhi perilaku prososial dan religiusitas. Penelitian oleh Nanda mengkaji *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* dalam pengaruh terhadap perilaku prososial dan religiusitas. Adapun penelitian ini meneliti kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan religiusitas.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Titin Qomariyah (2021) dengan judul penelitian “Hubungan antara Religiusitas dan Kesehatan Mental dengan Motivasi Mengajar Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta Tahun 2021”. Penelitian dilakukan di Surakarta dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dengan populasi 107 orang dan sampel 75% dari total populasi yaitu 80 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisisnya menggunakan regresi, uji t, uji F, dan uji R^2 . Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa, ada hubungan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara religiusitas dan kesehatan mental dengan motivasi sebesar 41,7%, sehingga kedua variabel tersebut merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi. Penelitian oleh Titin mengkaji hubungan antara religiusitas dan kesehatan mental dengan motivasi mengajar. Adapun penelitian ini meneliti mengkaji hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan religiusitas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian landasan teori dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas

Berdasarkan teori, terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas. Hal itu disebabkan karena kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang teramat penting pada diri seorang umat beragama sehingga muncul kesadaran dalam meningkatkan religiusitas dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi pada diri seseorang, ia akan merasa berat untuk melakukan perilaku yang negatif dan berusaha untuk taat terhadap nilai ajaran agamanya. Umat Islam memahami dan menjiwai setiap perilaku yang dilakukan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Umat Islam yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan berdampak positif pada religiusitasnya.

Berdasarkan uraian di atas diduga terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan religiusitas. Hubungan tersebut terjadi karena kerangka pemikiran tersebut umat Islam yang memiliki pencapaian indikator tingkat kecerdasan spiritual akan berdampak positif pada religiusitasnya dengan indikator yang diukur berdasarkan indikator memiliki tujuan hidup yang jelas dan tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual, memiliki prinsip hidup atas dasar keyakinan terhadap Allah Swt, selalu merasakan kehadiran Allah Swt, pemecahan masalah melalui sumber-

sumber spiritual, memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari, dan berperilaku terpuji.

2. Hubungan antara Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Berdasarkan teori ada hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas. Selain kecerdasan spiritual yang dapat membuat umat Islam meningkatkan aspek religius pada dirinya, motivasi beragama juga perlu dimiliki oleh setiap umat Islam. Motivasi beragama merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam menggerakkan dan mendorong seseorang untuk menjadi umat beragama yang mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik meliputi kesadaran beribadah, kesadaran untuk beriman, merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan, dan berperilaku sesuai dengan nilai agama. Indikator motivasi ekstrinsik meliputi keinginan untuk mendapat perhatian, keinginan untuk mendapat pujian, menghindari hukuman atau teguran dan untuk memenuhi kewajiban. Umat Islam yang memiliki motivasi beragama tinggi juga dapat menciptakan suasana keberagamaan dengan semangat tinggi. Dorongan yang kuat akan mendukung meningkatnya religiusitas umat Islam.

Motivasi untuk beragama tercermin pada sikap umat Islam yang mencurahkan kemampuan yang dimiliki untuk berusaha melaksanakan kegiatan keagamaan, melaksanakan aktivitas keagamaan dengan tanggung jawab, disiplin, serta semangat yang tinggi. Contoh sikap

yang tercermin misalnya sholatnya khusu', sholat tepat waktu, dan keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt. Umat Islam yang termotivasi untuk beragama akan mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah. Oleh karena itu, motivasi beragama perlu dimiliki umat Islam dalam meningkatkan religiusitas seseorang.

3. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama secara bersama-sama dengan Religiusitas

Berdasarkan teori ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas. Dalam aktivitas keberagamaan diperlukan kecerdasan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama sehingga kehidupannya diisi dengan hal-hal yang tidak merugikan. Seseorang yang cerdas dalam spiritualitas kemudian ia dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya sesuai dengan ajaran agama serta tidak hanya menjalin hubungan yang baik dengan Allah Swt namun juga kepada sesama manusia dan lingkungan. Motivasi beragama pada diri umat Islam tidak akan jauh-jauh dari kemampuan dirinya dalam manajemen spiritualitas. Kecerdasan spiritual ini mempengaruhi bagaimana umat Islam dapat menentukan pilihan agar tetap bisa produktif dalam menjalankan keberagamaan yang baik.

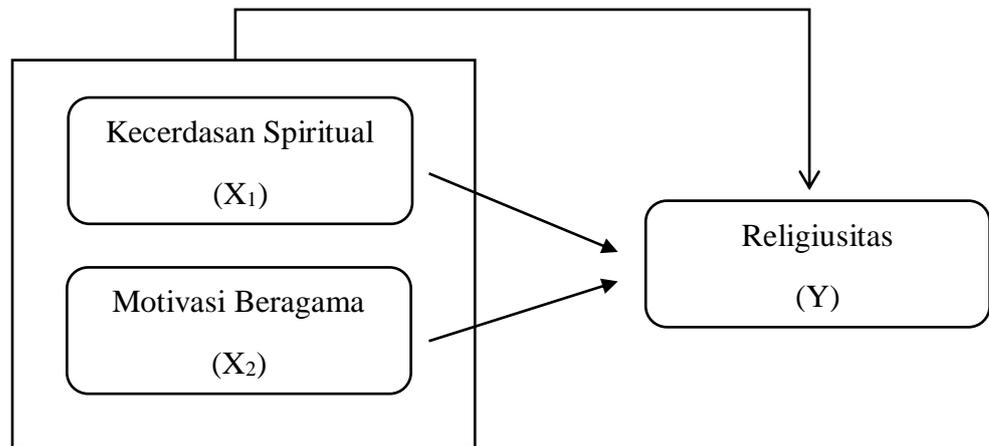
Tingkat kesadaran kecerdasan spiritual dan motivasi beragama seseorang dapat membangkitkan dorongan yang kuat dan dapat menjadi motivator untuk mengarahkan seseorang dalam keberagamaan

(religiusitas). Faktor penting dari religiusitas adalah faktor keyakinan, yakni keyakinan terhadap keberadaan Allah Swt dan keberadaan manusia yang bertanggung jawab kepada Allah Swt. Dengan demikian keyakinan tersebut diaktualisasikan dalam perbuatan yang diarahkan oleh tingkat kecerdasan seseorang.

Faktor penting dari religiusitas lainnya adalah faktor pengalaman, yakni hubungan dengan pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya termasuk aspek moral, afektif, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan tingkat motivasi beragama yang membuat seseorang memiliki sikap untuk menaati nilai-nilai ajaran agama, nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, serta melakukan dan mengamalkan sesuatu yang ditaatinya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sehingga peningkatan keberagamaan umat dapat maksimal. Umat Islam yang memiliki motivasi tinggi dalam beragama akan bertanggung jawab terhadap hubungannya secara vertikal kepada Tuhan dan horizontal kepada sesama manusia. Didukung oleh kecerdasan spiritual umat Islam yaitu kemampuan manajemen pemikiran dan hati untuk menjadikan aktivitas dan perilakunya bermakna atas dasar ajaran agama Islam.

Religiusitas umat Islam dipengaruhi oleh banyak faktor. Tingkat kecerdasan spiritual dan motivasi beragama merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas umat Islam. Dengan adanya tingkat kecerdasan spiritual dan motivasi beragama yang tinggi, diharapkan

dapat meningkatkan tingkat religiusitas umat Islam. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama dengan Religiusitas

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas.

H_1 : Terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas.

2. Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas.

H_1 : Terdapat hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas.

3. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas.

H_1 : Terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Metode ini digunakan karena penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel. Penelitian ini menghubungkan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan religiusitas. Menurut Nana Syaodih (2016: 56), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel dengan variabel-variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Takhassus Kabupaten Boyolali pada tahun pelajaran 2022/2023. Tempat dipilih karena terdapat masalah rendahnya religiusitas. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2022.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan		
		Juli	Agustus	September- November
1	Persiapan penyusunan proposal	√		

2	Penyusunan proposal penelitian dan bimbingan	√		
3	Seminar usulan penelitian, penyempurnaan materi penelitian dan bimbingan	√		
4	Penyusunan bab I – III, penyusunan instrumen penelitian dan bimbingan	√		
5	Pengumpulan data		√	
6	Pengolahan data dan penyusunan bab IV-V dan bimbingan		√	
7	Pelaporan hasil penelitian dan ujian sidang			√
8.	Revisi			√

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh sampling unit. Populasi dalam penelitian yang akan diambil sampelnya terdiri dari seluruh elemen atau dokumen yang sering disebut *sampling unit* (Johannes Supranto, 2014: 17). Pengertian populasi menurut Sutrisno Badri (2012: 31), populasi adalah semua anggota dari kelompok manusia, kejadian, barang, data yang merupakan objek penelitian.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Takhassus Kabupaten Boyolali Tahun

2022/2023. Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai obyek penelitian dikarenakan kelas VIII menampilkan beberapa pelanggaran sebagai gejala perilaku yang mengarah pada problem religiusitas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	27
3	VIII C	26
Jumlah		83

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang harus mewakili atau representatif (Sutrisno Badri, 2012 : 31). Sedangkan menurut Rahmat (2013 : 114) sampel adalah sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sampel dalam penelitian ini adalah wakil dari siswa kelas VIII SMP Islam Takhassus Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Dan untuk menentukan jumlah sampelnya yaitu dengan menggunakan teori Slovin dan didapat sampel sejumlah 68 siswa.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{83}{1 + 83 * 0.05^2}$$

$$n = \frac{83}{1 + 0.2075}$$

$$n = \frac{83}{1.2075}$$

$$n = 68$$

Berdasarkan jumlah sampel di atas dalam penelitian ini untuk pemilihan anggota sampel digunakan *proporsional stratified random sampling*.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan strategi atau metode yang memungkinkan peneliti mengambil sebagian atau subbagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan digunakan sebagai dasar membuat kesimpulan (Rohmad dan Supriyanto, 2016: 118). Sedangkan menurut Sutrisno Badri (2012: 61), sampling merupakan cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian data elemen atau anggota populasi untuk diselidiki.

Teknik sampling merupakan strategi atau metode yang memungkinkan peneliti mengambil sebagian atau subbagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan digunakan sebagai dasar membuat kesimpulan (Rohmad dan Supriyanto, 2016: 118). Teknik sampling

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional stratified random sampling* dengan jumlah populasi 83 siswa.

Adapun sebaran populasi dan sampel dalam kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah seluruh populasi	Sampel yang didapat	Didapat Sampel Akhir
1	VIII A	30	$\frac{30}{83} \times 68 = 24,6$	25
2	VIII B	27	$\frac{27}{83} \times 68 = 22,1$	22
3	VIII C	26	$\frac{26}{83} \times 68 = 21,3$	21
Jumlah		83		68

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdiri 3 variabel yaitu kecerdasan spiritual (X1), motivasi beragama (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan religiusitas (Y) sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti uraikan mengenai teknik pengumpulan data dari masing-masing variabel tersebut.

1. Kecerdasan Spiritual

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu alat pengumpul data yaitu berbentuk tes.

b. Definisi Konseptual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberikan makna dan hikmah atas ketaatan kepada Allah Swt, sehingga dapat mengatasi persoalan hidup dan menilai perilaku yang lebih bermakna.

c. Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberikan makna dan hikmah atas ketaatan kepada Allah Swt, sehingga dapat mengatasi persoalan hidup dan menilai perilaku yang lebih bermakna. Adapun indikator kecerdasan spiritual adalah memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki prinsip hidup, merasakan kehadiran Allah, cenderung pada kebaikan, berjiwa besar, dan memiliki rasa empati.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi untuk penyusunan tes penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Memiliki tujuan hidup yang jelas	1, 2, 3, 4, 5	5

2	Memiliki prinsip hidup	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Merasakan kehadiran Allah Swt.	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Cenderung pada kebaikan	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Berjiwa besar	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Memiliki rasa empati	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah			30

Sedangkan skoring dalam penyusunan instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.5

Skoring Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual

No	Jawaban	Skor	
		Negatif	Positif
1	Selalu (SL)	1	5
2	Sering (SR)	2	4
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	4	2
5	Tidak Pernah (TP)	5	1

e. Penulisan Butir

Jumlah butir tes kecerdasan spiritual terdiri dari 30 pernyataan. Butir tes kecerdasan spiritual dilampirkan di lampiran

1.1.

f. Uji Coba

1) Responden uji coba

Responden uji coba dilakukan di SMP N 4 Mojosongo Boyolali sejumlah 30 orang.

2) Waktu pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di SMP N 4 Mojosongo Boyolali pada hari Senin, 18 Juli 2022.

3) Pengumpulan data uji coba

Pengumpulan data uji coba dilakukan setelah waktu pelaksanaan uji coba kemudian memberikan skoring pada instrumen penelitian. Untuk mempermudah perhitungan dari tanggapan responden dari pernyataan yang dibagikan, maka digunakan skala pengukuran. Dengan menggunakan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

4) Kriteria uji coba

a) Validitas

Apabila hasil koefisien korelasi *product moment* butir pertanyaan yang diuji lebih besar dari tabel koefisien *product moment*, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan dan butir pertanyaan yang digunakan valid.

b) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,6.

5) Pelaksanaan uji coba

a) Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen, apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Metode menguji validitas dengan mengkorelasikan skor item butir dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2017: 356), validitas di atas diuji dengan rumus korelasi *product moment*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing item pertanyaan. Adapun rumusnya adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi butir dengan total

$\sum X$: Skor butir

ΣY : Skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor butir

ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor total

n : Jumlah responden

Apabila hasil koefisien korelasi Product Moment butir pertanyaan yang diuji lebih besar dari tabel koefisien Product Moment, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan dan butir pertanyaan yang digunakan valid. Berdasarkan perhitungan uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Tes Kecerdasan Spiritual

Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.524	0.279	Valid
2	0.412	0.279	Valid
3	0.412	0.279	Valid
4	0.545	0.279	Valid
5	0.502	0.279	Valid
6	0.615	0.279	Valid
7	0.288	0.279	Valid
8	0.603	0.279	Valid
9	0.668	0.279	Valid
10	0.445	0.279	Valid
11	0.155	0.279	Tidak Valid
12	0.258	0.279	Tidak Valid
13	0.556	0.279	Valid
14	0.345	0.279	Valid
15	0.499	0.279	Valid
16	0.520	0.279	Valid
17	0.579	0.279	Valid
18	0.438	0.279	Valid
19	0.703	0.279	Valid

20	0.606	0.279	Valid
21	0.639	0.279	Valid
22	0.680	0.279	Valid
23	0.431	0.279	Valid
24	0.674	0.279	Valid
25	0.448	0.279	Valid
26	0.484	0.279	Valid
27	0.703	0.279	Valid
28	0.625	0.279	Valid
29	0.731	0.279	Valid
30	0.686	0.279	Valid

Hasil uji validitas tes kecerdasan spiritual (X_1) di atas menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen ada 28 butir yang valid dan 2 butir yang tidak valid. Oleh karena itu untuk variabel kecerdasan spiritual sejumlah 28 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.2.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan, dipercaya dan digunakan untuk meneliti suatu objek. Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas kuesioner untuk mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk mencari reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = varians total

Untuk menentukan varians butir dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 = varians butir

X = jumlah skor perolehan butir

N = Jumlah responden

Untuk menentukan varians total dengan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians total

X = jumlah skor total

N = jumlah responden

Hasil uji reliabilitas tes kecerdasan spiritual (X_1) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,9002$. Adapun nilai r_{hitung} lebih

tinggi dari r_{kritis} 0,6, maka tes kecerdasan spiritual terbukti reliabel. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.3.

6) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen setelah dilakukan uji coba. Instrumen setelah uji coba terlampir di lampiran 1.4.

2. Motivasi Beragama

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu alat pengumpul data yaitu berbentuk angket. Metode pengumpulan data dengan angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (Sutrisno Badri, 2012: 60).

b. Definisi Konseptual

Motivasi beragama adalah dorongan seseorang yang menggerakkan dirinya pada perilaku keberagamaan yang membuat mereka menjadi orang yang beragama.

c. Definisi Operasional

Motivasi beragama adalah dorongan seseorang yang menggerakkan dirinya pada perilaku keberagamaan yang membuat mereka menjadi orang yang beragama. Adapun indikator motivasi

beragama adalah hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri, dan kemanusiaan.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi untuk penyusunan tes penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Motivasi Beragama

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Hati nurani	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Harga diri	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Empati	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Mencintai kebaikan	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Pengendalian diri	21, 22, 23, 24, 25	5
6	Kemanusiaan	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah			30

Sedangkan skoring dalam penyusunan instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.8

Skoring Instrumen Pengukuran Motivasi Beragama

No	Jawaban	Skor	
		Negatif	Positif
1	Selalu (SL)	1	5

2	Sering (SR)	2	4
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	4	2
5	Tidak Pernah (TP)	5	1

e. Penulisan Butir

Jumlah butir angket motivasi beragama terdiri dari 30 pernyataan. Butir angket motivasi beragama dilampirkan di lampiran 2.1.

f. Uji Coba

1) Responden uji coba

Responden uji coba dilakukan di SMP N 4 Mojosongo Boyolali sejumlah 30 orang.

2) Waktu pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di SMP N 4 Mojosongo Boyolali pada hari Senin, 18 Juli 2022.

3) Pengumpulan data uji coba

Pengumpulan data uji coba dilakukan setelah waktu pelaksanaan uji coba kemudian memberikan skoring pada instrumen penelitian. Untuk mempermudah perhitungan dari tanggapan responden dari pernyataan yang dibagikan, maka digunakan skala pengukuran. Dengan menggunakan skala

pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

4) Kriteria uji coba

a) Validitas

Apabila hasil koefisien korelasi product moment butir pertanyaan yang diuji lebih besar dari tabel koefisien product moment, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan dan butir pertanyaan yang digunakan valid.

b) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,6.

5) Pelaksanaan Uji Coba

a) Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen, apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Metode menguji validitas dengan mengkorelasikan skor item butir dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2017: 356), validitas di atas diuji dengan rumus korelasi *product moment*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing item pertanyaan. Adapun rumusnya adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi butir dengan total

$\sum X$: Skor butir

$\sum Y$: Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor total

n : Jumlah responden

Apabila hasil koefisien korelasi Product Moment butir pertanyaan yang diuji lebih besar dari tabel koefisien Product Moment, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan dan butir pertanyaan yang digunakan valid. Berdasarkan perhitungan uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Beragama

Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.6251	0.279	Valid
2	0.4406	0.279	Valid

3	0.4803	0.279	Valid
4	0.454	0.279	Valid
5	0.6863	0.279	Valid
6	0.6292	0.279	Valid
7	0.7872	0.279	Valid
8	0.7516	0.279	Valid
9	0.6118	0.279	Valid
10	0.6835	0.279	Valid
11	0.5124	0.279	Valid
12	0.515	0.279	Valid
13	0.524	0.279	Valid
14	0.3795	0.279	Valid
15	0.5147	0.279	Valid
16	0.6616	0.279	Valid
17	0.6301	0.279	Valid
18	0.5925	0.279	Valid
19	0.3381	0.279	Valid
20	0.575	0.279	Valid
21	0.1728	0.279	Tidak Valid
22	0.3479	0.279	Valid
23	0.3229	0.279	Valid
24	0.4162	0.279	Valid
25	0.6443	0.279	Valid
26	0.6437	0.279	Valid
27	0.5428	0.279	Valid
28	0.4229	0.279	Valid
29	0.5471	0.279	Valid
30	0.6178	0.279	Valid

Hasil uji validitas tes motivasi beragama (X_2) di atas menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen ada 29 butir yang valid dan 1 butir yang tidak valid. Oleh karena itu untuk variabel motivasi beragama sejumlah 29 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2.2.

b) Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas tes motivasi beragama (X_2) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,8968$. Adapun nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{kritis} 0,6, maka tes motivasi beragama terbukti reliabel. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 2.3.

7) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen setelah dilakukan uji coba. Instrumen setelah uji coba terlampir di lampiran 2.4.

3. Religiusitas

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu alat pengumpul data yaitu berbentuk angket. Nana Syaodih (2016: 219) menjelaskan angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (tidak langsung bertanya kepada responden). Angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2018: 133) metode angket merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden kemudian setelah pengisian, angket dikembalikan kepetugas atau peneliti.

b. Definisi Konseptual

Religiusitas adalah proses seseorang yang meliputi pemahaman dan penghayatan terhadap aspek religi yang dijiwai oleh umat beragama.

c. Definisi Operasional

Religiusitas adalah proses seseorang yang meliputi pemahaman dan penghayatan terhadap aspek religi yang dijiwai oleh umat beragama. Indikator religiusitas adalah aspek keyakinan, aspek praktik agama, aspek penghayatan, aspek pengetahuan agama, dan aspek pengalaman atau konsekuensi pelaksanaan agama.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi untuk penyusunan angket penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Religiusitas

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Aspek keyakinan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Aspek praktik agama	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3	Aspek penghayatan	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4	Aspek pengetahuan agama	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
5	Aspek pengalaman atau konsekuensi pelaksanaan agama	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
Jumlah			30

Sedangkan skoring dalam penyusunan instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.11

Skoring Instrumen Pengukuran Religiusitas

No	Jawaban	Skor	
		Negatif	Positif
1	Selalu (SL)	1	5
2	Sering (SR)	2	4
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	4	2
5	Tidak Pernah (TP)	5	1

e. Penulisan Butir

Jumlah butir angket religiusitas terdiri dari 30 pernyataan.

Butir angket religiusitas dilampirkan di lampiran 3.1.

f. Uji Coba

1) Responden uji coba

Responden uji coba dilakukan di SMP N 4 Mojosongo

Boyolali sejumlah 30 orang.

2) Waktu pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan di SMP N 4

Mojosongo Boyolali pada hari Senin, 18 Juli 2022.

3) Pengumpulan data uji coba

Pengumpulan data uji coba dilakukan setelah waktu pelaksanaan uji coba kemudian memberikan skoring pada instrumen penelitian. Untuk mempermudah perhitungan dari tanggapan responden dari pernyataan yang dibagikan, maka digunakan skala pengukuran. Dengan menggunakan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

4) Kriteria uji coba

a) Validitas

Apabila hasil koefisien korelasi product moment butir pertanyaan yang diuji lebih besar dari tabel koefisien product moment, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan dan butir pertanyaan yang digunakan valid.

b) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,6.

5) Pelaksanaan uji coba

a) Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen, apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa

yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Metode menguji validitas dengan mengkorelasikan skor item butir dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2017: 356), validitas di atas diuji dengan rumus korelasi *product moment*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing item pertanyaan. Adapun rumusnya adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi butir dengan total

$\sum X$: Skor butir

$\sum Y$: Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor total

n : Jumlah responden

Apabila hasil koefisien korelasi Product Moment butir pertanyaan yang diuji lebih besar dari tabel koefisien Product Moment, berarti koefisien korelasi tersebut signifikan dan butir pertanyaan yang digunakan valid.

Berdasarkan perhitungan uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.12

Hasil Uji Validitas Angket Religiusitas

Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.5445	0.279	Valid
2	0.6084	0.279	Valid
3	0.5509	0.279	Valid
4	0.3464	0.279	Valid
5	0.3243	0.279	Valid
6	0.5339	0.279	Valid
7	0.3717	0.279	Valid
8	0.4061	0.279	Valid
9	0.3573	0.279	Valid
10	0.4175	0.279	Valid
11	0.4408	0.279	Valid
12	0.5494	0.279	Valid
13	0.7144	0.279	Valid
14	0.6151	0.279	Valid
15	0.2178	0.279	Tidak Valid
16	0.5468	0.279	Valid
17	0.6575	0.279	Valid
18	0.6698	0.279	Valid
19	0.4084	0.279	Valid
20	0.578	0.279	Valid
21	0.5234	0.279	Valid
22	0.5511	0.279	Valid
23	0.3305	0.279	Valid
24	0.2815	0.279	Valid
25	0.2064	0.279	Tidak Valid
26	0.6288	0.279	Valid
27	0.5156	0.279	Valid
28	0.7862	0.279	Valid
29	0.6098	0.279	Valid
30	0.5852	0.279	Valid

Hasil uji validitas angket religiusitas (Y) di atas menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen ada 28 butir

yang valid dan 2 butir yang tidak valid. Oleh karena itu untuk variabel kecerdasan emosional sejumlah 28 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 3.2.

c) Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas angket religiusitas (Y) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,8825$. Adapun nilai r_{hitung} lebih tinggi dari $r_{kritis} 0,6$, maka angket religiusitas terbukti reliabel. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 3.3.

8) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen setelah dilakukan uji coba. Instrumen setelah uji coba terlampir di lampiran 3.4.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan mempunyai arti apabila diolah dan dianalisis. Dari awal analisa tersebut, maka akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

1. Uji Asumsi

a. Uji keacakan sampel

Uji keacakan sampel adalah salah satu uji asumsi yang digunakan untuk menguji apakah sampel diambil secara acak. Sampel yang diambil secara acak akan menghasilkan data yang

terdistribusi secara acak. Dalam penelitian ini, uji keacakan sampel dilakukan dengan metode run test di mana asumsi keacakan data ditunjukkan dengan signifikansi di atas 0.05. Uji ini digunakan untuk menguji keacakan sampel untuk data variabel :

- 1) Kecerdasan Spiritual
- 2) Motivasi Beragama
- 3) Religiusitas.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal. Model regresi dikatakan sebagai berdistribusi normal jika menghasilkan grafik data yang menyebar mendekati garis normal (Rohmad dan Supriyanto, 2016 : 199). Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel, baik variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual dan motivasi beragama maupun variabel terikat yaitu religiusitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Uji ini digunakan untuk menguji normalitas data untuk data variabel :

- 1) Kecerdasan Spiritual
- 2) Motivasi Beragama

3) Religiusitas.

c. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Jika hasil uji linearitas tidak linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas membandingkan koefisien F hitung dengan F tabel. Jika diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik dalam taraf kesalahan 5% atau 1% dengan dk yang bersesuaian maka regresi linier. Dalam uji keberartian regresi akan menguji hipotesis nol dengan menggunakan statistik perbandingan F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol ditolak jika koefisien F hitung $> F_{tabel}$. Perbandingan tersebut berdasarkan pada taraf kesalahan yang dipilih. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik dalam taraf kesalahan 5% maupun 1% dapat disimpulkan koefisien tersebut berarti (Sugiyono, 2017: 273-274). Setelah diketahui distribusi bersifat linier maka dilakukan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Uji linieritas dapat digunakan teknik analisis varians/Anova, dengan nilai signifikan jika $< 0,05$ maka H_a diterima atau linieritasnya signifikan, dan jika $> 0,05$ maka H_a ditolak atau linieritasnya tidak signifikan.

Pengujian linearitas dan keberartian regresi dilakukan atas :

1) Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas

2) Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas.

d. Independensi variabel bebas

Pengujian independensi variabel bebas disebut juga dengan uji multikolinieritas. Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan (korelasi) antara dua variabel bebas. Uji multikolinieritas menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas. Korelasi antar dua variabel bebas dapat diketahui melalui koefisien korelasi. Hasil menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel bebas jika koefisien korelasi $0,61 - 1$ (Rohmad dan Supriyanto, 2016:200).

Variabel bebas yang saling berkorelasi disebut *multicolinearity*. Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan di antara beberapa atau seluruh variabel bebas (Rahmat, 2013: 195). Model regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah multikolinieritas atau tidak saling berkorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas

Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas diuji dengan korelasi dan regresi tunggal. Pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu uji korelasi, uji determinasi, dan regresi.

1) Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas. Uji dilakukan

menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

X = Kecerdasan spiritual

Y = Religiusitas

N = Jumlah sampel

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan menggunakan uji t. Korelasi dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan t hitung dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

β = Koefisien beta

Sb = *Standart error estimate*

2) Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui sumbangan kecerdasan spiritual terhadap religiusitas. Indeks determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi hitung.

3) Uji regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk persamaan garis regresi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas. Uji dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

keterangan:

Y = Religiusitas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

X₁ = Kecerdasan spiritual

b. Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas

Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas diuji dengan korelasi dan regresi tunggal. Pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu uji korelasi, uji determinasi, dan regresi.

1) Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas. Uji dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi

X = Motivasi beragama

Y = Religiusitas

N = Jumlah sampel

Pengujian signifikansi korelasi dilakukan menggunakan uji t. Korelasi dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan t hitung dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

β = Koefisien beta

Sb = *Standart error estimate*

2) Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui sumbangan motivasi beragama terhadap religiusitas. Indeks determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi hitung.

3) Uji regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk persamaan garis regresi hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas. Uji dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

keterangan:

Y = Religiusitas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

X₁ = Motivasi beragama

- c. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas.

Hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas diuji dengan korelasi dan regresi ganda. Pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu uji korelasi ganda, uji determinasi, dan regresi

- 1) Uji korelasi ganda

Uji korelasi ganda dilakukan untuk menguji hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas. Uji yang digunakan uji F.

Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Jumlah sampel

M = Jumlah prediktor

R = Koefisien korelasi antara Y dengan X₁, X₂ dan X₃

Jika $F_{\text{regresi}} > F_{\text{tabel}} =$ ada korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y .
 Jika $F_{\text{regresi}} < F_{\text{tabel}} =$ tidak ada korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y .

2) Uji determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui sumbangan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama terhadap religiusitas. Indeks determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi hitung. Penggunaan indeks determinasi diinterpretasikan sebagai besarnya sumbangan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama terhadap religiusitas.

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + b_3 \Sigma x_3 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y(1,2)}$ = Koefisien relasi antara Y dengan X_1 , dan X_2

b_1 = Koefisien prediktor X_1

b_2 = Koefisien prediktor X_2

$\Sigma X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dan Y

$\Sigma X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dan Y

3) Uji regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk persamaan garis regresi hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan

religiusitas. Uji dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Religiusitas

a = Konstanta

$b_1...b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Kecerdasan spiritual

X_2 = Motivasi beragama

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data atau distribusi data yang disertai dengan tabel dan grafik histogram. Data diolah dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui tes dan angket, yang meliputi tiga variabel yaitu kecerdasan spiritual, motivasi beragama dan religiusitas. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023. Hasil pengolahan data dibantu menggunakan SPSS 26 untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

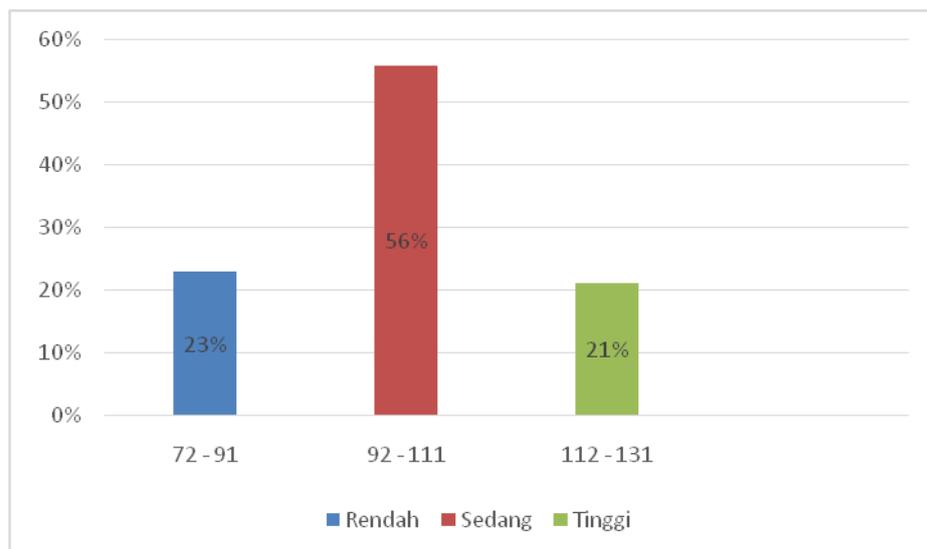
1. Kecerdasan Spiritual (X_1)

Data mengenai kecerdasan spiritual diperoleh dari 28 butir instrumen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa. Berdasarkan hasil olahan data tentang kecerdasan spiritual disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	72 – 91	Rendah	16	23%
2	92 – 111	Sedang	38	56%
3	112 – 131	Tinggi	14	21%
Jumlah			68	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa responden yang menjawab tes kecerdasan spiritual dengan skor terbanyak adalah 92-111 sebanyak 38 responden atau 56 %. Untuk lebih jelasnya, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Dari gambar 4.1 di atas diketahui bahwa dari 68 siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali ada 16 siswa (23 %) memiliki kecerdasan spiritual yang rendah, 38 siswa (56 %) memiliki kecerdasan spiritual sedang, dan 14 siswa (21 %) memiliki kecerdasan spiritual tinggi.

Langkah berikutnya adalah menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data disini dimaksudkan untuk mengetahui lebih lanjut hasil tes tentang kecerdasan spiritual (X_1). Adapun hasil analisis dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/Simpangan Baku dari Tes Kecerdasan Spiritual

Statistics

Kecerdasan Spiritual (X1)

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		100.01
Median		100.00
Std. Deviation		12.790
Minimum		72
Maximum		130

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata untuk skor kecerdasan spiritual 100,01. Kemudian untuk standar deviasi untuk skor kecerdasan spiritual 12,790.

2. Motivasi Beragama (X₂)

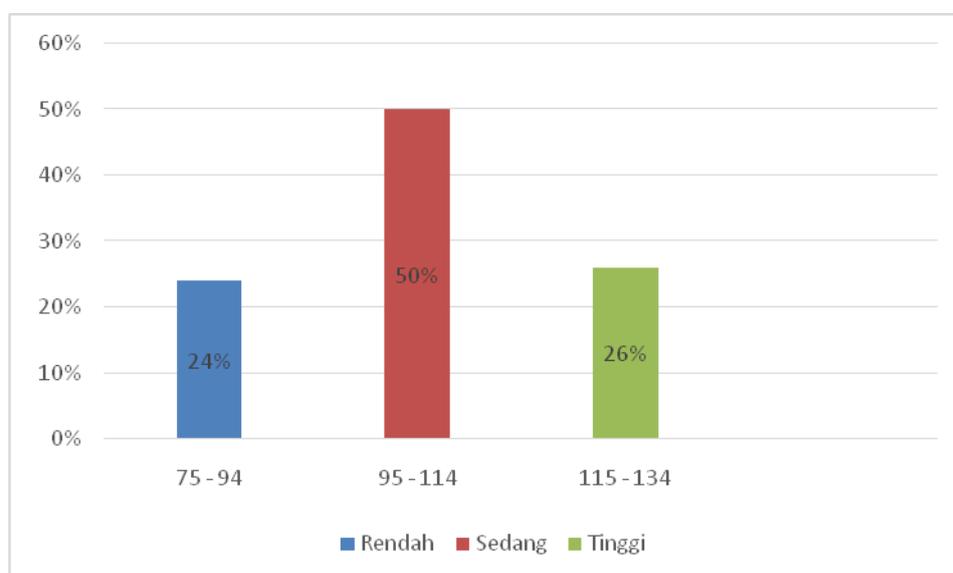
Data mengenai motivasi beragama diperoleh dari 29 butir instrumen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa. Berdasarkan hasil olahan data tentang motivasi beragama disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Motivasi Beragama

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	75 – 94	Rendah	16	24%
2	95 – 114	Sedang	34	50%

3	115 - 134	Tinggi	18	26%
Jumlah			68	100%

Hasil perhitungan di atas bahwa responden yang menjawab tes motivasi beragama dengan skor terbanyak adalah 95-114 sebanyak 34 responden atau 50%. Untuk lebih jelasnya, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Motivasi Beragama

Dari gambar 4.2 di atas diketahui bahwa dari 68 siswa SMP Islam Takhasus Albaaba Kabupaten Boyolali ada 16 siswa (24%) memiliki motivasi beragama yang rendah, 34 siswa (50%) memiliki motivasi beragama sedang, dan 18 siswa (26%) memiliki motivasi beragama tinggi.

Langkah berikutnya adalah menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data disini dimaksudkan untuk mengetahui lebih lanjut hasil tes

tentang motivasi beragama (X_2). Adapun hasil analisis dari motivasi beragama adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/Simpangan Baku dari Tes Motivasi Beragama

Statistics

MotivasiBeragama (X2)

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		105.32
Median		105.00
Std. Deviation		14.545
Minimum		75
Maximum		134

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata untuk skor motivasi beragama 105,32. Kemudian untuk standar deviasi untuk skor motivasi beragama 14,545.

3. Regiusitas (Y)

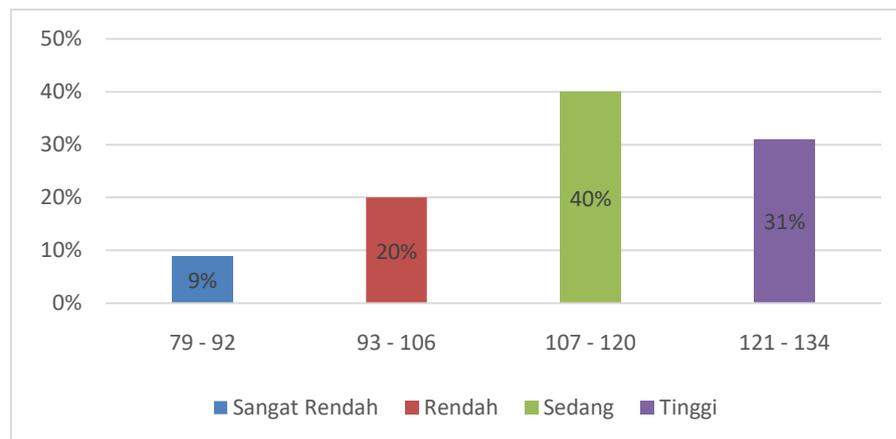
Data mengenai religiusitas (Y) diperoleh dari 28 butir instrumen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa. Berdasarkan hasil olahan data tentang religiusitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Religiusitas

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	79 – 92	Sangat Rendah	6	9%

2	93 – 106	Rendah	14	20%
3	107 – 120	Sedang	27	40%
4	121 - 134	Tinggi	21	31%
Jumlah			68	100%

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab angket religiusitas dengan skor terbanyak adalah 107-120 sebanyak 27 responden atau 40 %. Untuk lebih jelasnya, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Frekuensi Religiusitas

Dari gambar 4.3 di atas diketahui bahwa dari 68 siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali ada 6 siswa (9%) memiliki religiusitas yang sangat rendah, 14 siswa (20%) memiliki religiusitas yang rendah, 27 siswa (40%) memiliki religiusitas sedang, dan 21 siswa (31%) memiliki religiusitas tinggi.

Langkah berikutnya adalah menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data disini dimaksudkan untuk mengetahui lebih lanjut hasil

angket tentang religiusitas(Y). Adapun hasil analisis dari religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/Simpangan Baku dari Angket Religiusitas

Statistics		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		112.59
Median		114.00
Std. Deviation		12.411
Minimum		79
Maximum		133

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata untuk skor religiusitas 112,59. Kemudian untuk standar deviasi untuk skor religiusitas 12,411.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu religiusitas maupun variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual dan motivasi beragama siswa SMP Islam

Takhasus Albaaba Kabupaten Boyolali. Kriteria pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil *uji kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual terhadap Religiusitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.01
	Std. Deviation	12.790
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.071
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.266
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Hasil uji normalitas data kecerdasan spiritual (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,266 yang berarti lebih besar daripada 0,05 atau

0,266 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kecerdasan spiritual berdistribusi normal.

Tabel 4. 8

Uji Normalitas Motivasi Beragama terhadap Religiusitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.32
	Std. Deviation	14.545
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.062
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Hasil uji normalitas data motivasi beragama (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi beragama berdistribusi normal.

Tabel 4. 9
Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama dengan
Religiusitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.59
	Std. Deviation	12.411
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.056
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.363
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Hasil uji normalitas data religiusitas (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,363 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 atau $0,363 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel religiusitas berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas dan keberartian regresi

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memenuhi persyaratan model regresi, yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan garis regresi menunjukkan linier. Jika hubungan variabel bebas dan terikat telah linier, maka dapat dilakukan analisis regresi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 - 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0.05 , maka ada hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan Y.
 - 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0.05 , maka tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan Y.
- b. Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel
 - 1) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y
 - 2) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka ada tidak hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan Y

Adapun hasil penghitungan uji linieritas dan keberartian regresi sebagai berikut:

- a. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas

1) Uji Linieritas

Linieritas model hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 10
Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual terhadap
Religiusitas

ANOVA Table							
P			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas (Y) * Kecerdasan Spiritual (X1)	Between Groups	(Combined)	7360.554	29	253.812	3.258	.000
		Linearity	5684.338	1	5684.338	72.977	.000
		Deviation from Linearity	1676.216	28	59.865	.769	.764
	Within Groups		2959.917	38	77.893		
	Total		10320.471	67			

el 4.10 di atas terlihat bahwa nilai F adalah 72,977 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali bersifat linier. Artinya, semakin tinggi skor kecerdasan spiritual akan menyebabkan semakin tinggi pula skor religiusitas siswa, dan

sebaiknya semakin rendah skor kecerdasan spiritual akan menyebabkan semakin rendah pula skor religiusitas siswa.

2) Keberartian Regresi

Menghitung regresi variabel kecerdasan spiritual (X1) dengan religiusitas (Y). Berdasarkan analisis korelasi dengan program SPSS 26 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Regresi Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.564	8.071		5.026	.000
	Kecerdasan Spiritual (X1)	.720	.080	.742	8.996	.000
a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)						

Unstandardized Coefficients digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah pengaruh positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh negatif.

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi $\beta = 0,742$ dan konstanta (a) = 40,564 serta harga $t_{hitung} = 8,996$ dan tingkat

signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1$$

atau

$$Y = 40,564 + 0,742 X_1$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta/intercept (a) sebesar 40,564 berarti jika tidak ada nilai koefisien kecerdasan spiritual maka nilai religiusitas dalam keadaan konstan adalah 40,564.
- 2) Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual terhadap religiusitas sebesar 0,742 berarti kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif religiusitas. Jika kecerdasan spiritualnya bertambah, maka religiusitasnya juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel kecerdasan spiritual maka diprediksikan akan meningkatkan nilai religiusitas sebesar 0,742. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel kecerdasan spiritual turun satu poin maka religiusitas akan mengalami penurunan sebesar 0,742. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X

terhadap Y. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (0,2387). Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan kecerdasan spiritual dengan religiusitas diperoleh hasil t-hitung sebesar 8,996 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kecerdasan spiritual berhubungan positif dan signifikan dengan religiusitas.

b. Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas

1) Uji Linieritas

Linieritas model hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Uji Linearitas Motivasi Beragama dengan
Religiusitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas (Y) * Motivasi Beragama (X2)	Between Groups	(Combined)	9376.887	41	228.705	6.302	.000
		Linearity	6960.598	1	6960.598	191.796	.000
		Deviation from Linearity	2416.289	40	60.407	1.664	.087
	Within Groups		943.583	26	36.292		

	Total	10320.47 1	67			
--	-------	---------------	----	--	--	--

Pada tabel 4.12 di atas terlihat bahwa nilai F adalah 191,796 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hubungan motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali bersifat linier. Artinya, semakin tinggi skor motivasi beragama akan menyebabkan semakin tinggi pula skor religiusitas siswa, dan sebaliknya semakin rendah skor motivasi beragama akan menyebabkan semakin rendah pula skor religiusitas siswa.

2) Keberartian Regresi

Menghitung regresi variabel motivasi beragama (X_2) dengan religiusitas (Y). Berdasarkan analisis korelasi dengan program SPSS 26 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Regresi Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.783	6.371		6.088	.000

	Motivasi Beragama (X2)	.701	.060	.821	11.693	.000
a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)						

Unstandardized Coefficients digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah pengaruh positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh negatif.

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi $\beta = 0,821$ dan konstanta (a) = 38,783 serta harga $t_{hitung} = 11,693$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1$$

atau

$$Y = 38,783 + 0,821 X_1$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta/intercept (a) sebesar 38,783 berarti jika tidak ada nilai koefisien motivasi beragama maka nilai religiusitas dalam keadaan konstan adalah 38,783.
- 2) Koefisien regresi variabel motivasi beragama terhadap religiusitas sebesar 0,821 berarti motivasi beragama memiliki hubungan positif dengan religiusitas. Jika motivasi beragamanya bertambah, maka religiusitasnya juga akan

bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel motivasi beragama maka diprediksikan akan meningkatkan nilai religiusitas sebesar 0,821. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel motivasi beragama turun satu poin maka religiusitas akan mengalami penurunan sebesar 0,821. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (0,2387). Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan motivasi beragama dengan religiusitas diperoleh hasil t-hitung sebesar 11,693 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti motivasi beragama berhubungan positif dan signifikan dengan religiusitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji prasyarat atau uji asumsi dalam analisis regresi linier ganda. Tujuan uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel X

dan Y. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF dan nilai Tolerance.

a. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Pedoman keputusan berdasarkan nilai Tolerance

- 1) Jika Nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika Nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.14

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.918	6.818		4.682	.000		
	Kecerdasan Spiritual (X1)	.249	.106	.257	2.354	.022	.388	2.579

	Motivasi Beragama (X ₂)	.529	.093	.620	5.687	.000	.388	2.579
--	-------------------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

Berdasarkan tabel 4.14 dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance, dari output diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel kecerdasan spiritual (X₁) dan variabel motivasi beragama (X₂) adalah $2,579 < 10,0$. Sedangkan berdasarkan nilai *tolerance* nya untuk variabel kecerdasan spiritual (X₁) dan variabel motivasi beragama (X₂) adalah $0,388 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai VIF maupun *tolerance* nya maka dapat dikatakan tidak ada hubungan sempurna antar variabel bebas sehingga regresi ganda dapat dilanjutkan. Hal ini karena koefisien regresi yang dihasilkan oleh analisis regresi berganda menjadi sangat kuat sehingga dapat memberikan hasil analisis yang mewakili sifat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Ha : Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Ho : Tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 26. Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.15
Uji Korelasi Product Moment
Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas

Correlations			
		Kecerdasan Spiritual (X1)	Religiusitas (Y)
Kecerdasan Spiritual (X1)	Pearson Correlation	1	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Religiusitas (Y)	Pearson Correlation	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara kecerdasan spiritual (X_1) dengan religiusitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai r_{X_1Y} sebesar $0,742 > 0,2387$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X_1) dengan religiusitas siswa (Y).

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau hubungan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti di bawah ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.742 ^a	.551	.544	8.381	.551	80.922	1	66	.000
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (X1)									

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,551 atau 55,1%, yang berarti kontribusi hubungan kecerdasan spiritual dengan religiusitas sebesar 55,1% sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi kecerdasan spiritual dengan religiusitas, dengan program SPSS 26 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.17

Hasil Regresi Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.564	8.071		5.026	.000
	Kecerdasan Spiritual (X1)	.720	.080	.742	8.996	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

Dari hasil tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 40,564 + 0,720X$. Artinya ketika kecerdasan spiritual = 0, maka religiusitasnya = 40,564. Setiap kecerdasan spiritual bertambah 1 skor, maka religiusitasnya bertambah 0,720.

2. Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Ha : Ada hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 26. Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.18
Uji Korelasi Product Moment
Hubungan antara Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Correlations			
		Motivasi Beragama (X2)	Religiusitas (Y)
Motivasi Beragama (X2)	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Religiusitas (Y)	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara motivasi beragama (X₂) dengan religiusitas (Y) adalah 0,000 < 0,05, nilai r_{X₁Y} sebesar 0,821 > 0,2387 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara motivasi beragama (X₂) dengan religiusitas (Y).

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau hubungan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.19

Hasil Uji Determinasi Hubungan Antara Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.821 ^a	.674	.670	7.135	.674	136.731	1	66	.000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama (X2)									

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,674 atau 67,4%, yang berarti kontribusi hubungan motivasi beragama dengan religiusitas sebesar 67,4% sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi motivasi beragama dengan religiusitas, dengan program SPSS 26 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.20

Hasil Regresi Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.783	6.371		6.088	.000
	Motivasi Beragama (X2)	.701	.060	.821	11.693	.000
a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)						

Dari hasil tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 38,783 + 0,701X$. Artinya ketika motivasi beragama = 0, maka religiusitasnya = 38,783. Setiap motivasi beragama bertambah 1 skor, maka religiusitasnya bertambah 0,701.

3. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Ha : Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Ho : Tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 26. Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.21
Uji Korelasi Product Moment
Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama dengan Religiusitas siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023

Correlations				
		Kecerdasan Spiritual (X1)	Motivasi Beragama (X2)	Religiusita s (Y)
Kecerdasan Spiritual (X1)	Pearson Correlation	1	.782**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	68	68	68
Motivasi Beragama (X2)	Pearson Correlation	.782**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	68	68	68

Religiusitas (Y)	Pearson Correlation	.742**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	68	68	68
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara kecerdasan spiritual (X_1) dengan religiusitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai Sig. (2-tailed) antara motivasi beragama (X_2) dengan religiusitas (Y) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X_1) dengan religiusitas (Y) dan antara motivasi beragama (X_2) dengan religiusitas (Y).

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau hubungan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Determinasi Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.837 ^a	.700	.691	6.901	.700	75.840	2	65	.000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_1)									

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,700 atau 70,0%, yang berarti kontribusi hubungan kecerdasan spiritual dan motivasi

beragamasecara bersama-sama dengan religiusitas sebesar 70,0% sedangkan sisanya sebesar 30,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Langkah selanjutnya adalah menghitung persamaan regresi kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan religiusitas, dengan program SPSS 26 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.23
Uji Linear Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7224.528	2	3612.264	75.840	.000 ^b
	Residual	3095.942	65	47.630		
	Total	10320.471	67			
a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama (X2), Kecerdasan Spiritual (X1)						

Tabel 4.24

Tabel Koefisien Regresi Kecerdasan Spiritual (X₁) dan Motivasi Beragama (X₂) dengan Religiusitas (Y)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.918	6.818		4.682	.000		

Kecerdasan Spiritual (X1)	.249	.106	.257	2.354	.022	.388	2.579
Motivasi Beragama (X2)	.529	.093	.620	5.687	.000	.388	2.579
a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)							

Dari hasil tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 31,918 + 0,249X_1 + 0,529X_2$. Artinya ketika kecerdasan spiritual dan motivasi beragamanya = 0, maka religiusitasnya = 31,918. Setiap kecerdasan spiritualnya dan motivasi beragamanya bertambah 1 skor, maka religiusitasnya bertambah 0,249, sedangkan motivasi beragamanya bertambah 0,529.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama dengan religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023. Pembahasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali

Kecerdasan spiritual sebagai *moral knowing* berhubungan dengan religiusitas. Sehingga tingkat religiusitas siswa dapat ditentukan oleh tingkat kecerdasan spiritualnya. Religiusitas dan kecerdasan spiritual

memiliki hubungan positif, sehingga tingkat kecerdasan spiritual siswa SMP Islam Takhassus Albaaba sedang memengaruhi tingkat religiusitas siswa tersebut sedang.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis statistik, maka akan diperoleh temuan dari perhitungan uji t hubungan kecerdasan spiritual terhadap religiusitas diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,742 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kecerdasan spiritual berhubungan positif dan signifikan terhadap religiusitas. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama, yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Secara umum dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari sebuah kehidupan manusia adalah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Upaya yang dilakukan manusia dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan. Termasuk dalam hal ini adalah mengoptimalkan kecerdasan spiritualnya yang sekaligus turut serta mengoptimalkan religiusitas secara beriringan. Religiusitas harus diinterpretasikan seorang siswa dalam pikiran, keyakinan, dan tindakannya dimanapun mereka berada baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kecerdasan spiritual dapat membimbing religiusitas siswa sesuai dengan nilai dan norma agama. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan jiwa yang mengenalkan kedudukan manusia sebagai seorang hamba dihadapan Allah

Swt. Titik kekuatan kecerdasan spiritual adalah jiwa dan hatinya selalu menghadirkan Allah Swt. (Salim dan Sultan, 2020:161).

Korelasi antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas sebesar 0,742 sehingga menunjukkan hubungan yang kuat karena nilai koefisien korelasi mendekati 1. Selain itu, kontribusi hubungan kecerdasan spiritual terhadap religiusitas sebesar 55,1%. Dengan demikian sumbangsih kecerdasan spiritual dalam meningkatkan religiusitas lebih tinggi dibandingkan sumbangsih dari variabel lain. Pada kasus ini siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali dapat meningkatkan religiusitas melalui kecerdasan spiritual yang dimiliki.

Kecerdasan spiritual sebagai *moral knowing* mendeskripsikan kecerdasan spiritual sebagai pengetahuan tentang moralitas sehingga seorang siswa mampu memilih perilaku dan tindakan yang lebih bermakna dengan menjadikan spiritualitas sebagai dasarnya. Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba perlu mengoptimalkan kecerdasan spiritualnya dengan memperhatikan aspek-aspek yaitu kemampuan bersikap fleksibel; adaptif secara spontan dan aktif, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit, kualitas hidup yang didasarkan pada visi dan nilai-nilai, menghindari untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban yang mendasar, serta memiliki kemudahan untuk bekerja mandiri (Zohar, 2007:14).

Kecerdasan spiritual siswa SMP Islam Takhassus Albaaba termasuk dalam taraf sedang, padahal untuk mencapai tingkat religiusitas yang tinggi maka kecerdasan spiritual juga harus tinggi. Para siswa harus memperjelas kembali tujuan hidupnya, menata prinsip-prinsip dalam hidup, meningkatkan penjiwaan atas kehadiran Allah Swt, melaksanakan perilaku-perilaku pada kebaikan, membesarkan jiwanya, serta menanamkan rasa empatinya. Dengan demikian siswa SMP Islam Takhassus Albaaba dapat mencapai kecerdasan spiritual yang tinggi.

Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seorang siswa adalah secara internal yaitu naluri beragama atas pemberian Allah SWT. Pada dasarnya setiap siswa memiliki naluri untuk mengenal sang pencipta dan berusaha mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan jiwa melalui ketaatan beragama. Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba mengembangkan naluri beragama yang dimiliki dengan dukungan lingkungan serta teladan yang ada di pesantren. Adapun faktor eksternal yaitu lingkungan. Datangnya faktor-faktor di luar individu siswa seperti keluarga, pendidikan, dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh terhadap pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa (Syamsu Yusuf, 2002:136). Dibutuhkan keserasian visi dan misi dari faktor eksternal tersebut agar dapat saling berkontribusi positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Lingkungan sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan pendidikan dan pembentukan karakter siswa, juga sekaligus menguatkan kecerdasan spiritual seorang siswa. Dengan demikian berdasarkan arah

korelasi kecerdasan spiritual dengan religiusitas pada arah positif, sehingga dengan meningkatkan kecerdasan spiritual maka religiusitas siswa juga akan meningkat.

2. Hubungan antara Motivasi Beragama terhadap Religiusitas pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali

Selain kecerdasan spiritual, motivasi beragama juga memiliki hubungan dengan religiusitas. Memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi namun tidak ada motivasi untuk beragama maka tidak akan terwujud pengetahuan spiritual tersebut pada tindakan siswa. Remaja milenial saat ini memiliki tantangan besar untuk menjaga kestabilan motivasi dalam dirinya. Istilah “mager/malas gerak” yang melekat pada remaja milenial tak terkecuali siswa SMP Islam Takhassus Albaaba menjadi penyakit yang harus dihindari. Hal ini karena motivasi yang belum terbangun secara optimal terutama dalam pembahasan ini adalah dalam beragama. Siswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang agama selanjutnya bertugas untuk melaksanakan agama tersebut sebaik-sebaiknya, sehingga hadirnya motivasi beragama menciptakan dorongan terhadap siswa melaksanakan keberagamaan dengan maksimal.

Hasil analisis statistik korelasi variabel motivasi beragama dengan religiusitas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua, yang berbunyi terdapat hubungan antara motivasi beragama

terhadap religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Religiusitas merupakan tindak lanjut keberagamaan seseorang yang harus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan kaidah-kaidah agama yang berlaku. Pada dasarnya seseorang melakukan sesuatu atas dorongan (motivasi) baik secara internal maupun eksternal. Motivasi beragama yang tumbuh dalam diri seseorang akan membentuk perilaku yang bermoral seperti jujur, disiplin, optimis, setia kawan, semangat, toleran, dan lainnya. Kualitas motivasi beragama yang tinggi akan membentuk religiusitas yang tinggi pula, contohnya sikap disiplin dan optimis sebagai wujud dari motivasi beragama akan berimplikasi dengan keberagamaan seseorang (religiusitas) misalnya sholatnya khusu', sholat tepat waktu, dan keyakinan yang kuat terhadap sang Maha Pencipta (Fauzan dan Irma, 2012:224-225). Dengan demikian hadirnya motivasi dalam keberagamaan seseorang memberikan fungsi tersendiri, diantara fungsi motivasi beragama yaitu penggerak manusia untuk berbuat sesuatu sesuai dengan nilai-nilai agama, mengarahkan manusia pada tujuan yang ingin dicapai, menentukan perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat (Sardiman, 2012:84).

Hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas memiliki hubungan yang kuat sebesar 67,4%. Koefisien korelasi yang diperoleh 0,821 berarti terdapat hubungan yang kuat antara motivasi beragama dengan religiusitas karena nilai tersebut mendekati 1. Sehingga adanya

motivasi beragama yang tinggi akan menciptakan religiusitas yang tinggi pula. Namun, motivasi beragama siswa SMP Islam Takhassus Albaaba masih perlu dilakukan upaya peningkatan karena masih dalam kategori sedang.

Motivasi beragama adalah bagian dari *moral feeling*, unsur perasaan terhadap moral yang dimiliki seseorang. *Moral feeling* ini sangat penting difungsikan karena hati sebagai karunia Allah Swt. yang harus digunakan untuk menentukan arah perbuatan manusia. Apabila seorang siswa memiliki motivasi tinggi dalam beragama maka siswa akan semangat dan merasa puas dengan melakukan berbagai kegiatan keberagamaan, sehingga berdampak pada peningkatan religiusitas seseorang. Begitu sebaliknya jika seorang siswa dengan motivasi yang rendah maka tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi yang dinyatakan oleh Sardiman (2012:84) yaitu menggerakkan manusia untuk berperilaku sesuai nilai-nilai agama, mengarahkan pada tujuan dunia dan akhirat, serta menentukan perilaku untuk mencapai tujuan.

Lingkungan sekolah yang mendasarkan nilai agama menjadi pondasi pendidikan, maka akan memberikan stimulus yang menumbuhkan motivasi beragama pada siswa. SMP Islam Takhassus Albaaba merupakan sekolah formal dalam nungan pondok pesantren, sehingga dalam lingkungan pendidikan dan aturan di lingkungan sekolah telah menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasarnya. Contoh aturan dalam berpakaian untuk

menutup aurat, aturan sikap tawadhuk siswa terhadap guru, kedisiplinan dalam ibadah, melarang kegiatan yang melanggar norma agama seperti mencuri, berpacaran, berkelahi, berkata kasar kepada orang lain dan lain sebagainya. Namun, masih ditemui pelanggaran oleh siswa terhadap aturan-aturan tersebut. Hal ini dipengaruhi salah satunya motivasi dalam beragama siswa belum maksimal.

3. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama dengan Religiusitas pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali

Religiusitas termasuk unsur penting dalam diri seseorang. Siswa sebagai remaja yang mengalami proses pembelajaran dan pendidikan, tidak hanya bertujuan pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moralitas sehingga dapat tumbuh menjadi seorang individu yang mampu mengendalikan sikap. Adanya religiusitas membuat seorang siswa dapat memaknai hidupnya dengan baik dan menjaga perilakunya sesuai dengan norma agama maupun kemasyarakatan. Religiusitas erat kaitannya dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, moralitas, serta menjadikan umat beragama. Hal demikian dapat dilihat dari dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Annisa (2016:15) yang meliputi dimensi keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi.

Siswa yang memiliki religiusitas tinggi, maka akan memiliki akhlak yang baik. Keberadaan siswa sebagai generasi penerus menjadikan

pembentukan karakter sangat penting dilakukan salah satunya dengan menumbuhkan religiusitas yang baik. Jika seorang siswa tumbuh tanpa religiusitas yang baik maka akhlak dan karakternya akan buruk, karena tidak memiliki kekuatan yang mendasar dalam menentukan setiap perilakunya. Seperti halnya dalam pergaulan, dimana siswa SMP rawan terjadinya salah pergaulan yang mengarahkan pada perilaku-perilaku negatif dan pada akhirnya dapat merusak peradaban. Sebagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang diantaranya pendidikan dan faktor social, pengalaman individu, faktor yang timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, serta faktor intelektual (Thouless dalam Heny, 2016:38-39).

Religiusitas siswa SMP Islam Takhassus Albaaba sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diartikan bahwa penjiwaan dalam beragama para siswa tidak buruk/rendah namun belum mencapai kategori tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan religiusitas siswa SMP Islam Takhassus Albaaba. Kondisi tersebut termasuk menjadi renungan bersama, karena sekolah ini dilaksanakan dalam naungan pesantren dengan pengajaran ilmu agama Islam yang mumpuni. Religiusitas siswa sedang, salah satunya karena masih ditemui problem keberagamaan seperti kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama belum maksimal, penghayatan terhadap agama belum maksimal, melanggar aturan, dan masih melakukan perilaku amoral.

Religiusitas masuk dalam ranah *moral action*, dimana religiusitas dilihat dari tindakan moral yang dilakukan berdasarkan unsur yang tidak tampak seperti *moral knowing* dan *moral feeling*. Kecerdasan spiritual maupun motivasi beragama masing-masing terbukti memiliki hubungan dengan religiusitas. Selain itu, secara bersama-sama juga terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada religiusitas sebesar 70%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 berbunyi “Ada hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama terhadap Religiusitas pada Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023.

Religiusitas pada siswa mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan tugas keberagamaan. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dan motivasi beragama yang tinggi, dapat meningkatkan religiusitasnya dan akan berdampak pada tercapainya tujuan yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Benny, Meilina, dan Ani (2019:304-305) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam diri seorang siswa agar bermoral tidak hanya berpengetahuan secara intelektual. Aktivitas keberagamaan atau religiusitas adalah hasil integrasi dari pengetahuan agama, perasaan, dan tindakan keagamaan. Dengan demikian selain kecerdasan spiritual yang mendasari religiusitas, motivasi beragama juga memiliki peran penting

yang dapat menciptakan perasaan semangat dan kepuasan hati melalui tindakan religiusitas.

Motivasi beragama merupakan kekuatan seseorang dalam memberikan respon terhadap pranata ketuhanan yang diungkapkan dalam bentuk pemikiran dan perbuatan. Tiga hal dalam motivasi beragama yaitu dorongan memeluk agama, kecenderungan menjalankan ajaran agama, dan memiliki tujuan hidup berdasarkan ajaran agama (Nida, 2019:113). Adanya motivasi beragama, seorang siswa akan mendapat dorongan untuk istiqomah dalam melaksanakan ketaatan beragama.

Siswa SMP Islam Takhassus Albaaba dapat menacapai religiusitas dalam dirinya dengan mudah, melalui peingkatan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama. Kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan idealnya untuk membimbing siswa memiliki religiusitas yang baik. Dengan religiusitas yang kuat pada diri siswa, maka moralitas akan terkontrol dan terjaga. Kondisi tersebut dapat meminimalisir pelanggaran norma-norma agama Islam dan sekaligus tidak bertentangan dengan norma masyarakat. Dengan kata lain, kuatnya religiusitas seorang individu dapat memperbaiki pola hubungan kemasyarakatan yang lebih baik dan setiap individu hidup sarat akan nilai dan makna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas dengan r hitung sebesar 0,742 lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,2387. Hasil uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 55,1% yang berarti sumbangan kecerdasan spiritual terhadap religiusitas sebesar 55,1%, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan garis regresi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas adalah $Y = 40,564 + 0,720X$. Hal itu berarti bahwa ketika kecerdasan spiritual = 0, maka religiusitasnya = 40,564 dan setiap kecerdasan spiritual bertambah 1 skor, maka religiusitasnya bertambah 0,720.
2. Terdapat hubungan positif antara motivasi beragama dengan religiusitas dengan r hitung sebesar 0,821 lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,2387. Hasil uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 67,4% yang berarti sumbangan motivasi beragama terhadap religiusitas sebesar 67,4%, sedangkan sisanya sebesar 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan garis regresi hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas adalah $Y = 38,783 + 0,701X$. Hal itu berarti bahwa ketika motivasi beragama = 0, maka religiusitasnya = 38,783 dan setiap motivasi beragama bertambah 1 skor maka religiusitasnya bertambah 0,701.

3. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas dengan F hitung sebesar 75,840 lebih tinggi dari F tabel sebesar 0,2387. Hasil uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 70% yang berarti sumbangan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama terhadap religiusitas sebesar 70%, sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan garis regresi hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama dengan religiusitas adalah $Y = 31,918 + 0,249X_1 + 0,529X_2$. Hal itu berarti bahwa ketika kecerdasan spiritual dan motivasi beragama = 0, maka religiusitasnya = 31,918 dan setiap kecerdasan spiritual dan motivasi beragama bertambah 1 skor, maka religiusitasnya bertambah 0.249, sedangkan motivasi beragamanya bertambah 0,529.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat di implikasikan dalam pendidikan yang meliputi :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya, menyatakan bahwa religiusitas pada siswa SMP Islam Takhassus Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023 dapat dilakukan dengan cara:

- a. Meningkatkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mengintegrasikan baik intelektual maupun emosional. Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan jiwa yang mengenalkan kedudukan manusia dihadapan Allah SWT. Titik kekuatan kecerdasan spiritual adalah religiusitasnya, karena jiwa dan hatinya selalu menghadirkan Allah Swt. (Salim dan Sultan, 2020:161).

- b. Meningkatkan motivasi beragama. Ada beberapa fungsi motivasi diantaranya yaitu 1) Menggerakkan manusia sesuai dengan nilai-nilai agama. 2) Mengarahkan manusia pada tujuan kebahagiaan di dunia dan akhirat. 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2012:84). Perbuatan itu berdasarkan pada syariat atau norma agama. Sehingga motivasi beragama yang tinggi dapat meningkatkan religiusitas seseorang.
- c. Secara bersama-sama meningkatkan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama. Kecerdasan spiritual sebagai *moral knowing* adalah pengetahuan tentang moralitas yang dengannya memiliki enam aspek yaitu *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge* (Ika dan Indra, 2019:26). Kualitas motivasi beragama yang tinggi akan membentuk religiusitas yang tinggi pula, contohnya sikap disiplin dan optimis sebagai wujud dari motivasi beragama akan berimplikasi dengan keberagamaan seseorang (religiusitas) misalnya sholatnya khusu', sholat tepat waktu, dan keyakinan yang kuat terhadap sang Maha Pencipta (Fauzan dan Irma, 2012:224-225).

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi beragama secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap religiusitas, sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual dan motivasi beragama menjadi aspek-aspek penting dalam upaya meningkatkan religiusitas

siswa. Religiusitas pada siswa menggambarkan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan religiusitas yang dimilikinya. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dan motivasi beragama tinggi, dapat meningkatkan religiusitas dan tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akherat. Maka dengan ini, para siswa bisa berperilaku dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan dan program yang sesuai dengan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama, baik untuk guru maupun siswa sehingga religiusitas pada siswa akan semakin baik dan meningkat.

2. Bagi Guru

Pendidik bertugas mendidiki, oleh karena itu hendaknya guru lebih memperhatikan serta membimbing pembiasaan kecerdasan spiritual dan motivasi beragama pada siswa sehingga religiusitasnya akan semakin baik.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk mengelola kecerdasan spiritual dan motivasi beragama, karena dengan dengan mengelola kecerdasan spiritual dan motivasi beragama maka religiusitasnya akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta : Arga.
- Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat. 2021. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Benny Prasetya, Meilina Maya Safitri, dan Ani Yulianti. (2019). *Perilaku Religiusitas: Analisis terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Vol. 10 No. 2. 304.
- Cahyo Tri Wibowo. (2015). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan*. Vol. 15 No. 1. 6.
- Dayana, Indri dan Juliaster Marbun. 2018. *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik*. Jakarta : Guepedia Publisher.
- Deky Anwar, Ilham Marnola, dan Suryani. (2019). *Pengaruh Religiusitas dan Komunitas terhadap Motivasi Berwirausaha para Pemuda*. Vol. 4 No. 2. 184.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Fatma Laili Khoirun Nida. (2019). Membangun Motivasi Beragama melalui Penguatan Makna Hidup bagi Perempuan Pekerja Seks Komersial di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Nuansa (Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan)*, Vol. 12, No. 1. 112-113.
- Fauzan dan Irma Tyasari. (2012). Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami terhadap Motivasi Kerja. Vol. 8 No. 3. 225.
- Fitriani, Annisa. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan*, Vol. 11 No. 1.12.
- Francisca, Leonie dan Clara R.P. Ajisukmo. (2015). Keterkaitan antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior pada Empat Kompetensi Dasar Guru. Vol. 45 No. 2. 213.
- Fridayanti. (2015). Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. Vol. 2 No. 2. 204.
- H.D. Iriyanto. 2015. *Menjadi Remaja Hebat: Kuat Karakterku, Dasyat Prestasiku*. Bandung : Erlangga.
- Hakim Al Azis. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Beragama terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTSN Rejosari, Kebonsari, Madiun, Tahun Pelajaran 2016/2017. Tidak diterbitkan, IAIN Ponorogo, Ponorogo.

Hamzah B. Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Haris, Munawir dan Hilayatul Auliya. (2019). *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Masile (Jurnal Studi Ilmu Keislaman), Vol. 1, No. 1. 50.

Hasanah, Hasym dan Ainun Fadlilah. (2018). *Problem Religiusitas dan Coping Spiritual pada Anak Berhadapan Hukum*. SAWWA: Jurnal Studi Gender, Vol. 13, No. 1. 69.

Herry Wirawan Divonis Seumur Hidup Kasus Perkosa Belasan Santriwati. (2022, Februari 15). CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220215095853-12-759275/herry-wirawan-divonis-seumur-hidup-kasus-perkosa-belasan-santriwati>. Diakses tanggal 25 Februari 2022.

Hindun. (2014). *The Balance of Moral Knowing, Moral Feeling, And Moral Action in Language Learning*. Oktober 17-18. 229.

Ika Chastanti dan Indra Kumalasari M. (2019). *Pendidikan Karakter ada Aspek Moral Knowing tentang Narkotika pada Siswa Menengah Pertama*. Vol. 6 No. 1. 28.

Ismail, Wahyuni. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN. Vol. 2 No.1. 90.

Jalaludin. 2010. Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Pers.

Jasa Ungguh Muliawan. 2015. Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam. Jakarta : Rajawali Pers.

Johannes Supranto. 2014. Sampling dalam Auditing Edisi Ketiga. Jakarta : Rajawali Pers.

Jumal Ahmad. 2020. Relgiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan. Yogyakarta: Deepublish.

Kasus AY, Cerminan Bobroknya Moral Generasi Muda di Indonesia. (2019, April 11). Republika. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/ppsj1g349/kasus-ay-cerminan-bobroknya-moral-generasi>. Diakses tanggal 26 Februari 2022.

Kementerian Agama RI. (2010). Al-Qur'an Muslimah dan Terjemahannya. Bandung : Marwah.

Komnas Perempuan: 4 Provinsi Legal Miras Miliki Catatan Kekerasan Tinggi. (2021, Maret 1). Merdeka. Retrieved from <https://www.merdeka.com/peristiwa/komnas-perempuan-4-provinsi->

legal-miras-miliki-catatan-kekerasan-tinggi.html. Diakses tanggal 25 Februari 2022.

Korompot, Salim dan Sultan M Tarmizi Korompot. (2020). Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual. Vol. 06 No. 02. 161.

M. Burhan Bungin. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Prenada Media.

M. Ngalim Purwanto. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maraknya Kekerasan Seksual Sepanjang 2021. (2021, Desember 29). CNN Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211223151929-20-737872/marak-kekerasan-seksual-sepanjang-2021>. Diakses tanggal 25 Februari 2022.

Moch. Ikwan. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Individu dalam Mencapai Kepuasan Kerja Dosen. Vol. 1 No. 2. 60-61.

Moral Pemuda dan Perkembangannya. (2020, Desember 21). Kumparan. Retrieved from <https://kumparan.com/faizaqiel01/moral-pemuda-dan-perkembangannya-1upAZbCRK8J/full>. Diakses tanggal 26 Februari 2022.

Naan. (2018). Motivasi Beragama dalam Mengatasi Rasa Frustasi. Vol. 3 No. 1. 12.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nanda Jelita Lailatul Karomah. (2020). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) terhadap Perilaku Prosocial dan Religiusitas Peserta Didik di SMP Al-Hikmah Melathen Tulungagung dan SMP Terpadu Al Anwar Trenggalek. Tesis master, tidak diterbitkan, UIN SATU Tulungagung. Tulungagung.
- Nirwana, Andri. (2020). Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim dalam Motivasi Beragama. Vol. 12 No. 01. 80.
- Nizarwan Hadi, dkk. (2021). Iklim Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Upah terhadap Komitmen Organisasi pada Karyawan. Vol. 5 No. 2. 455.
- Nurul Kharimah dan Syatria Adymas Pranajaya. (2020). Hubungan Motivasi Beragama dengan Kematangan Beragama Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. Vol. 1 No.2. 153.
- Prihartanta, Widayat. (2015). Teori-Teori Motivasi. Vol. 1 No. 83. 3-5.
- Prosentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Jepara. (2017, Februari 16). Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara. Retrieved from <https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2017/02/16/433/tabel-table-4->

3-1-prosentase-penduduk-menurut-agama-yang-dianut-di-kabupaten-jepera-2015.html. Diakses tanggal 25 Februari 2022.

Rahmat. 2013. Statistika Penelitian. Bandung : Pustaka Setia.

Rahmawati, Heny Kristiana. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro. Vol. 1 No. 2. 38-39.

Rizki Irfanindyawanti. 2021. Hubungan Religiusitas dengan Motivasi Belajar selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Rohmad dan Supriyanto. 2016. Pengantar Statistika: Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa. Yogyakarta : Kalimedia.

Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sholeh. (2016). Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). Vol. 1 No. 2. 208.

Subhan El Hafiz dan Yonathan Aditya. (2021). Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia. Vol. 1 No. 1. 9.

Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Susanti, Lidia. 2020. Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Sutrisno Badri. 2012. *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Ombak.
- Syamsu Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tanti Retnosari. (2016). *Motivasi Beragama Para Lansia (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Titin Qomariyah. (2021). *Hubungan antara Religiusitas dan Kesehatan Mental dengan Motivasi Mengajar Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta Tahun 2021*. Tesis master, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Update Kasus Miras Oplosan Tewaskan 9 Orang di Jepara, Penjual Jadi Tersangka, Terancam 12 Tahun Bui. (2022, Februari 6). *Tribunnews*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/regional/2022/02/06/update-kasus-miras-oplosan-tewaskan-9-orang-di-jepara-penjual-jadi-tersangka-terancam-12-tahun-bui?page=all>. Diakses tanggal 25 Februari 2022.
- Wahab Abdul dan Umirso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Piritual*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Wuwung, Olivia Cherly. (2020). Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional.

Surabaya : Scopindo Media Pustaka.

Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2007). SQ : Kecerdasan Spiritual. (Terjemahan

Rahmani Astuti, dkk) Bandung : Mizan. (Buku asli diterbitkan tahun

2000).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KECERDASAN SPIRITUAL

Lampiran 1.1

Tes Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba

Kepada Yth.

Siswa-siswi SMP N 4 Mojosongo

Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ba'da salam semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahNya kepada kita semua.

Sehubungan penelitian saya yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama dengan Religiusitas Siswa SMPIT Albaaba Kabupaten Boyolali Tahun 2022/2023" maka saya mohon bantuan Siswa-siswi SMP N 4 Mojosongo untuk mengisi butir tes dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan masing-masing.

Kejujuran Siswa-siswi SMP N 4 Mojosongo sangat saya harapkan. Atas bantuan serta partisipasinya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Boyolali, Agustus 2022

Hormat Saya

Yuslikha Indah Khoirunnisak, S.Pd.

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Tes

- a. Bacalah dan fahami setiap pernyataan butir tes, agar tidak menimbulkan kesulitan dalam pengisian tes.
- b. Jawablah pernyataan tes dengan cara menyilang (\surd) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing dengan pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

DAFTAR PERNYATAAN TES KECERDASAN SPIRITUAL (X1)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya membantu pekerjaan orang tua saat libur sekolah.					
2	Saya mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama .					
3	Saya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.					
4	Saya membuat target kesuksesan hidup di akhirat.					
5	Saya mengikuti kegiatan sosial di masyarakat.					
6	Saya mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.					
7	Saya menyembunyikan keburukan orang lain.					
8	Saya mengamalkan kandungan ayat yang saya baca.					
9	Saya percaya diri dalam melakukan kebaikan.					
10	Saya melaksanakan ziarah kubur.					
11	Saya menangis saat berdoa.					
12	Saya menyembunyikan perilaku bersedekah.					
13	Saya melafalkan kalimat-kalimat dzikir.					
14	Saya menyayangi semua hewan.					
15	Saya bersyukur kepada Allah Swt dengan cara menjaga kesehatan tubuh.					
16	Saya memulai sesuatu dengan membaca bismillah.					
17	Saya membantu meringankan pekerjaan guru.					

18	Saya mengucapkan istighfar saat berbuat salah.					
19	Saya melakukan introspeksi diri untuk menyadari memperbaiki diri saya.					
20	Saya mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan.					
21	Saya berprasangka baik kepada orang lain.					
22	Saya meminta maaf terlebih dahulu jika berdebat dengan orang lain.					
23	saya mengucapkan kata terima kasih kepada orang lain.					
24	Saya mengucapkan selamat kepada teman saya yang berhasil meraih sesuatu.					
25	Saya menerima kekalahan.					
26	Saya melakukan penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan.					
27	Saya memberi bantuan kepada yang miskin.					
28	Saya menghormati orang lain yang memiliki kekurangan (cacat)					
29	Saya memberi uang kepada pengemis					
30	Saya berangkat takziah kepada tetangga yang sedang ada musibah kematian.					

Lampiran 1.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	2	3	5	4	4	1	3	5	5
2	4	1	4	2	2	2	1	2	4	2
3	3	3	3	3	1	3	5	2	1	3
4	4	4	4	1	5	3	1	5	3	3
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
6	5	4	2	5	4	2	1	2	5	1
7	5	4	4	5	3	3	5	2	5	1
8	5	1	5	5	5	5	1	5	5	3
9	3	2	3	5	4	2	5	3	3	2
10	4	5	3	4	4	3	5	4	5	5
11	5	5	5	5	2	4	1	4	5	1
12	4	4	2	5	3	4	4	4	4	2
13	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3
14	4	5	3	4	5	3	5	3	3	3
15	3	1	2	1	3	3	3	3	4	3
16	3	5	2	5	5	2	3	4	5	5
17	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3
18	5	4	3	4	2	3	5	3	5	4
19	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4
20	5	4	5	4	3	4	3	3	4	3
21	4	4	4	3	2	3	5	4	4	2
22	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
23	5	5	2	4	5	2	1	2	2	2
24	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
25	5	5	3	1	3	3	1	3	5	2
26	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3

27	3	4	3	5	5	5	1	3	5	5
28	3	4	1	3	2	5	1	4	5	5
29	5	4	3	2	5	4	1	4	5	4
30	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
31	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2
32	4	4	3	5	3	5	5	4	5	4
33	3	4	2	2	3	3	1	3	5	3
34	5	4	3	5	4	3	1	3	5	3
35	5	4	3	3	3	3	2	2	5	3
36	5	3	3	4	5	3	1	3	5	3
37	5	3	3	5	4	3	4	4	5	3
38	4	5	3	3	2	4	2	3	4	3
39	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
40	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5
41	3	4	3	3	2	3	5	3	5	2
42	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5
43	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
44	5	3	3	5	2	2	5	5	5	2
45	4	3	3	5	5	3	1	3	4	5
46	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
47	4	3	3	4	4	3	2	3	5	3
48	5	3	3	4	2	3	3	2	3	5
49	3	3	2	4	2	2	5	3	3	4
50	2	2	2	4	2	1	1	1	1	2
R hitung	0,524	0,412	0,412	0,545	0,502	0,615	0,288	0,603	0,668	0,445
R tabel	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279
Ket.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Varian	0,833	1,168	0,867	1,357	1,435	0,964	2,733	0,834	1,114	1,487

No Resp	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	3	5	3	3	3	4	5	5
2	2	1	2	4	4	5	2	4	4	5
3	2	5	3	3	2	3	3	3	2	2
4	2	4	4	4	5	4	4	4	3	3
5	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5
6	1	1	2	5	5	5	2	5	4	5
7	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5
8	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5
9	2	4	2	4	5	4	2	3	5	4
10	1	4	4	3	5	4	3	4	5	5
11	3	1	5	5	4	5	2	5	5	4
12	4	5	2	4	4	3	3	4	4	4
13	3	4	3	4	5	5	3	3	4	5
14	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
15	2	1	3	5	3	5	1	5	3	3
16	1	1	3	5	5	5	3	5	3	5
17	3	3	4	4	5	4	3	3	4	5
18	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5
19	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3
20	1	4	3	5	5	5	3	4	3	4
21	5	3	4	2	5	5	3	5	5	4
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	5	2	2	5	2	2	2	2	2
24	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	3	4	4	4	5	5	3	5	5	5
26	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2

27	3	1	3	4	5	5	4	5	5	5
28	3	5	2	5	5	5	2	4	4	5
29	3	1	3	4	5	4	4	4	4	4
30	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
31	2	5	2	5	5	4	3	4	4	4
32	4	1	4	4	2	4	3	4	5	4
33	3	2	2	2	5	3	3	2	5	3
34	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4
35	2	4	3	5	5	3	4	3	5	4
36	3	5	3	5	5	4	3	4	4	4
37	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4
38	5	1	3	4	5	4	3	4	4	4
39	2	3	3	3	5	3	3	3	4	4
40	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5
41	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
42	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
43	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5
44	3	1	2	5	5	5	3	5	5	3
45	3	5	3	5	5	5	3	5	5	4
46	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5
47	3	3	3	2	4	3	5	4	5	5
48	3	4	4	4	4	4	2	5	2	3
49	1	4	4	5	5	5	2	5	3	3
50	1	1	2	4	2	4	2	5	1	5
R hitung	0,155	0,258	0,556	0,345	0,499	0,520	0,579	0,438	0,703	0,606
R tabel	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279	0,279
Ket.	T	T	V	V	V	V	V	V	V	V
Varian	1,332	2,296	0,827	1,037	0,904	0,880	0,926	0,722	0,990	0,842

28	3	5	5	5	4	3	2	5	4	3	112
29	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	108
30	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	139
31	4	5	5	5	5	2	3	4	3	3	105
32	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	119
33	3	2	4	4	4	2	2	4	3	3	90
34	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	114
35	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	116
36	1	5	4	5	3	1	4	5	3	4	110
37	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	125
38	4	3	3	5	3	2	3	4	3	3	103
39	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	102
40	4	5	5	5	5	3	3	5	3	5	129
41	4	3	5	5	3	1	2	4	4	3	99
42	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
44	3	5	5	5	5	3	3	5	5	3	116
45	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	119
46	5	5	5	5	3	1	4	5	4	3	130
47	4	5	5	5	3	3	3	5	3	3	110
48	3	3	5	3	3	1	3	4	3	2	98
49	5	2	4	3	4	3	3	5	3	2	102
50	2	3	5	3	4	4	1	5	1	3	76
R hitung	0,63 9	0,68 0	0,43 1	0,67 4	0,44 8	0,48 4	0,70 3	0,62 5	0,73 1	0,68 6	
R tabel	0,27 9										
Valid/ Tidak	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
Varian	1,01 3	1,03 7	0,49 0	1,02 0	0,84 7	1,48 7	0,97 0	0,80 7	0,97 5	1,11 2	

Keterangan :

V = Valid

T = Tidak Valid

Lampiran 1.3

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual (X1)

Jumlah Varian = 33,307

Varian Total = 256,539

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,9002	30

Lampiran 1.4

Tes Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba**Identitas Diri****Nama** :**Kelas** :**Petunjuk Pengisian Tes**

- a. Bacalah dan fahami setiap pernyataan butir tes, agar tidak menimbulkan kesulitan dalam pengisian tes.
- b. Jawablah pernyataan tes dengan cara menyilang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing dengan pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

DAFTAR PERNYATAAN TES KECERDASAN SPIRITUAL (X1)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya membantu pekerjaan orang tua saat libur sekolah.					
2	Saya mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama .					
3	Saya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.					
4	Saya membuat target kesuksesan hidup di akhirat.					
5	Saya mengikuti kegiatan sosial di masyarakat.					
6	Saya mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.					
7	Saya menyembunyikan keburukan orang lain.					
8	Saya mengamalkan kandungan ayat yang saya baca.					
9	Saya percaya diri dalam melakukan kebaikan.					
10	Saya melaksanakan ziarah kubur.					
11	Saya melafalkan kalimat-kalimat dzikir.					
12	Saya menyayangi semua hewan.					
13	Saya bersyukur kepada Allah Swt dengan cara menjaga kesehatan tubuh.					
14	Saya memulai sesuatu dengan membaca bismillah.					
15	Saya membantu meringankan pekerjaan guru.					
16	Saya mengucapkan istighfar saat berbuat salah.					
17	Saya melakukan introspeksi diri untuk menyadari memperbaiki diri					

	saya.					
18	Saya mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan.					
19	Saya berprasangka baik kepada orang lain.					
20	Saya meminta maaf terlebih dahulu jika berdebat dengan orang lain.					
21	saya mengucapkan kata terima kasih kepada orang lain.					
22	Saya mengucapkan selamat kepada teman saya yang berhasil meraih sesuatu.					
23	Saya menerima kekalahan.					
24	Saya melakukan penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan.					
25	Saya memberi bantuan kepada yang miskin.					
26	Saya menghormati orang lain yang memiliki kekurangan (cacat)					
27	Saya memberi uang kepada pengemis					
28	Saya berangkat takziah kepada tetangga yang sedang ada musibah kematian.					

LAMPIRAN 2
MOTIVASI BERAGAMA

Lampiran 2. 1

Tes Motivasi Beragama Sebelum Uji Coba

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Tes

- a. Bacalah dan fahami setiap pernyataan butir tes, agar tidak menimbulkan kesulitan dalam pengisian tes.
- b. Jawablah pernyataan tes dengan cara menyilang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing dengan pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya memberi santunan kepada anak yatim/miskin atas keinginan sendiri.					
2	Saya membersihkan masjid /musholla					
3	Saya menggalang dana untuk korban bencana alam.					
4	Saya mengikuti kegiatan pengajian dengan senang hati.					
5	Saya mematuhi perkataan guru.					
6	Saya mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain					
7	Saya mengajukan pendapat dengan bahasa yang baik dan sopan					
8	Saya melaksanakan nasihat guru.					
9	Saya memakai pakaian yang bersih sebagai wujud kebersihan sebagian dari iman.					
10	Saya menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.					
11	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berbagi cerita					
12	Saya bertanya keadaan hati teman saya yang sedang bersedih					
13	Saya memberikan saran nasihat baik atas curahan hati teman					
14	Saya mengajar ngaji untuk seseorang sekitar yang belum bisa ngaji.					
15	Saya sedekah jika ada pembangunan					

	masjid/pesantren/sekolah.					
16	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan ilmu pengetahuan.					
17	Saya berkata yang baik.					
18	Saya bekerja keras saat mempelajari ilmu pengetahuan.					
19	Saya menghadiri undangan teman					
20	Saya menaati setiap aturan di sekolah.					
21	Saya tidak berpacaran.					
22	Saya tidak mengikuti teman saya yang melanggar aturan.					
23	Saya tidak mencontek saat ulangan.					
24	Saya melaksanakan sholat meskipun sedang sakit.					
25	Saya melakukan syukur meskipun sedang mendapat ujian.					
26	Saya tidak mengejek orang lain.					
27	Saya menghargai pendapat teman-teman di kelas tanpa membedakan orang kaya dan orang miskin.					
28	Saya berbagi makanan kepada teman yang tidak punya uang untuk jajan					
29	Saya menjenguk teman yang sedang sakit					
30	Saya membantu teman yang sedang kesulitan dalam pelajaran					

Lampiran 2.2

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Beragama (X2)

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4
2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
6	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
7	5	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5
8	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	2	4	2	5	3	4	3	3	4	5	5	5
10	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4
11	2	3	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4
12	2	3	3	4	4	3	5	4	4	5	4	3
13	3	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5	3
14	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
15	1	2	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3
16	1	3	1	4	5	5	4	4	5	5	4	3
17	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4
18	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3
20	4	3	4	3	5	3	3	5	3	5	5	2
21	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4
22	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
23	2	2	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4

24	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5
26	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	5	4
27	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
28	3	1	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4
29	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4
30	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
31	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4
32	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5
33	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
34	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5
35	5	2	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4
36	1	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4
37	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5
39	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
40	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4
41	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	5	4
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	4	3	3	5	4	3	4	4	4	5	5	4
46	2	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	4
47	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5
48	1	4	1	4	4	2	3	3	4	3	4	3
49	2	2	2	4	3	5	3	3	4	3	5	4
50	1	1	3	3	2	4	3	2	4	3	5	5
R hitung	0,63	0,44	0,48	0,45	0,69	0,63	0,79	0,75	0,61	0,68	0,51	0,51

R tabel	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
Valid/ Tidak	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Varian	1,52	1,22	1,07	0,84	0,76	0,70	0,73	0,71	0,46	0,89	0,62	0,68

No Resp	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	3	4	5	5	5	4	4	1	5	5	3
2	4	5	2	4	3	5	2	4	1	1	3	5
3	3	3	3	3	1	3	3	3	5	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	2	2	5	5	4	4	5	1	5	2	4
6	3	3	4	5	5	5	4	3	1	1	1	5
7	5	1	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3
8	5	5	3	5	5	5	5	5	1	2	5	5
9	4	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4
10	5	4	3	5	4	5	5	5	1	2	5	3
11	4	2	2	5	5	5	2	5	1	1	1	5
12	3	2	3	4	5	5	4	5	5	1	1	4
13	4	3	3	5	4	5	3	5	3	4	3	3
14	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
15	3	2	2	5	3	5	3	4	1	2	5	3
16	3	2	1	5	5	5	5	5	1	5	4	3
17	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3
18	5	4	3	5	4	5	4	5	2	1	2	4
19	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4

20	3	4	5	5	5	5	4	3	5	1	5	3
21	3	2	3	5	4	5	3	5	1	4	5	5
22	4	2	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3
23	5	2	4	5	2	2	2	5	2	4	1	4
24	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
25	5	1	2	5	5	5	3	5	5	5	5	3
26	4	2	3	4	3	3	3	4	5	5	3	3
27	5	5	5	4	4	5	1	5	1	5	4	3
28	5	1	2	4	4	4	4	5	1	4	4	5
29	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4
30	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	2	3	4	4	5	4	4	2	1	2	4
32	5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4
33	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	1
34	4	4	4	5	5	5	4	5	3	1	2	3
35	4	3	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4
36	4	2	5	5	3	4	5	4	2	2	1	3
37	3	3	3	5	4	4	4	5	2	4	4	5
38	5	3	2	4	3	4	5	3	5	2	2	2
39	4	4	4	5	4	5	4	5	1	5	5	3
40	5	2	5	5	4	5	2	5	5	5	5	3
41	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	5	5
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
43	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5
44	5	3	3	5	5	4	5	5	5	1	3	1
45	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	2	4
46	4	1	1	5	5	5	3	5	1	1	5	4
47	5	3	2	5	4	5	3	5	2	4	4	4
48	2	3	2	4	4	4	3	3	1	5	5	3

49	4	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4
50	4	2	1	3	2	3	4	5	1	1	2	1
R hitung	0,52	0,38	0,51	0,66	0,63	0,59	0,34	0,57	0,17	0,35	0,32	0,42
R tabel	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
Valid/ Tidak	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V
Varian	0,75	1,28	1,20	0,38	1,00	0,74	0,94	0,72	2,77	2,52	1,92	1,11

No Resp	25	26	27	28	29	30	TOTAL
1	3	5	5	5	3	3	121
2	4	2	4	4	3	4	96
3	2	3	3	3	3	1	82
4	4	4	4	4	4	4	120
5	5	5	5	5	5	5	130
6	5	5	5	5	5	5	127
7	5	5	5	5	3	5	132
8	5	5	5	5	5	5	137
9	5	3	5	5	4	4	110
10	5	3	5	5	3	5	124
11	5	2	4	5	2	4	105
12	4	4	4	4	2	4	108
13	5	4	5	4	4	4	118
14	3	3	4	4	4	3	117
15	2	2	5	3	2	3	96
16	5	4	5	5	3	4	114
17	5	5	5	5	5	3	123
18	2	2	5	4	2	5	117
19	5	5	4	4	4	3	123
20	3	5	5	5	3	3	117
21	4	4	5	4	3	3	121
22	4	4	4	4	3	4	107
23	4	4	4	5	2	2	100
24	5	5	5	5	5	5	144
25	5	5	5	3	2	4	121
26	3	4	4	4	2	3	103

27	5	5	5	5	5	4	133
28	4	4	5	5	5	3	118
29	3	4	4	3	4	4	109
30	5	5	5	5	5	5	146
31	4	4	5	4	3	3	109
32	4	4	4	4	4	5	119
33	2	3	3	4	4	3	69
34	3	4	4	3	3	4	115
35	5	5	5	5	5	5	130
36	4	4	4	5	4	3	112
37	5	5	4	4	5	3	126
38	3	2	5	5	4	4	104
39	5	4	5	4	4	4	130
40	5	5	5	5	5	3	132
41	5	4	5	2	3	4	104
42	4	4	4	4	4	4	118
43	5	5	5	5	5	5	131
44	5	4	5	5	1	3	124
45	5	5	4	4	4	4	118
46	5	1	5	4	3	4	109
47	4	4	5	3	5	4	122
48	4	3	4	2	2	3	93
49	4	5	5	3	2	2	105
50	3	2	5	5	2	1	83
R hitung	0,64	0,64	0,54	0,42	0,55	0,62	
R tabel	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	
Valid/ Tidak	V	V	V	V	V	V	
Varian	0,95	1,16	0,33	0,72	1,31	0,99	

Keterangan :**V = Valid****T = Tidak Valid**

Lampiran 2.3

Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Beragama (X2)

Jumlah Varian = 31

Varian Total = 232,9045

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,8968	30

Lampiran 2.4

Angket Motivasi Beragama Setelah Uji Coba

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya memberi santunan kepada anak yatim/miskin atas keinginan sendiri.					
2	Saya membersihkan masjid /musholla					
3	Saya menggalang dana untuk korban bencana alam.					
4	Saya mengikuti kegiatan pengajian dengan senang hati.					
5	Saya mematuhi perkataan guru.					
6	Saya mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain					
7	Saya mengajukan pendapat dengan bahasa yang baik dan sopan					
8	Saya melaksanakan nasihat guru.					
9	Saya memakai pakaian yang bersih sebagai wujud kebesihan sebagian dari iman.					
10	Saya menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.					
11	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berbagi cerita					
12	Saya bertanya keadaan hati teman saya yang sedang bersedih					
13	Saya memberikan saran nasihat baik atas curahan hati teman					
14	Saya mengajar ngaji untuk seseorang					

	sekitar yang belum bisa ngaji.					
15	Saya sedekah jika ada pembangunan masjid/pesantren/sekolah.					
16	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan ilmu pengetahuan.					
17	Saya berkata yang baik.					
18	Saya bekerja keras saat mempelajari ilmu pengetahuan.					
19	Saya menghadiri undangan teman					
20	Saya menaati setiap aturan di sekolah.					
21	Saya tidak mengikuti teman saya yang melanggar aturan.					
22	Saya tidak mencontek saat ulangan.					
23	Saya melaksanakan sholat meskipun sedang sakit.					
24	Saya melakukan syukur meskipun sedang mendapat ujian.					
25	Saya tidak mengejek orang lain.					
26	Saya menghargai pendapat teman-teman di kelas tanpa membedakan orang kaya dan orang miskin.					
27	Saya berbagi makanan kepada teman yang tidak punya uang untuk jajan					
28	Saya menjenguk teman yang sedang sakit					
29	Saya membantu teman yang sedang kesulitan dalam pelajaran					

LAMPIRAN 3
ANGKET RELIGIUSITAS

Lampiran 3.1

Angket Religiusitas Sebelum Uji Coba**Identitas Diri**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bacalah dan fahami setiap pernyataan butir angket, agar tidak menimbulkan kesulitan dalam pengisian angket.
- b. Jawablah pernyataan angket dengan cara menyilang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing dengan pilihan sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya berdoa hanya kepada Allah Swt.					
2	Saya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.					
3	Saya menyantuni anak yatim					
4	Saya melakukan puasa sunah seperti Rasulullah SAW.					
5	Saya menghindari perbuatan tercela.					
6	Saya mengembalikan uang kembalian yang berlebihan saat membeli sesuatu.					
7	Saya melaksanakan sholat fardhu.					
8	Saya melaksanakan puasa wajib.					
9	Saya berangkat mengaji di majelis ilmu.					
10	Saya mengikuti kegiatan keagamaan.					
11	Saya membaca Al-Qur'an.					
12	Saya melaksanakan sholat sunnah.					
13	Saya khusyuk dalam ibadah sholat.					
14	Saya menolong orang lain tanpa membedakan.					
15	Saya menghindari larangan dalam agama Islam.					
16	Saya menghormati kepada orang yang lebih tua.					
17	Saya berkata jujur kepada semua orang.					
18	Saya khusyuk saat memanjatkan berdoa kepada Allah Swt.					

19	Saya melaksanakan sholat dengan bacaan sholat yang lengkap.					
20	Saya menghormati orang tua.					
21	Saya mengikuti majelis ilmu.					
22	Saya membayar zakat sesuai dengan rukun Islam.					
23	Saya mengamalkan perilaku mandiri sesuai dengan asmaul husna Al-Qayyum (berdiri sendiri).					
24	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.					
25	Saya memaafkan orang lain.					
26	Saya menyisihkan uang untuk bersedekah					
27	Saya menjaga batasan hubungan dengan lawan jenis					
28	Saya berbuat baik kepada semua orang.					
29	Saya menasihati orang lain yang berbuat salah.					
30	Saya membantu tetangga saya yang sedang mengalami kesulitan.					

Lampiran 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Religiusitas (Y)

No Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	4	4	3	5	5	3	5	4	3
2	5	5	3	4	5	5	3	3	4	4
3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
6	4	5	5	5	3	5	1	5	5	5
7	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	3	2	4	3	5	3	4	5	4
10	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3
11	5	5	2	2	5	5	5	5	2	5
12	5	4	3	4	4	5	2	5	2	5
13	5	3	5	3	4	4	3	4	3	4
14	5	3	4	3	5	5	3	4	4	4
15	5	2	3	3	5	5	3	3	2	3
16	4	4	1	2	4	5	4	5	2	5
17	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4
18	5	4	3	3	5	5	3	5	4	4
19	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3
20	5	4	3	2	4	5	3	5	5	4
21	5	3	4	3	1	5	4	4	4	3
22	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4
23	5	2	5	5	2	5	2	4	2	2
24	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4
25	5	3	1	1	5	5	3	5	2	2
26	4	3	3	3	4	5	2	5	2	3

27	5	5	4	2	5	5	3	5	5	5
28	5	4	3	3	5	5	3	3	4	4
29	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5
30	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4
31	4	3	2	2	4	4	5	5	4	4
32	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4
33	5	1	1	3	4	3	3	5	1	2
34	5	4	4	3	2	5	3	5	4	3
35	5	3	4	3	5	5	3	5	2	2
36	4	3	1	4	4	5	3	5	2	3
37	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3
38	5	5	5	3	4	4	2	5	4	4
39	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5
40	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3
41	5	3	1	2	4	5	5	5	3	3
42	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3
43	5	5	3	5	1	5	3	5	4	5
44	5	3	5	5	5	5	3	5	3	4
45	5	4	5	3	5	5	3	4	3	3
46	5	1	4	4	5	5	3	4	4	4
47	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5
48	5	3	2	2	4	5	3	4	5	3
49	5	2	4	2	4	5	4	5	3	3
50	5	4	1	2	1	5	1	5	5	4
R hitung	0,54	0,61	0,55	0,35	0,32	0,53	0,37	0,41	0,36	0,42
R tabel	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
Ket.	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Varian	0,44	1,09	1,80	0,99	1,24	0,51	1,02	0,58	1,19	0,84

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	5	1	5	4	3	4	5	3	2
3	3	1	2	3	1	3	1	1	1	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
3	3	3	5	1	5	5	1	3	5	5	5
5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
5	2	3	4	3	5	3	3	3	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	4
5	2	2	4	5	4	4	5	4	5	2	5
3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5
4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3
3	3	1	1	1	5	3	1	5	5	3	2
2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5
3	3	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5
5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3
5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4
2	2	2	4	5	5	5	4	4	5	2	5
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5
3	1	3	5	5	5	5	3	5	5	2	5
3	3	4	5	4	5	3	4	4	5	3	4

5	3	4	5	1	5	4	4	5	5	5	5
5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
5	2	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4
1	2	5	5	5	5	2	3	5	5	1	2
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
3	2	4	5	5	5	5	4	5	5	2	5
2	3	3	5	5	5	4	4	4	5	3	5
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	2	4	5	5	5	5	5	2	5	3	3
3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	3	5
4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
4	3	5	4	3	5	3	5	4	5	3	3
5	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4
5	2	3	5	4	5	4	4	3	5	3	5
0,44	0,55	0,71	0,62	0,22	0,55	0,66	0,67	0,41	0,58	0,52	0,55
0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
V	V	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V
1,12	0,82	1,08	0,66	1,53	0,44	0,59	1,14	0,73	0,43	1,22	1,06

No Resp	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	4	1	4	5	5	5	5	131
2	4	5	3	3	1	4	4	3	112
3	3	3	3	3	3	1	3	3	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
5	4	5	5	4	5	5	5	5	141
6	5	5	2	4	5	5	5	5	123
7	5	2	5	4	5	5	5	3	131
8	5	5	1	5	5	5	5	5	142
9	5	5	5	3	3	3	4	2	114
10	4	3	5	5	5	5	5	5	140
11	4	2	5	5	5	4	5	4	129
12	4	2	4	4	4	4	3	3	114
13	4	4	4	3	4	4	3	4	118
14	3	3	5	2	4	4	4	3	116
15	3	3	5	3	1	3	3	3	91
16	5	4	5	4	3	4	4	4	119
17	4	4	5	3	4	4	4	4	127
18	3	5	5	4	4	5	4	4	129
19	4	3	4	3	5	5	3	3	125
20	3	4	2	3	1	3	1	5	113
21	3	4	4	3	5	4	4	3	118
22	4	3	4	4	4	4	4	4	108
23	4	4	1	2	5	4	2	4	105
24	4	5	5	5	4	5	5	5	140
25	3	3	4	2	5	5	5	3	109
26	4	4	5	3	4	4	3	3	111

27	5	5	5	4	5	5	5	5	134
28	4	5	5	3	4	4	5	4	125
29	4	3	4	3	4	3	4	3	117
30	4	4	5	4	4	5	5	5	136
31	4	3	4	3	4	4	4	4	113
32	5	3	5	4	4	4	4	4	125
33	5	2	4	1	2	3	2	2	90
34	5	4	5	4	4	5	4	4	127
35	4	5	5	4	4	4	5	5	123
36	5	4	1	3	5	5	4	5	114
37	4	4	4	4	3	5	4	3	129
38	4	3	3	3	5	4	4	3	119
39	5	4	5	4	4	4	4	4	137
40	5	2	5	3	5	5	5	5	125
41	4	4	5	3	3	4	3	3	111
42	4	5	5	5	3	5	5	4	122
43	5	5	1	4	5	5	4	4	130
44	5	4	5	4	5	5	5	5	135
45	3	3	5	3	4	4	4	5	123
46	5	3	4	3	5	5	4	5	130
47	5	4	1	3	2	4	4	4	111
48	4	3	4	3	4	3	3	3	104
49	4	5	4	4	5	3	3	3	112
50	3	5	1	1	3	4	5	4	107
R hitung	0,33	0,28	0,21	0,63	0,52	0,79	0,61	0,59	
R tabel	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	
Valid/Tidak	V	V	T	V	V	V	V	V	
Varian	0,52	0,94	1,99	0,82	1,24	0,69	0,88	0,79	

Keterangan :**V = Valid****T = Tidak Valid**

Lampiran 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Angket Religiusitas (Y)

Jumlah varian = 28,40

Varian total = 193,3322

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,8825	30

Lampiran 3.4

Angket Religiusitas Setelah Uji Coba

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya berdoa hanya kepada Allah Swt.					
2	Saya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain.					
3	Saya menyantuni anak yatim					
4	Saya melakukan puasa sunah seperti Rasulullah SAW.					
5	Saya menghindari perbuatan tercela.					
6	Saya mengembalikan uang kembalian yang berlebihan saat membeli sesuatu.					
7	Saya melaksanakan sholat fardhu.					
8	Saya melaksanakan puasa wajib.					
9	Saya berangkat mengaji di majelis ilmu.					
10	Saya mengikuti kegiatan keagamaan.					
11	Saya membaca Al-Qur'an.					
12	Saya melaksanakan sholat sunnah.					
13	Saya khusyuk dalam ibadah sholat.					
14	Saya menolong orang lain tanpa membedakan.					
15	Saya menghormati kepada orang yang lebih tua.					
16	Saya berkata jujur kepada semua orang.					
17	Saya khusyuk saat memanjatkan berdoa kepada Allah Swt.					
18	Saya melaksanakan sholat dengan bacaan sholat yang lengkap.					
19	Saya menghormati orang tua.					

20	Saya mengikuti majelis ilmu.					
21	Saya membayar zakat sesuai dengan rukun Islam.					
22	Saya mengamalkan perilaku mandiri sesuai dengan asmaul husna Al-Qayyum (berdiri sendiri).					
23	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.					
24	Saya menyisihkan uang untuk bersedekah					
25	Saya menjaga batasan hubungan dengan lawan jenis					
26	Saya berbuat baik kepada semua orang.					
27	Saya menasihati orang lain yang berbuat salah.					
28	Saya membantu tetangga saya yang sedang mengalami kesulitan.					

LAMPIRAN 4
DATA PENELITIAN

Lampiran 4.1

Data Kecerdasan Spiritual

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	2	5	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3
2	4	5	5	2	5	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3
3	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	4
4	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	3
5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	3
6	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	3
7	3	3	4	3	5	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2
8	4	3	5	4	5	5	3	4	5	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	5
9	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2
10	4	3	5	3	4	3	2	3	4	5	3	3	5	3	3	4	4	4	2	5
11	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4
12	5	3	3	3	2	2	3	2	3	5	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3
13	3	3	5	1	1	4	4	3	3	5	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3
14	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	2	5	4	4	3	4	4	4	2
15	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4	2
16	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	3
17	3	5	5	5	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	4	3	5	2	2	4	2	3	4
19	4	3	5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	5	4	3	2	4	3	3	2
20	3	4	5	5	4	2	4	4	5	4	5	2	5	3	3	4	2	4	4	3
21	4	3	5	3	2	3	4	2	3	2	2	3	5	2	3	2	3	2	3	2
22	3	4	4	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
23	5	5	5	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3
24	5	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
25	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4
26	4	3	5	4	3	2	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4
27	3	3	5	5	5	5	1	5	5	1	2	5	1	3	1	1	5	1	1	4
28	4	4	5	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3
29	2	3	4	3	4	5	4	5	2	1	1	4	5	4	4	3	2	2	2	1
30	3	2	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
31	3	2	4	5	2	3	2	2	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5
32	5	3	3	2	4	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5
33	4	3	4	4	2	5	3	3	2	4	4	2	5	5	3	4	3	5	3	2
34	2	3	5	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2
35	5	4	4	4	1	3	4	3	3	2	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3
36	5	3	5	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
37	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4
38	4	5	3	3	4	3	2	2	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4
39	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
40	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5
41	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	1
42	3	5	4	5	5	2	1	1	5	4	2	3	5	2	2	3	3	4	4	5
43	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
44	3	3	4	3	1	4	3	3	4	5	4	5	5	3	2	3	2	4	4	4
45	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	2	3	4	3	3	3
46	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	5	2	2	4	3	4	3	4	4
47	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	3	2	5	5	3	3	5	5	3	3
48	4	3	5	4	3	4	5	3	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5
49	3	3	5	3	3	3	3	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	2
50	3	4	4	4	2	3	2	1	5	5	5	2	5	5	3	4	5	4	3	5
51	2	3	5	3	2	2	2	3	5	4	2	4	4	2	1	2	3	3	2	3

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
52	3	3	3	3	3	3	1	3	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
53	4	5	5	3	2	5	3	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5
54	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	3	4
55	4	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4
56	5	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
57	4	3	4	3	2	5	4	5	4	3	4	3	4	5	3	5	4	4	3	4
58	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4
59	5	5	4	5	5	3	1	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
60	3	5	5	5	3	5	3	5	5	2	5	5	3	5	3	4	4	3	4	3
61	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
62	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4
63	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	5	2	3	3	2	3	3	2
64	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	2	3	4	4	4	5
65	4	4	4	3	3	5	1	3	3	4	5	3	4	4	3	3	2	3	3	2
66	5	3	4	2	3	5	4	4	2	4	3	3	4	3	2	5	5	2	2	3
67	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3
68	4	4	4	3	2	4	1	2	4	3	4	3	4	3	2	5	4	3	4	4

NO	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ
1	5	4	5	4	3	5	3	3	114
2	5	5	5	4	3	5	3	3	115
3	5	4	4	4	3	5	4	2	109
4	5	4	4	4	3	5	4	2	108
5	5	4	4	4	3	5	4	2	109
6	5	4	4	4	3	5	4	2	108
7	4	3	3	2	2	4	3	3	83
8	5	5	4	3	3	3	3	4	108
9	4	4	4	2	2	2	1	3	84
10	5	3	4	3	3	5	2	5	102
11	4	3	4	4	4	4	3	4	115
12	4	3	4	2	2	5	3	4	89
13	5	4	5	4	4	3	3	5	94
14	4	5	4	3	3	3	2	5	100
15	4	5	4	4	2	3	3	5	107
16	5	4	4	4	3	5	4	3	109
17	5	5	3	3	3	3	3	5	95
18	5	3	3	2	2	4	2	4	84
19	5	4	2	3	2	2	3	5	96
20	5	4	4	3	3	2	2	4	102
21	3	2	2	3	2	5	3	5	83
22	3	2	4	2	1	2	2	2	72
23	5	3	4	3	3	4	1	5	99
24	4	5	3	2	2	4	2	3	86
25	5	5	3	4	3	3	3	2	107
26	4	4	4	4	3	5	3	1	108

NO	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ
27	5	1	1	5	1	4	1	1	81
28	5	4	5	3	2	5	3	2	100
29	4	1	5	4	2	1	1	1	80
30	5	4	5	3	3	5	2	5	115
31	5	4	5	3	3	5	2	5	108
32	4	3	4	3	2	3	3	3	110
33	4	5	4	2	2	5	3	1	96
34	5	4	3	1	2	2	3	1	80
35	5	3	3	1	2	4	1	3	88
36	5	5	5	4	4	5	4	3	124
37	2	2	2	2	2	4	4	4	72
38	4	3	3	3	3	3	3	5	105
39	5	5	5	3	4	5	5	5	130
40	5	4	4	4	4	3	4	3	108
41	3	1	2	5	3	2	2	3	80
42	4	3	2	2	1	5	4	5	94
43	4	3	4	4	4	5	4	4	100
44	4	4	4	1	1	4	4	5	96
45	4	3	4	3	3	5	4	3	96
46	4	3	5	2	3	2	4	5	93
47	5	5	4	3	5	5	5	1	113
48	5	5	3	4	4	4	3	2	112
49	5	3	2	2	3	3	4	4	98
50	5	5	3	4	3	5	2	3	104
51	3	5	4	1	2	3	5	3	83
52	3	4	5	3	3	5	5	3	94
53	5	5	2	3	2	5	3	5	115

NO	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ
54	5	4	4	4	4	5	4	3	115
55	5	4	5	4	4	5	4	2	118
56	4	4	3	3	2	2	2	2	86
57	5	4	2	4	2	4	4	4	105
58	4	4	4	3	4	4	3	3	94
59	5	5	4	3	4	4	5	3	119
60	5	4	3	4	4	4	4	4	112
61	4	3	4	2	3	3	3	4	95
62	4	4	4	4	3	4	3	3	107
63	4	4	4	3	2	4	3	1	84
64	5	5	5	1	1	5	3	2	110
65	5	3	3	3	5	4	3	3	95
66	4	3	1	2	5	3	4	4	94
67	5	3	3	1	4	5	4	3	112
68	5	3	5	2	2	5	2	3	94

Lampiran 4.2

Data Motivasi Beragama

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	4	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5
2	3	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
3	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
6	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
7	2	3	1	3	3	2	4	4	4	5	3	2	3	2	2	4	4
8	3	4	3	5	4	2	3	5	4	5	5	2	4	3	3	4	3
9	3	2	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4
10	3	4	2	2	3	5	2	3	5	5	3	2	3	3	2	4	3
11	1	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4
12	2	4	1	5	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4
13	3	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4
14	3	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3
15	1	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4
16	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
17	3	4	3	5	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3
18	1	3	1	2	3	2	2	3	3	4	4	5	2	4	1	3	3
19	1	3	3	2	2	2	2	3	4	5	4	3	2	3	4	4	3
20	3	5	1	4	3	2	3	4	5	5	4	3	2	3	2	4	4
21	3	5	1	4	4	3	5	4	4	5	4	2	3	2	3	4	4
22	1	3	2	4	3	3	1	3	4	3	5	3	2	3	1	4	3
23	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
24	2	3	2	5	5	2	3	4	4	5	4	4	4	2	2	5	3
25	2	3	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
26	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	5	4	4
27	1	1	1	4	1	5	5	5	5	1	3	2	3	1	1	3	3
28	2	4	2	5	5	4	3	5	5	4	3	5	3	2	3	5	4
29	1	3	1	3	2	2	4	2	5	5	1	3	3	1	1	2	2
30	2	4	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	3	1	2	2	5
31	2	4	3	3	4	3	3	4	5	5	5	4	3	1	2	4	4
32	3	3	2	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5
33	1	2	2	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	1	2	5	4
34	2	2	1	3	5	3	4	4	3	5	4	5	5	2	1	4	4
35	1	3	1	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2	1	3	4
36	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5
37	2	2	2	2	4	2	2	4	4	5	4	4	2	2	2	2	4
38	2	5	2	5	3	3	4	5	5	5	5	3	2	1	2	3	5
39	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5
40	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4
41	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3
42	1	3	1	5	1	2	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4
43	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4
44	3	3	1	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	2	3	3	3
45	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
46	3	2	3	4	2	2	4	5	3	4	5	4	4	2	4	4	3
47	3	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	3	3
48	3	2	2	5	3	3	4	4	5	5	3	5	3	2	5	5	3
49	3	4	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5
50	3	4	2	2	5	5	2	4	5	4	3	5	2	1	2	4	4
51	2	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	5	2	2	3	2	3
52	3	4	3	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	2	3	3	3

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
53	4	3	2	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	3	5
54	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4
55	2	5	4	5	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4
56	3	3	1	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3
57	4	3	2	5	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4
58	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
59	2	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
60	3	3	2	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	3	4	4
61	2	3	2	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	3	3	3	4
62	2	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5
63	3	2	2	4	4	3	3	4	5	5	3	4	3	2	3	3	5
64	4	3	1	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4
65	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	2	5	3	1	3	3	4
66	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	3	2	5	4
67	2	4	2	4	5	3	3	4	5	5	5	3	4	2	1	5	5
68	2	4	1	5	2	3	3	4	4	5	4	3	4	4	1	4	5

NO	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ
1	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	128
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	131
3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	126
4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	126
5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	128
6	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	128
7	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	90
8	4	3	3	5	5	4	4	2	4	3	4	4	107
9	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	103
10	2	4	3	2	3	3	3	3	4	5	4	3	93
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	113
12	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	92
13	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	119
14	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	5	112
15	4	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	5	114
16	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	128
17	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	102
18	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	75
19	4	3	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	87
20	2	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	92
21	2	5	3	2	3	2	3	2	5	2	5	3	97
22	3	2	3	1	4	3	2	4	2	3	2	2	79
23	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	101
24	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	103
25	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	105
26	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	109

NO	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ
27	3	4	3	5	2	1	2	5	3	1	1	1	76
28	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	3	107
29	3	2	3	3	5	2	3	4	5	5	2	2	80
30	4	4	2	5	4	4	5	5	4	5	4	4	111
31	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	109
32	5	5	3	4	3	5	4	5	4	3	5	3	124
33	4	3	5	5	3	3	4	4	5	5	2	5	108
34	3	5	3	3	5	2	2	3	5	5	3	4	100
35	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	3	103
36	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	121
37	4	2	4	2	2	2	4	4	2	1	4	4	84
38	4	3	2	5	5	3	3	4	3	5	4	3	104
39	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	134
40	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	89
41	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	80
42	5	5	2	2	1	2	3	3	1	5	5	4	98
43	3	3	4	2	3	5	4	3	3	5	4	3	102
44	3	4	5	3	3	5	5	2	5	3	3	3	101
45	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	94
46	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	4	3	94
47	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	115
48	5	3	3	2	4	3	2	4	5	5	4	4	106
49	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	108
50	4	2	3	5	4	3	4	3	5	4	3	2	99
51	2	3	3	5	5	3	2	2	5	2	3	1	81
52	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	102
53	5	5	5	5	5	3	5	4	5	2	5	5	123

NO	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Σ
54	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	122
55	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	118
56	3	3	3	3	5	4	3	2	4	3	3	4	90
57	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	97
58	3	4	3	4	5	3	3	2	5	4	4	5	109
59	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	125
60	4	4	4	3	3	5	3	3	5	3	4	5	111
61	3	5	4	3	3	2	3	3	5	3	3	5	102
62	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	115
63	4	4	4	5	5	4	3	2	5	4	4	3	105
64	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	121
65	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	96
66	2	3	5	1	1	5	2	2	3	2	5	3	99
67	5	3	5	5	3	4	4	3	3	4	3	2	106
68	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	3	2	105

Lampiran 4.3

Data Religiusitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5
5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
6	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5
7	5	2	3	2	3	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	3	4
8	5	5	3	1	3	2	4	4	5	5	5	3	3	3	5	4	3
9	5	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	3
10	5	4	2	3	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	3	3
11	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4
12	5	3	4	2	3	4	2	5	4	3	5	3	4	3	5	3	5
13	5	4	3	1	3	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	3	5
14	5	4	4	3	3	2	5	5	5	4	5	3	5	4	5	3	5
15	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	4
16	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5
17	5	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
18	5	4	3	2	2	3	2	4	5	3	3	2	4	4	5	2	4
19	4	4	1	1	2	4	4	4	5	4	4	2	4	3	4	3	2
20	5	4	3	2	4	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	4
21	5	5	2	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5
22	3	2	1	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
23	5	3	2	2	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	3
24	5	3	2	3	3	2	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
25	5	3	2	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5
26	5	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
27	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4	1	2	3	4	4	3	2
28	5	3	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5
29	5	3	1	2	1	5	3	5	5	5	5	4	3	1	5	2	3
30	5	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
31	5	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
32	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
33	5	3	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4
34	5	4	2	1	4	5	3	3	4	4	4	1	2	4	5	4	4
35	5	2	1	3	4	5	5	5	4	4	4	3	1	4	5	4	4
36	5	2	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4
37	4	2	2	2	2	5	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2
38	5	3	2	2	4	5	5	5	5	5	4	2	4	3	5	5	5
39	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
40	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	5	4	4
41	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	3	4
42	5	2	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4
43	5	3	2	3	4	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4
44	5	1	4	2	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	5	3	4
45	5	3	2	3	3	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	3	4
46	5	3	2	3	3	4	4	5	4	4	4	2	4	3	4	3	4
47	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4
48	5	4	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5
49	5	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4
50	5	2	4	2	3	5	3	5	4	4	5	2	4	4	5	4	5
51	5	5	3	3	5	5	2	4	2	3	4	2	2	5	5	2	2

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
52	5	3	3	2	2	5	3	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5
53	3	2	4	3	3	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	3	5
54	5	4	2	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
55	5	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
56	5	3	3	2	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	4	5	5
57	5	4	3	2	3	1	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5
58	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5
59	5	5	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
60	5	3	3	2	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5
61	5	3	3	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4
62	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
63	5	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5
64	5	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
65	5	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	3	4	4	3	5	4
66	5	4	5	3	2	5	3	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5
67	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	5
68	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5

NO	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ
1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	133
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	132
3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	126
4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	125
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	125
6	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	127
7	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	105
8	4	5	5	3	3	3	2	5	3	4	3	103
9	3	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	117
10	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	109
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111
12	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	103
13	4	5	3	5	3	4	2	3	3	3	4	106
14	5	5	5	5	3	5	3	4	3	3	3	114
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	111
16	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	125
17	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	100
18	2	3	4	1	4	4	2	3	4	2	2	88
19	5	5	4	5	4	4	3	2	3	3	4	97
20	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	3	108
21	5	5	5	5	2	4	2	3	3	2	3	113
22	4	5	4	1	4	5	3	2	3	2	3	88
23	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	4	114
24	3	5	4	1	3	4	3	4	3	3	3	97
25	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	117
26	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	122

NO	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ
27	1	2	3	5	4	3	2	1	2	3	4	82
28	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	118
29	5	5	4	5	2	2	1	3	2	2	1	90
30	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	123
31	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	123
32	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	130
33	5	4	5	4	3	4	5	5	4	2	2	112
34	3	3	5	1	4	5	2	3	4	3	2	94
35	4	5	3	5	3	4	2	5	4	3	3	104
36	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	124
37	2	5	2	4	4	4	2	1	2	2	2	79
38	5	5	5	5	4	4	2	1	4	4	3	111
39	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	130
40	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	101
41	4	4	4	5	3	4	3	4	3	1	2	103
42	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	124
43	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	119
44	4	5	4	5	3	5	2	2	3	3	4	104
45	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	112
46	4	5	4	5	4	3	2	5	4	4	4	105
47	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	121
48	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	122
49	5	5	5	3	4	5	2	5	4	4	3	117
50	5	5	3	5	3	3	3	4	4	5	5	111
51	5	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	88
52	3	5	3	5	5	3	3	3	3	3	5	104
53	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	117

NO	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ
54	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	122
55	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	123
56	5	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	113
57	5	5	4	2	4	5	5	3	3	2	5	107
58	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	119
59	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	129
60	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	119
61	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	114
62	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	124
63	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	3	119
64	5	5	3	4	4	3	2	3	4	4	3	115
65	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	107
66	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	3	119
67	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	119
68	4	5	5	5	4	3	2	5	4	4	3	123

LAMPIRAN 5
PENYAJIAN DATA

Lampiran 5.1

Data Kecerdasan Spiritual (X_1)

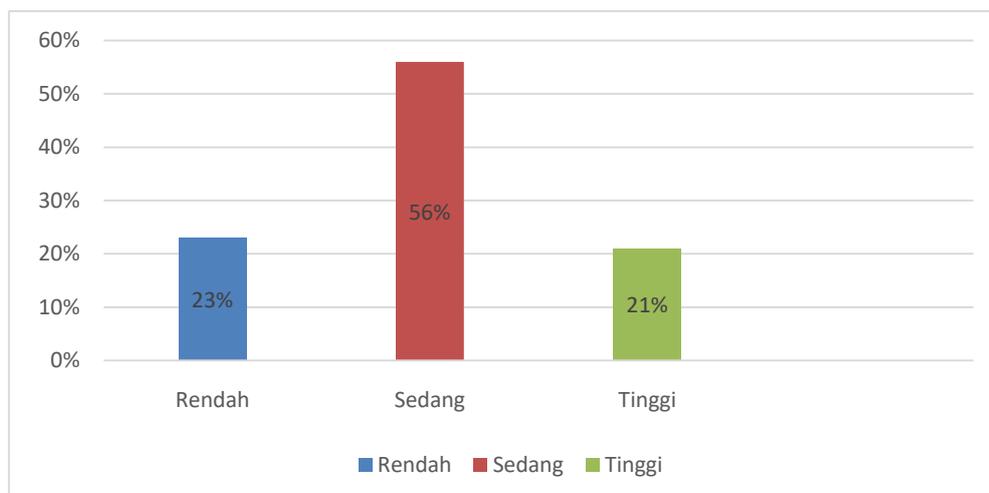
1. Tabel distribusi frekuensi

Skor	X	F
72 - 81	76,5	6
82 - 91	86,5	10
92 - 101	96,5	19
102 - 111	106,5	19
112 - 121	116,5	12
122 - 131	126,5	2
Jumlah		68

2. Tabel kategori

Interval	Kategori	f	Persentase
72 - 91	Rendah	16	23%
92 - 111	Sedang	38	56%
112 - 131	Tinggi	14	21%
Jumlah		68	100,00%

3. Grafik



4. Statistikdeskriptif

Statistics

Kecerdasan Spiritual (X1)

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		100.01
Median		100.00
Std. Deviation		12.790
Minimum		72
Maximum		130

Lampiran 5.2

Data Motivasi Beragama (X_2)

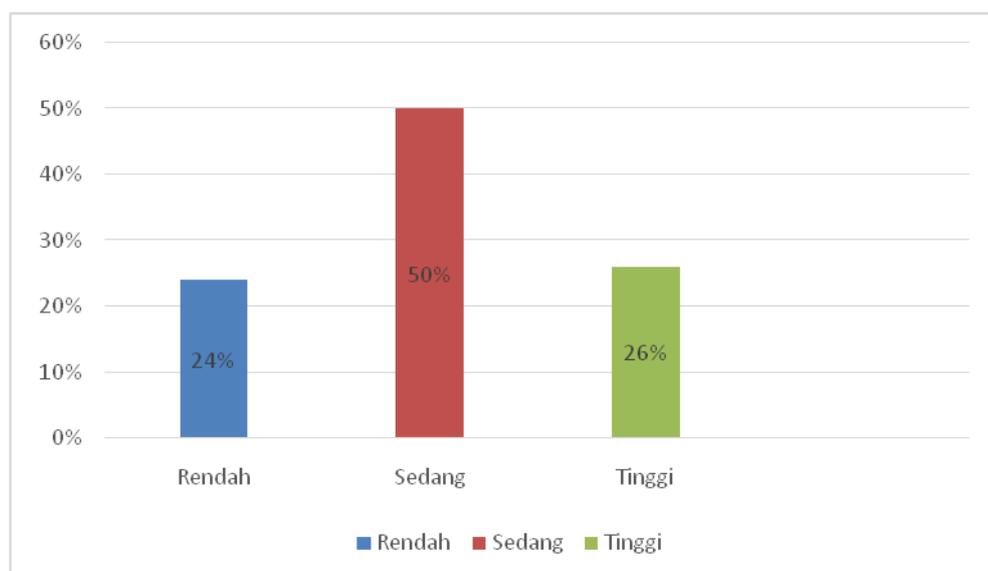
1. Tabel distribusi frekuensi

Skor	X	f
75 - 84	79,5	7
85 - 94	89,5	9
95 - 104	99,5	17
105 - 114	109,5	17
115 - 124	119,5	9
125 - 134	129,5	9
Jumlah		68

2. Tabel kategori

Interval	Kategori	f	Persentase
75 - 94	Rendah	16	24%
95 - 114	Sedang	34	50%
115 - 134	Tinggi	18	26%
Jumlah		68	100,00%

3. Grafik



4. Statistikdeskriptif

Statistics

MotivasiBeragama (X2)

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		105.32
Median		105.00
Std. Deviation		14.545
Minimum		75
Maximum		134

Lampiran 5.3

Data Religiusitas (Y)

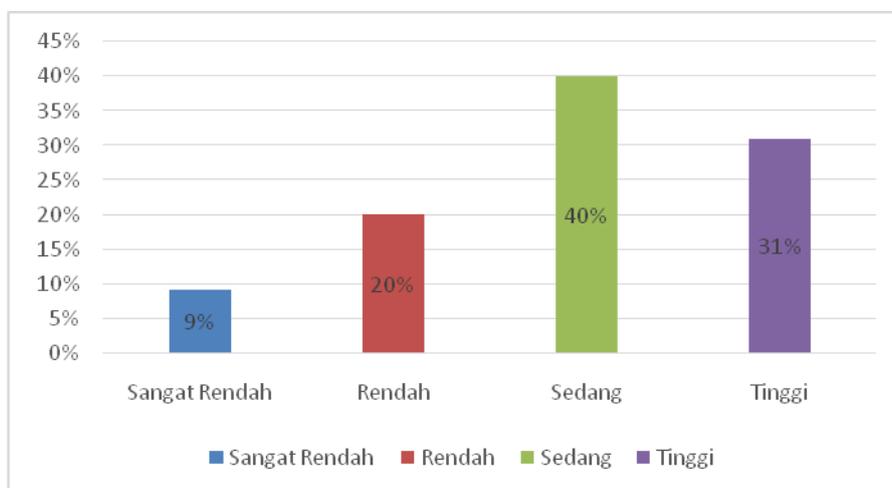
1. Tabel distribusi frekuensi

Skor	X	f
79 - 86	82,5	2
87 - 94	90,5	5
95 - 102	98,5	4
103 - 110	106,5	13
111 - 118	114,5	17
119 - 126	122,5	21
127 - 134	130,5	6
Jumlah		68

2. Tabel kategori

Interval	Kategori	f	Persentase
79 - 92	Sangat Rendah	6	9%
93 - 106	Rendah	14	20%
107 - 120	Sedang	27	40%
121 - 134	Tinggi	21	31%
Jumlah		68	100,00%

3. Grafik



4. Statistikdeskriptif

Statistics

Religiusitas (Y)

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		112.59
Median		114.00
Std. Deviation		12.411
Minimum		79
Maximum		133

LAMPIRAN 6
UJI KEACAKAN SAMPEL

Lampiran 6

Uji keacakan sampel

Data religiusitas dikumpulkan dari 68 responden dengan hasil sebagai berikut :

133	88	104	104
132	97	124	117
126	108	79	122
125	113	111	123
125	88	130	113
127	114	101	107
105	97	103	119
103	117	124	129
117	122	119	119
109	82	104	114
111	118	112	124
103	90	105	119
106	123	121	115
114	123	122	107
111	130	117	119
125	112	111	119
100	94	88	123

LANGKAH PENGUJIAN

MENENTUKAN MEDIAN

- Mengurutkan data

79	108	119	132
82	109	119	133
88	111	119	
88	111	121	
88	111	122	
90	111	122	
94	112	122	
97	112	123	
97	113	123	
100	113	123	
101	114	123	
103	114	124	
103	114	124	
103	115	124	
104	117	125	
104	117	125	
104	117	125	
105	117	126	
105	118	127	
106	119	129	
107	119	130	
107	119	130	

- Menentukan letak median

$$\text{Letak median} = \frac{n+1}{2} = \text{data ke } (68+1)/2 = 34,5$$

- Menentukan nilai median
Median = 114

MENGHITUNG r RUN

- Median = 114

Pegawai	Skor	Lambang	Run
1	133	+	1
2	132	+	
3	126	+	
4	125	+	
5	125	+	
6	127	+	
7	105	-	2
8	103	-	
9	117	+	3
10	109	-	4
11	111	-	
12	103	-	
13	106	-	
14	114	0	
15	111	-	
16	125	+	5

17	100	-	6
18	88	-	
19	97	-	
20	108	-	
21	113	-	
22	88	-	
23	114	0	
24	97	-	
25	117	+	7
26	122	+	
27	82	-	8
28	118	+	9
29	90	-	10
30	123	+	11
31	123	+	
32	130	+	
33	112	-	12
34	94	-	
35	104	-	
36	124	+	13
37	79	-	14
38	111	-	
39	130	+	15
40	101	-	16
41	103	-	
42	124	+	17
43	119	+	
44	104	-	18

45	112	-	
46	105	-	
47	121	+	19
48	122	+	
49	117	+	
50	111	-	20
51	88	-	
52	104	-	
53	117	+	21
54	122	+	
55	123	+	
56	113	-	22
57	107	-	
58	119	+	23
59	129	+	
60	119	+	
61	114	0	
62	124	+	
63	119	+	
64	115	+	
65	107	-	24
66	119	+	25
67	119	+	
68	123	+	

Catatan : di atas median diberi tanda +, di bawah median diberi tanda -

- Jumlah run = jumlah perubahan tanda = 25

MEMBACA TABEL

- Jumlah data = 68
- Letak median = data ke-34,5
- Nilai n1 = jumlah data di bawah median = 32
- Nilai n2 = jumlah data di atas median = 33

PERHITUNGAN SAMPEL BESAR

$$Z = \frac{r - \mu_r}{\sigma}$$

$$\alpha = 5\%$$

$$r = 25$$

$$n_1 = 32$$

$$n_2 = 33$$

$$N = 68$$

$$\mu_r = \frac{2 n_1 n_2}{n_1 + n_2} + 1$$

$$= \frac{2 \times 32 \times 33}{32 + 33} + 1$$

$$= \frac{2.112}{65} + 1$$

$$= 33,49$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{2 n_1 n_2 (2 n_1 n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2 (n_1 + n_2 - 1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 \times 32 \times 33 (2 \times 32 \times 33 - 32 - 33)}{(32 + 33)^2 (32 + 33 - 1)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{4.323.264}{270.400}} \\
 &= \sqrt{15,9884} \\
 &= 3,9986
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{r - \mu r}{\sigma} \\
 &= \frac{25 - 33,49}{3,9986} \\
 &= -2,1232
 \end{aligned}$$

$$P_{\text{value}} = 0,0158$$

KRITERIA UJI

- H_0 = Sampel ditarik secara acak
- H_1 = Sampel ditarik secara tidak acak
- Sampel disimpulkan ditarik secara acak jika $P_{\text{value}} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.
- Sampel disimpulkan ditarik secara tidak acak jika $P_{\text{value}} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN

$$P_{\text{value}} \leq \alpha = 0,0158 \leq 0,05$$

Kesimpulan : Data ditarik dari sampel yang diambil secara tidak acak.

LAMPIRAN 7
UJI NORMALITAS DATA

Lampiran 7.1.

Uji Normalitas Data KecerdasanSpiritual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.01
	Std. Deviation	12.790
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.071
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.266
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

P value menggunakan metode exact, dihasilkan nilai sig. 0,266 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Lampiran 7.2.
Uji Normalitas Data Motivasi Beragama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.32
	Std. Deviation	14.545
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.062
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7.3.
Uji Normalitas Data Religiusitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Religiusitas (Y)

N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.59
	Std. Deviation	12.411
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.056
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.363
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

P value menggunakan metode exact, dihasilkan nilai sig. $0,363 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

LAMPIRAN 8
UJI LINEARITAS DAN KEBERARTIAN REGRESI

Lampiran 8.1

Uji linearitas dan keberartian regresi hubungan antara kecerdasan spiritual dengan religiusitas

1. Linearitas regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas (Y) *	Between Groups	(Combined)	7360.554	29	253.812	3.258	.000
		Linearity	5684.338	1	5684.338	72.977	.000
		Deviation from Linearity	1676.216	28	59.865	.769	.764
	Within Groups		2959.917	38	77.893		
	Total		10320.471	67			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Religiusitas (Y) *	.742	.551	.845	.713
Kecerdasan Spiritual (X1)				

2. Keberartian regresi

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.564	8.071		5.026	.000
	Kecerdasan Spiritual (X1)	.720	.080	.742	8.996	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

Lampiran 8.2

Uji linearitas dan keberartian regresi hubungan antara motivasi beragama dengan religiusitas

1. Linearitas regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas (Y) * Motivasi Beragama (X2)	Between Groups	(Combined)	9376.887	41	228.705	6.302	.000
		Linearity	6960.598	1	6960.598	191.796	.000
		Deviation from Linearity	2416.289	40	60.407	1.664	.087
	Within Groups		943.583	26	36.292		
	Total		10320.471	67			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Religiusitas (Y) * Motivasi Beragama (X2)	.821	.674	.953	.909

2. Keberartian regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.783	6.371		6.088	.000
	Motivasi Beragama (X2)	.701	.060	.821	11.693	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

LAMPIRAN 9
UJI MULTIKOLINIERITAS

Lampiran 9.1.

Uji Multikolinearitas Kecerdasan Spiritual

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Beragama (X2), Kecerdasan Spiritual (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

b. All requested variables entered.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.918	6.818		4.682	.000		
	Kecerdasan Spiritual (X1)	.249	.106	.257	2.354	.022	.388	2.579
	Motivasi Beragama (X2)	.529	.093	.620	5.687	.000	.388	2.579

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

Lampiran 9.2.

Uji Multikolinearitas Motivasi Beragama

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Beragama (X2), Kecerdasan Spiritual (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

b. All requested variables entered.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.918	6.818		4.682	.000		
	Kecerdasan Spiritual (X1)	.249	.106	.257	2.354	.022	.388	2.579
	Motivasi Beragama (X2)	.529	.093	.620	5.687	.000	.388	2.579

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

Catatan :

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil

diketahui bahwa semua variabel sudah memiliki *tolerance* > 0,1 yaitu 0,388 dan nilai VIF < 10 yaitu 2,579 sehingga tidak terjadi adanya multikolinieritas.

LAMPIRAN 10
UJI HIPOTESIS

Lampiran 10.1.
Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Religiusitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.564	8.071		5.026	.000
	Kecerdasan Spiritual (X1)	.720	.080	.742	8.996	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

Correlations			
		Kecerdasan Spiritual (X1)	Religiusitas (Y)
Kecerdasan Spiritual (X1)	Pearson Correlation	1	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Religiusitas (Y)	Pearson Correlation	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.742 ^a	.551	.544	8.381	.551	80.922	1	66	.000
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual (X1)									

Lampiran 10.2.

Hubungan antara Motivasi Beragama dengan Religiusitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.783	6.371		6.088	.000
	Motivasi Beragama (X2)	.701	.060	.821	11.693	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

Correlations			
		Motivasi Beragama (X2)	Religiusitas (Y)
Motivasi Beragama (X2)	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Religiusitas (Y)	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.821 ^a	.674	.670	7.135	.674	136.731	1	66	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama (X2)

Lampiran 10.3

Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Beragama secara bersama-sama dengan Religiusitas.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7224.528	2	3612.264	75.840	.000 ^b
	Residual	3095.942	65	47.630		
	Total	10320.471	67			
a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama (X2), Kecerdasan Spiritual (X1)						

Correlations				
		Kecerdasan Spiritual (X1)	Motivasi Beragama (X2)	Religiusitas (Y)
Kecerdasan Spiritual (X1)	Pearson Correlation	1	.782**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	68	68	68
Motivasi Beragama (X2)	Pearson Correlation	.782**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	68	68	68
Religiusitas (Y)	Pearson Correlation	.742**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	68	68	68
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Beragama (X2), Kecerdasan Spiritual (X1) ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)			
b. All requested variables entered.			

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.837 ^a	.700	.691	6.901	.700	75.840	2	65	.000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Beragama (X2), Kecerdasan Spiritual (X1)									